



**DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK NEGERI 2 MAGELANG**

**SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Titin Fitriyani
NIM 7101414058**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Ekonomi




Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si
NIP. 198201302009121005

Pembimbing


Dr. Kusmuriyanto, M.Si
NIP. 196005241984031001

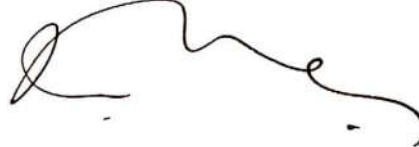
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Februari 2020

Penguji I



Dr. Amir Mahmud, M.Si
NIP. 197212151998021001

Penguji II



Kardiyem, S.Pd, M.Pd
NIP. 198712282015042001

Penguji III



Dr. Kusmuriyanto, M.Sy
NIP. 196005241984031001

Mengetahui,



Des Heri Yanto, M.B.A, Ph.D
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda di tangan di bawah ini:

Nama : Titin Fitriyani

NIM : 7101414058

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 19 Februari 1996

Alamat : Dudan, Surodadi, Candimulyo, Magelang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2020



Titin Fitriyani

NIM 7101414058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ “Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku.” (QS Maryam: 4)

Persembahan :

- ❖ Untuk orang tua tercinta, Bapak Muh Mayar dan Ibu Pawitun, serta adikku Aji Prasetyo yang selalu memberikan doa dan dukungan
- ❖ guru dan dosen yang telah membimbing dan mendidikku
- ❖ almamaterku UNNES

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang" dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata I untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Dr. Kusmuriyanto, M.Si., dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

5. Supriyanto, M.Pd., Kepala SMK Negeri 2 Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Dr. Amir Mahmud, M.Si., dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya selama ini serta karyawan Fakultas Ekonomi UNNES atas bimbingan dan dukungannya.
8. Teman-teman rombel Pendidikan Akuntansi A dan BC yang selalu memberikan informasi mengenai skripsi.
9. Seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, Februari 2020

Penulis

SARI

Fitriyani, Titin, 2020. “Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Kusmuriyanto, M.Si. 260 halaman.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri.

SMK merupakan satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Data BPS mencatat sebanyak 1.621.402 lulusan SMK belum mendapatkan pekerjaan sesuai bidang keahlian. Hal ini mengindikasikan kurangnya kesiapan kerja siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah prakerin, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri merupakan determinan dari kesiapan kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 106 siswa. Dari populasi tersebut diambil sebanyak 84 sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel dengan alat analisis *software SPSS release 21*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel prakerin, kompetensi akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Variabel prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui variabel efikasi diri. Pengaruh tidak positif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel prakerin dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui variabel efikasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sekolah diharapkan lebih mensinergikan tempat prakerin dengan kurikulum program keahlian akuntansi. Untuk siswa diharapkan lebih meningkatkan kompetensi akuntansi dan efikasi diri karena bisa mendorong kesiapan kerja.

ABSTRACT

Fitriyani, Titin, 2020. "The Determinant of Job Readiness for 12th Grade Students in Accounting Program of SMK N 2 Magelang". Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Kusmuriyanto, M.Si. 260 pages.

Kata kunci: Job Readiness, Industrial Work Practices, Accounting Competence, Family Environment, Self Efficacy.

Vocational school is a education unit that prepares their students to work with their competence. BPS noted that 1.621.402 vocational school students hadn't found jobs according to their competence in 2017. This is indicates a lack of student work readiness. The purpose of this research is to examine whether industrial work practices, accounting competence, family environment, and self efficacy are deteminant of work readiness.

The population of this research were 12th grade students in accounting program of SMK N 2 Magelang, they are 106 students. From the population were taken 84 samples with proportional random sampling technique. Data collection conducted in this research was by questionnaire. The analysis method used was descriptive analysis, path analysis, and sobel test.

The result showed that there was a positive and significant influence industrial work practices, accounting competence, and self efficacy to work readiness. Family environment wasn't a positive and significant influence to work readiness. Industrial work practices, accounting competence, and family environment variable was a positive and significant influence to self efficacy. Positive and significant and significant influence is indicated by the variable of accounting competence to work readiness through self efficacy. But, there wasn't a positive and significant influence between industrial work pratices and family environment to work readiness through self efficacy.

It was concluded that self efficacy was intervening variable of accounting competence to work readiness. It was suggested that school need to match indutrial work practice place and accounting curriculum. Students need to improve their accounting competence and self efficacy to push their work readiness.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	18
1.3 Cakupan Masalah.....	18
1.4 Perumusan Masalah	19
1.5 Tujuan Penelitian	20
1.6 Kegunaan Penelitian	22
1.7 Orisinalitas	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	26

2.1.1. Teori Pragmerisme John Dewey.....	26
2.1.3. Teori Karier Kognitif Sosial	28
2.2. Kajian Variabel Penelitian	30
2.2.1. Definisi Kesiapan Kerja.....	30
2.2.2. Determinan Kesiapan Kerja.....	31
2.2.3. Indikator Kesiapan Kerja.....	32
2.3. Praktik Kerja Industri (Prakerin)	33
2.3.1. Definisi Prakerin.....	33
2.3.2. Tujuan Prakerin	35
2.3.3. Manfaat Prakerin	36
2.3.4. Indikator Prakerin.....	37
2.4. Kompetensi Akuntansi.....	40
2.4.1. Definisi Kompetensi Akuntansi.....	40
2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Akuntansi.....	41
2.4.3. Indikator Kompetensi Akuntansi.....	42
2.5. Lingkungan Keluarga.....	43
2.5.1. Definisi Lingkungan Keluarga	43
2.5.2. Fungsi Keluarga.....	45
2.5.3. Indikator Lingkungan Keluarga.....	45

2.6. Efikasi Diri.....	47
2.6.1. Definisi Efikasi Diri.....	47
2.6.2. Fungsi Efikasi Diri.....	48
2.6.3. Dimensi Efikasi Diri.....	49
2.6.4. Indikator Efikasi Diri.....	50
2.6.5. Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening	51
2.7. Kajian Penelitian Terdahulu	54
2.8. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.....	56
2.8.1. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja	56
2.8.2. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja	58
2.8.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja	59
2.8.4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja.....	60
2.8.5. Pengaruh Prakerin terhadap Efikasi Diri	62
2.8.6. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Efikasi Diri.....	62
2.8.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri.....	63
2.8.8. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan kerja melalui Efikasi Diri	64
2.8.9. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan kerja melalui Efikasi Diri	65
2.8.10. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan kerja melalui Efikasi Diri	66

BAB III METODE PENELITIAN	69
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	69
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	70
3.2.1. Populasi Penelitian	70
3.2.2. Sampel Penelitian	70
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel	71
3.3. Variabel Penelitian.....	72
3.4. Instrumen Penelitian	74
3.4.1. Uji Validitas.....	76
3.4.2. Uji Reliabilitas.....	82
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	83
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	84
3.6.1. Analisis Deskriptif.....	84
3.6.2. Analisis Regresi.....	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	97
4.1. Hasil Penelitian	97
4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	97
4.1.2. Hasil Analisis Regresi	104
4.1.2.1. Uji Prasyarat Analisis.....	104
4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik	106
4.1.2.3. Analisis Jalur	108
4.1.2.4. Uji Hipotesis.....	113
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	121

4.2.1. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja	121
4.2.2. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja	122
4.2.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja	124
4.2.4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja.....	126
4.2.5. Pengaruh Prakerin terhadap Efikasi Diri	128
4.2.6. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Efikasi Diri.....	129
4.2.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri.....	131
4.2.8. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja melalui Efikasi Diri	132
4.2.9. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja melalui Efikasi Diri.....	134
4.2.10. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja melalui Efikasi Diri	135
BAB V PENUTUP	138
5.1. Simpulan	138
5.2. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Peringkat Modal Manusia Negara-negara Asia Tenggara	3
Tabel 1.2. Data Pendidikan Angkatan Kerja di Indonesia	4
Tabel 1.3. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	7
Tabel 1.4. Data Penelusuran Alumni SMK N 2 Magelang Tahun 2016 & 2017.....	10
Tabel 2.1. Data Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 2 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.....	70
Tabel 3.2. Data Sampel Siswa Kelas XII SMK N 2 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.....	71
Tabel 3.3. Alternatif Jawaban Skala Likert.....	75
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja.....	76
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Prakerin	78
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Akuntansi	79
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga.....	80
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri.....	81
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	83
Tabel 3.10. Kriteria Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja.....	85
Tabel 3.11. Kriteria Deskriptif Variabel Prakerin.....	86
Tabel 3.12. Kriteria Deskriptif Variabel Kompetensi Akuntansi.....	86

Tabel 3.13. Kriteria Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga	87
Tabel 3.13. Kriteria Deskriptif Variabel Efikasi Diri.....	87
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	97
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Kesiapan Kerja	98
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Prakerin.....	99
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Prakerin	99
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Akuntansi.....	100
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Kompetensi Akuntansi	101
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga.....	102
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Lingkungan Keluarga.....	102
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri.....	103
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Efikasi Diri	104
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.12. Hasil Uji Linearitas	106
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas	107
Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedatisitas	108
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen.....	109
Tabel 4.16. Hasil Uji Linear Berganda Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen.....	110
Tabel 4.17. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	114

Tabel 4.18.Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	119
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir	68
Gambar 3.1.	Diagram Jalur	92
Gambar 4.1.	Hasil Analisis Jalur	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	150
Lampiran 2	Uji Coba Instrumen Penelitian	151
Lampiran 3	Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	160
Lampiran 4	Tabulasi Uji Instrumen Penelitian	162
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	177
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian.....	194
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	196
Lampiran 8	Instrumen Penelitian	197
Lampiran 9	Daftar Responden Penelitian	206
Lampiran 10	Tabulasi Data Penelitian.....	210
Lampiran 11	Perhitungan Interval per Indikator	236
Lampiran 12	Output SPSS <i>Descriptive Statistics</i>	244
Lampiran 13	Output SPSS Uji Prasyarat	246
Lampiran 14	Output SPSS Uji Asumsi Klasik	251
Lampiran 15	Output SPSS Hasil Penelitian.....	254
Lampiran 16	Sobel Test Statistik.....	256
Lampiran 17	Surat-surat.....	258

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampai dengan akhir abad 20 pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masih menjadi beban dunia. Nampaknya isu kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi akan terus menjadi persoalan yang tidak akan pernah hilang terutama di negara berkembang. Dunia meresponnya dengan menyepakati suatu pertemuan pada September 2000 yang diikuti 189 negara dengan mengeluarkan deklarasi yang dikenal dengan *The Millenium Development Goals (MDG's)*. Beberapa targetnya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin hingga 50% pada tahun 2015 dan membangun kemitraan global untuk pembangunan. Deklarasi ini memberikan indikasi bahwa masalah ekonomi masih menjadi masalah besar dunia yang harus ditanggulangi.

Berakhirnya era MDGs berhasil mengurangi penduduk miskin dunia hampir setengahnya. Selanjutnya saat ini memasuki era SDGs (*Suistainale Development Goals*), yang dimulai dengan pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2015 di markas besar PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), New York, Amerika Serikat. Menurut Tjandraningsih (2018), acara tersebut merupakan kegiatan seremoni pengesahan dokumen SDGs (*Suistainale Development Goals*) yang dihadiri perwakilan dari 193 negara. Seremoni ini merupakan lanjutan dari kesepakatan dokumen SDGs yang terjadi pada tanggal 2 Agustus 2015 yang juga berlokasi di New York. Saat itu sebanyak 193 negara anggota PBB mengadopsi secara aklamasi dokumen berjudul "*Transforming Our World: The 2030*

Agenda for Sustainable Development” atau “Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”. Dokumen SDGs pun dicetuskan untuk meneruskan dan memantapkan capaian-capaian MDGs sebelumnya agar langgeng dan berlanjut seterusnya.

SDGs disusun dengan pendekatan yang sama sekali berbeda dengan MDGs. Jika sebelumnya MDGs terdiri 8 Tujuan, SDGs memiliki 17 Tujuan. SDGs juga disusun secara partisipatif, dengan melibatkan berbagai aktor pembangunan terutama masyarakat sipil di tingkat nasional, regional, dan internasional. Perbedaan pendekatan tersebut menghasilkan tujuan pembangunan, yang tidak hanya berfokus pada pembangunan sosial semata, seperti mengatasi kemiskinan, menyediakan sekolah, sanitasi dan fasilitas kesehatan, namun juga mendorong perubahan ekonomi. Fokus tersebut tercermin di dalam tiga Tujuan SDGs yaitu Tujuan 8 mengenai pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, Tujuan 9 mengenai infrastruktur dan industri yang berkelanjutan, serta Tujuan 10 mengenai penurunan ketimpangan di dalam negara dan antar-negara.

Bagi Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi, industri berkelanjutan, dan ketimpangan masih merupakan persoalan yang menjadi beban berat, terutama dikaitkan dengan isu kesenjangan yang semakin lebar antara si kaya dan si miskin. Dilihat dari segi SDM, peringkat modal manusia di berbagai negara, Indonesia berada di posisi 65 dari 130 negara, di bawah Singapura di posisi 11, Malaysia di posisi 33, Thailand di posisi 40, Filipina di posisi 50, dan Vietnam di posisi 64. Demikian laporan *The Global Capital Report 2017*, sebuah laporan mengenai peringkat modal manusia di berbagai negara dikeluarkan oleh Forum

Ekonomi Dunia yang berbasiskan di Davos, Swiss. Lima negara dengan modal manusia tertinggi yaitu Norwegia, Finlandia, Swiss, Amerika Serikat, dan Denmark. Untuk kawasan Asia Pasifik, negara-negara yang memiliki modal manusia yang baik yaitu Singapura (11), Jepang (17), dan Korea Selatan (27). Berikut ini data peringkat modal manusia negara-negara Asia Tenggara.

Tabel 1.1
Peringkat Modal Manusia Negara-negara Asia Tenggara

No	Negara	Overall Index	Rank
1	Singapura	73,28	11
2	Malaysia	75,62	33
3	Thailand	66,15	40
4	Filipina	64,36	50
5	Brunei Darussalam	62,82	58
6	Vietnam	62,19	64
7	Indonesia	62,19	65
8	Laos	58,36	84
9	Myanmar	57,67	89
10	Kamboja	57,28	92

Sumber: The Global Human Capital Report 2017

Rendahnya modal manusia penduduk Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina, terlihat dari data pendidikan angkatan kerja pada tahun 2016. Sebagian besar, yaitu 44,73 persen angkatan kerja berpendidikan SD dan SMP. Data pendidikan terakhir angkatan kerja di Indonesia ditampilkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Pendidikan Angkatan Kerja di Indonesia

No	Pendidikan Terakhir	Presentase
1	SD dan SMP	44,73%
2	SMU/SMK/MA	27,39%
3	Diploma/Universitas	11,34%
4	Tidak pernah sekolah/tidak tamat SD	3,63%

Sumber: Data BPS

Perbaikan kualitas modal manusia tentu harus menjadi prioritas pemerintah baik di tingkat nasional maupun daerah. Hal ini relevan dengan pencapaian SDGs terutama Tujuan 8, yaitu pertumbuhan yang inklusif dan pekerjaan yang layak. Sementara itu, sekian tantangan untuk meningkatkan kualitas modal manusia ada di depan mata. Di antaranya minimnya anggaran untuk ketenagakerjaan, kondisi sebagian besar balai latihan kerja (BLK) yang memprihatinkan (walaupun beberapa BLK berkualitas bagus seperti BBPLK Bekasi). Selain itu, belum ada kemitraan yang baik antara pemerintah dan swasta. Semua situasi tersebut menunjukkan pembangunan modal manusia belum menjadi prioritas pemerintah.

Memasuki tahun 2015, pembangunan modal manusia Indonesia dihadapkan pada tantangan baru yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan utama dari MEA 2015 adalah menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, yang mana terjadi arus barang, jasa, investasi, dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas. Tentu banyak tantangan yang harus Indonesia hadapi, terlebih mengenai kesiapan sumber daya manusia. Sebayang (2017: 114) mengatakan bahwa MEA menjadi keuntungan bagi Indonesia. Indonesia harus meningkatkan sikap kepribadian, kreativitas, kerja keras, persaingan dalam kompetisi, mengapresiasi kebudayaan lain, kemampuan adaptasi dengan lingkungan baru, dan mengikuti perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan MEA di tingkat ASEAN maupun persaingan ekonomi di taraf dunia, ternyata daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih relatif tertinggal. *The Global Competitiveness Report 2011-2012* (laporan daya saing global tahun 2011-2012) yang dibuat oleh *World Economic*

Forum (WEF) menempatkan Indonesia pada posisi ke 46 dari 142 negara di dunia. Pada kawasan ASEAN posisi daya saing Indonesia berada posisi keempat di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand (Supardi, 2013). Keteringgalan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia juga disampaikan *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2015 yakni *Human Development Index (HDI)* Indonesia berada pada peringkat 113 dari 187 negara. HDI mengukur 3 komponen pembangunan yaitu: pendidikan, ekonomi dan kesehatan. *Human Development Index (HDI)* Indonesia tersebut mencerminkan pembangunan pendidikan dan kualitas SDM Indonesia yang berada pada posisi 113 tergolong *low human development* (Okripina, 2014).

Mencanangkan pembangunan pendidikan menengah dan pendidikan vokasi yang diproyeksikan dengan 4 strategi menjadi upaya Indonesia dalam rangka meningkatkan daya saing SDM. strategi pertama, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan menengah kejuruan, pendidikan tinggi vokasi. Kedua, pelatihan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan termasuk kebutuhan lokal untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan memiliki etos kewirausahaan. Ketiga, harmonisasi dan sinergi antara pendidikan menengah kejuruan, pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan keterampilan. Keempat, memperkuat intermediasi dan memperluas kesempatan pemagangan serta penyelarasan pendidikan/pelatihan dengan dunia kerja. Pembangunan pendidikan menengah merupakan salah satu agenda penting pembangunan untuk mendukung peningkatan daya saing SDM.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam pendidikan vokasi di tingkat menengah yaitu dengan pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk menghasilkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap kerja di dunia usaha dan dunia industri. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam prosesnya, PSG dilaksanakan pada dua lembaga yaitu sekolah dan dunia kerja.

Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Tuntutan kesiapan SDM sejalan dengan diterbitkannya standar kompetensi lulusan melalui Permendikbud No. 54 tahun 2013. Siswa lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjang kemampuan di dunia global. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMK memang dipersiapkan untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir menjadi tenaga kerja ataupun mandiri.

Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menyatakan bahwa rasio pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan menengah umum ditargetkan sebesar 50:50 pada tahun 2010 dan 70:30 pada tahun 2015. Kebijakan ini diharapkan dapat memecahkan salah satu permasalahan pengangguran.

Peningkatan pendidikan kejuruan bertujuan menyiapkan tenaga terampil untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri. Kebijakan ini dilaksanakan dengan meningkatkan daya tampung dan kualitas pendidikan menengah kejuruan serta tetap menjaga keseimbangan dan kualitas pendidikan menengah umum.

Melihat realita di lapangan, lulusan SMK sampai saat ini masih belum mampu menjawab permasalahan tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja. Supriadi (2002: 612) mengatakan bahwa peluang kerja yang ditawarkan pasar kerja masih banyak yang belum terisi, karena lulusan pendidikan yang ada tidak terserap pasar kerja. Pendidikan dengan dunia kerja mempunyai hubungan yang erat. Namun, masalah pengangguran dewasa ini merupakan salah satu masalah serius. Berikut ini adalah data mengenai jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1.3.

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2017-2019

Pendidikan Tertinggi	2017		2018		2019
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Tidak sekolah	92.331	62.984	42.039	31.774	35.655
Tidak tamat SD	546.897	404.435	446.812	326.962	435.655
SD	1.292.234	904.561	967.630	898.145	954.010
SLTP	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214	1.219.767
SLTA	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320	1.680.794
SMK	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743	1.381.964
Diploma	249.705	242.937	300.845	220.932	269.976
Universitas	606.939	618.758	789.113	729.601	839.019
Jumlah	7.005.262	7.005.262	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Sumber: Badan Pusat Statistik, diakses 2020

Dari data BPS di atas menunjukkan angka pengangguran pada Agustus 2017 didominasi oleh lulusan SLTA yakni 1.910.829 jiwa atau 27,28% dari total pengangguran terbuka, disusul tamatan SMK 1.621.402 jiwa atau 23,14% dari total pengangguran terbuka. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan (*demand*) di dunia kerja dengan penyediaan (*supply*) tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan.

Masalah lulusan SMK selain pengangguran yaitu banyak siswa lulusan SMK yang terserap dunia kerja ternyata tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Tidak sedikit siswa lulusan SMK khususnya kelompok Bisnis dan Manajemen justru menjadi buruh pabrik atau pelayan toko setelah lulus dari bangku sekolah. Hal ini menandakan kesiapan lulusan SMK untuk bekerja sesuai bidangnya masih diragukan oleh pasar dunia kerja.

Dirwanto (2008) menjelaskan bahwa kesiapan dibutuhkan seseorang dalam menghadapi segala keadaan. Salah satunya yaitu kesiapan yang dibutuhkan seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk langsung bekerja. Oleh karena itu kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh siswa SMK, karena siswa SMK merupakan salah satu harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat diterima di dunia kerja.

Salah satu sekolah kejuruan dengan visi menghasilkan lulusan yang unggul dan kompeten di dunia kerja yaitu SMK Negeri 2 Magelang. SMK Negeri 2 Magelang merupakan salah satu sekolah bisnis dan manajemen yang berada di

Kota Magelang dengan akreditasi A. Terdiri dari empat program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). SMK Negeri 2 Magelang menerapkan PSG. Dalam penerapan PSG, siswa kelas XI akan mengikuti program praktik kerja industri (prakerin) di dunia industri yang menjadi mitra sekolah. Program prakerin dilakukan per jurusan dengan lama pelaksanaan yaitu tiga bulan.

Kondisi kurangnya kesiapan kerja siswa juga terjadi di SMK Negeri 2 Magelang, dimana sebagian siswa lulusan SMK Negeri 2 Magelang program keahlian akuntansi masih banyak yang bekerja di luar bidang akuntansi. Walaupun kelihatannya siswa tersebut sudah bekerja, namun pekerjaannya tidak sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu, tiap tahun animo melanjutkan ke perguruan tinggi justru semakin banyak. Hal ini menunjukkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Terbatasnya peluang kerja yang turut mengakibatkan siswa lulusan SMK Negeri 2 Magelang khususnya siswa program keahlian akuntansi tidak dapat menempati bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan program keahlian. Tabel 1.4 berikut adalah data penelusuran alumni SMK Negeri 2 Magelang tahun 2016 dan 2017.

Tabel 1.4.**Data Penelusuran Alumni SMK Negeri 2 Magelang Tahun 2016 dan 2017**

Program Keahlian	Bekerja		Kuliah		Mandiri		Belum Bekerja	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Akuntansi	23	45	54	29	1	0	30	35
AP	49	30	33	32	1	0	23	46
Pemasaran	41	30	15	26	2	0	48	51
RPL	11	20	15	13	0	0	9	1
Jumlah	124	125	117	100	4	0	110	133

Sumber: BKK SMK Negeri 2 Magelang

Dari Tabel 1.2. di atas terlihat bahwa pada tahun 2017, dapat diketahui terjadi peningkatan jumlah jumlah lulusan yang belum bekerja, yaitu sebanyak 5 siswa atau 4,59% dari keseluruhan siswa. Secara nasional ideal lulusan SMK sebanyak 20% bisa terserap di dunia kerja sesuai dengan keahliannya (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Pendidikan pasal 4). Informasi dan data yang diperoleh dari BKK SMK Negeri 2 Magelang yaitu bahwa banyak dijumpai lulusan yang menunggu panggilan kerja, sedangkan lulusan yang sudah bekerja mengalami masa tunggu yang tidak sebentar. Selain itu, para lulusan memilih bekerja seadanya daripada menganggur sehingga posisi kerja yang ditempati para lulusan kurang sesuai dengan jenis kompetensi keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan.

Lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya diduga karena keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK terdapat ketimpangan dan kesenjangan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu menghadapi *real job*, sehingga pihak

pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian selama menempuh pendidikan.

Menurut Muyasaroh (2013) kelemahan dari SMK yaitu kurang mampu menghasilkan tenaga kerja siap pakai untuk pihak industri, hal tersebut disebabkan oleh sekolah yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang. Fenomena meningkatnya jumlah siswa yang belum bekerja di SMK Negeri 2 Magelang ini menarik untuk dikaji.

Kesiapan atau biasa disebut *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:115). Sedangkan menurut Koontz dan O'Donnel (1964) mengatakan bahwa pengertian kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Seorang dikatakan siap jika setidaknya memiliki 3 aspek yaitu 1) pengetahuan /kognitif, 2) keterampilan/ psikomotor dan, dan 3) sikap afektif.

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan berbagai macam faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja. Dirwanto (2008) mengungkapkan bahwa pengalaman praktik menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja. Praktik kerja industri atau yang biasa disebut prakerin didefinisikan sebagai

kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam upaya untuk meningkatkan mutu siswa-siswi SMK sesuai bidang keahliannya. Pratiwi (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif prakerin terhadap kesiapan kerja. Praktik kerja industri dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjanya sebelum memasuki dunia kerja nyata. Muyasaroh (2013) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Semakin baik prakerin siswa maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian Sari (2012) yang menyimpulkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan sebesar 81%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) menyimpulkan bahwa secara parsial praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan sebesar 4,41%. Prakerin di lingkungan SMK Negeri 2 Magelang sendiri jika dilihat dari kesesuaian dengan bidang keahlian masih dalam taraf sedang. Dalam beberapa kasus masih ditemukan keluhan-keluhan terhadap tempat prakerin.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi kesiapan kerja adalah variabel kompetensi akuntansi. Menurut Mulyasa (2009:44), seseorang yang sudah mempunyai kompetensi akan bisa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) menunjukkan bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Terkait kompetensi akuntansi di lingkungan SMK N 2 Magelang masih mendapat respon yang bervariasi dari siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak adanya uji kompetensi akuntansi dari Lembaga Sertifikat Profesi (LSP) menyebabkan kompetensi siswa hanya sebatas penguasaan materi sekolah.

Sementara itu, lingkungan keluarga juga diduga mempengaruhi kesiapan kerja. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mengajarkan sikap dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Sikap dan nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan dibutuhkan dalam dunia kerja seharusnya ditanamkan di lingkungan keluarga sejak dini. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yusuf, 2009:37). Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu salah satunya dilakukan oleh Saputri (2016), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Lingkungan keluarga siswa di SMK N 2 Magelang ada yang mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah, bekerja, atau yang memberi kebebasan untuk memilih.

Efikasi diri juga menjadi variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja. Cervone (2012:266) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi pilihan

orang tentang tujuannya, upaya dan ketekunan untuk mencapai tujuan, emosi selama mengerjakan tugas, serta keberhasilan mengatasi masalah. Sehingga agar siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian terkait variabel efikasi diri telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Saputri (2016) menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Nifah (2015) menyimpulkan bahwa efikasi diri tidak berhubungan dengan kesiapan kerja.

Jika ditelaah lebih lanjut berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* yang menyatakan bahwa pengaruh tentang prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh mengenai prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga yang masih rendah pengaruhnya dengan menghadirkan variabel efikasi diri sebagai variabel intervening. Penelitian ini memilih efikasi diri sebagai variabel intervening efikasi diri memegang peranan penting untuk melihat sejauh mana kesiapan kerja siswa. Dengan adanya variabel efikasi diri sebagai variabel intervening diharapkan nantinya dapat memediasi atau menambah tinggi pengaruh prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

Bandura dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa kognisi manusia ditentukan oleh faktor internal. Kognisi disini yang akan membentuk efikasi diri, sedangkan faktor intenal yang mempengaruhi kognisi seseorang meliputi berbagai

hal yang ada pada diri orang tersebut. Faktor internal yang ada pada diri seseorang salah satunya yaitu prakerin. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferianto dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri.

Berkaitan dengan teori kognitif sosial, dugaan faktor internal lain yang mempengaruhi kognisi adalah kompetensi akuntansi. Faktor internal yang ada pada diri seseorang salah satunya yaitu kemampuan mata diklat produktif, dimana kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Yamin, 2009:126). Mata diklat produktif disini diartikan sebagai kompetensi akuntansi, dimana kompetensi akuntansi menjad salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kognisi seseorang yaitu efikasi diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniati (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri. Dalam penelitiannya, Nurhayati (2018) juga menyatakan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini berarti semakin baik pengalaman keberhasilan seseorang maka akan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki.

Dugaan variabel lain yang faktor internal lain yang mempengaruhi kognisi adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari lingkungan yang membentuk kognisi seseorang yaitu efikasi diri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen sebesar 12,74%.

Efikasi diri menurut Alwisol (2009:287) dianggap sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa efikasi diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa dalam situasi tertentu yaitu untuk memasuki dunia kerja diperlukan seberapa bagus diri dan kemampuan berbentuk pengalaman prakerin yang diperkuat dengan efikasi diri seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalyono (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Menurut Alenxander dan Fres dalam Fattah (2017:56) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa kemampuan seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dalam konteks tertentu yang diperkuat melalui efikasi dirinya. Kemampuan seseorang disini dapat berupa kompetensi akuntansi, sedangkan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas pada konteks tertentu yaitu berupa kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti (2017) yang menyatakan bahwa prestasi akademik akuntansi melalui efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Ma'arif 9 Kebumen sebesar 34,7%.

Teori kognitif sosial Bandura yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor intenal dan eksternal, faktor internal dan eksternal tersebut diperkuat dengan kognisi seseorang. Perilaku disini dapat berbentuk kesiapan kerja, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu lingkungan keluarga. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang diperkuat oleh kognisi berbentuk efikasi diri seseorang. Menurut Pajares dalam Hidayah (2016:60) efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan diri untuk mengorganisasikan dan melaksanakan langkah-langkah yang terarah pada pencapaian tujuan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pencapaian tujuan yaitu menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh efikasi diri seseorang, dimana efikasi diri merupakan hasil penilaian atas kemampuan diri. Kemampuan diri yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja sekaligus berpengaruh terhadap efikasi diri yaitu lingkungan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen sebesar 16%.

Pernyataan dan penjelasan dari semua fenomena yang didukung dengan teori dari setiap variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa menjadi latar belakang dari penelitian ini. Dengan memperhatikan fenomena dan variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, maka judul penelitian ini adalah **“Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 2 Magelang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan kesiapan kerja siswa sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan belum secara optimal menghasilkan lulusan yang siap kerja.
2. Alumni SMK yang terserap dunia kerja belum mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 20% bisa terserap di dunia kerja sesuai dengan keahliannya (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Pendidikan pasal 4).
3. Angka alumni SMK yang belum bekerja masih tinggi.
4. Animo siswa SMK untuk kuliah semakin tinggi, harusnya siswa SMK memiliki kesiapan kerja.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar memperoleh pembahasan yang lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang

diharapkan, maka dalam penelitian ini memiliki batasan atau cakupan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dengan variabel efikasi diri sebagai variabel intervening.
2. Ruang lingkup penelitian ini yaitu siswa siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2017/2018

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?

5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri (prakerin) terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
6. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi akuntansi terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
7. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?
10. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2. Menganalisis pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
4. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
5. Menganalisis pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
6. Menganalisis pengaruh kompetensi akuntansi terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
7. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
8. Menganalisis pengaruh tidak langsung praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
9. Menganalisis pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.
10. Menganalisis pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjadi alat pembuktian (verifikasi) dari teori behavioristik, teori kognitif, teori akademik dan integrasi sosial yang dipakai peneliti untuk membuktikan apakah teori tersebut berlaku atau tidak dalam dimensi waktu, ruang, dan objek penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 2 Magelang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak sekadar bertujuan memverifikasi suatu teori yang dipakai untuk pembuktian, akan tetapi juga untuk mengembangkan teori yang ada. Pengembangan teori yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan melibatkan variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh praktik kerja industri (prakerin), kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.

b. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK yang didukung praktik kerja industri (prakerin), kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri siswa.
- 2) Memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai bekal untuk berkompetisi di dunia kerja.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan lebih baik sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran sehingga tercapainya kualitas dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.

e. Bagi Dunia Usaha/Industri

Memberikan motivasi bagi dunia usaha/industri dan masyarakat untuk ikut berperan dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMK sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja secara parsial.

Keorisinalan atau kebaharuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya variabel efikasi diri sebagai variabel intervensi. Variabel intervensi akan memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini akan mengakibatkan variabel intervensi dapat menjadi pengaruh yang besar dalam hubungan variabel dependen dan variabel independen.

Kebaharuan lain adalah tempat penelitian yang berbeda. Peneliti mengambil tempat meneliti berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yaitu SMK N 2 Magelang. Peneliti terdahulu menggunakan tempat penelitian di Kebumen.

Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian di sekolah swasta tapi peneliti melakukan penelitian di sekolah negeri.

Analisis data dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan dalam penelitian ini akan menambah alat analisis menggunakan uji sobel dan analisis jalur. Uji sobel dan analisis jalur dipakai untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Pragmatisme John Dewey

Teori pragmatisme adalah sebuah aliran filsafat yang lahir dari peradaban Barat, khususnya Amerika yang dipelopori oleh Charles Sandre Peirce (1839-1914), William James (1842-1910), dan John Dewey (1859-1952). John Dewey adalah seorang tokoh pendidikan, lahir di Burlington Amerika pada tanggal 20 Oktober tahun 1859. Pragmatisme sebuah aliran filsafat yang lahir dari peradaban barat khususnya Amerika yang dipelopori oleh Peirce, William James, dan John Dewey sendiri.

Pragmatisme adalah paham filsafat yang menitikberatkan nilai pengetahuan berdasarkan kegunaan praktisnya. Kegunaan praktis artinya sesuatu yang bisa memenuhi kepentingan-kepentingan subjektif individu. Kebenaran dalam dalam pandangan pragmatisme harus dikaitkan dengan konsekuensi-konsekuensinya (hasil atau kegunaannya). Suatu ide dikatakan benar apabila dapat diuji secara objektif-empirik dan bermanfaat atau bernilai praktis bagi kepentingan manusia serta memberikan keputusan. Pragmatisme John Dewey (1859-1952) menekankan bahwa manusia adalah manusia yang bebas, merdeka, kreatif, serta dinamis. Manusia memiliki kemampuan bekerjasama, dengannya ia membangun masyarakat. Pragmatisme mempunyai keyakinan bahwa manusia mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar, karena itu ia sanggup menghadapi serta

mengatasi masalah-masalah yang bersifat menekan atau mengancam diri dan lingkungannya (Watholi dalam Rositawati, 2014).

Dewey seorang pragmatis namun ia lebih suka menyebut sistemnya dengan istilah instrumentalisme. *Experience* (pengalaman) adalah salah satu kunci dalam filsafat instrumentalisme. Filsafat harus berpijak pada pengalaman penyelidikan serta pengolahan pengalaman itu secara aktif-kritis. Jika seperti itu, filsafat akan dapat menyusun sistem norma-norma dan nilai-nilai (Praja dalam Rositawati, 2014). Menurut Dewey dalam *Experinence and Education*, pendidikan merupakan persiapan. Pendidikan merupakan suatu rekonstruksi pengalaman, langkah ke depan untuk persiapan berikutnya. Pencapaian *goals* masa depan di sini yang belum diketahui sebelumnya, melainkan didekati secara eksperimental dan dibentuk oleh konsekuensi-konsekuensi.

Dalam konteks ini, Dewey mengkritisi segala upaya yang mencoba mendidik anak dengan pencapaian yang sudah pasti, yang memaksa mereka menimbang pola-pola prestasi sebagai antisipasi ke depan. Anak-anak tersebut dididik untuk menjadi warga negara (*citizenship*), untuk kejuruan (*vocational*), untuk pariwisata (*leisure*), mereka diajar membaca, menghitung, geografi, karena akan berguna untuk mereka dalam hidupnya. Namun, pemikiran ini hanya bisa diberlakukan dengan asumsi bahwa keterampilan yang dipelajari saat ini dapat secara efektif digunakan untuk kepentingan masa depan yang kemungkinan sekali berubah. Penggunaan keterampilan saat ini sebagai persiapan masa depan merupakan kontradiksi dengan pemikirannya bahwa pendidikan merupakan proses kehidupan dan bukan suatu persiapan untuk kehidupan mendatang. Variabel

dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja, prakerin, kompetensi akuntansi apabila dapat dikuasai siswa dengan baik maka akan menunjang kesiapan kerja.

2.1.2 Teori Kognitif Sosial Albert Bandura

Teori kognitif sosial merupakan sebuah teori perluasan dari behaviorisme yang menekankan pentingnya perilaku, lingkungan dan kognisi sebagai faktor kunci dalam perkembangan. Tokoh yang mengungkap teori kognitif sosial adalah Albert Bandura, pakar psikologi dari Stanford University. Menurut Bandura dalam Jest & Feist (2017:156) mengemukakan bahwa manusia bertindak dalam suatu situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi. Bandura (1997) menyebutkan ekspektasi ini sebagai efikasi diri (self efficacy). Menurut Bandura (1994), “keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran.”

Bandura (2001) mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Bandura menganggap bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang

mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Membentuk arah pengembangan karir diperlukan interaksi antara variabel kognitif orang misalnya efikasi diri dengan aspek-aspek lain dari orang tersebut dan lingkungannya (misalnya jenis kelamin, etnis, dukungan sosial, dan hambatan). Dukungan sosial dalam hal ini salah satunya adalah melalui lingkungan keluarga. Efikasi diri yang tinggi dan rendah berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsif untuk menghasilkan 4 variabel prediktif, yaitu:

1. Efikasi diri dan lingkungan responsif, hasilnya kemungkinan besar akan tercapai.
2. Efikasi diri rendah berkombinasi dengan lingkungan responsif, hasilnya kemungkinan besar akan tercapai.
3. Efikasi diri tinggi namun lingkungan tidak responsif biasanya seseorang akan meningkatkan usahanya untuk mengubah lingkungan.
4. Efikasi diri rendah dikombinasikan dengan lingkungan yang tidak responsif maka orang-orang akan merasa apatis, segan, dan tidak berdaya.

Bandura dalam Alwisol (20014:366) juga mengatakan bahwa kebanyakan belajar terjadi tanpa *reinforcement* yang nyata. Penelitian Bandura mengungkap bahwa ternyata orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari itu, dan model yang diamatinya juga tidak mendapat *reinforcement* dari tingkah lakunya. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibandingkan dengan belajar melalui

pengalaman langsung. Observasi akan membuat orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan.

Teori ini dijadikan sebagai *grand theory* variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga. Efikasi diri ini mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang individu miliki. Selain itu, sesuai dengan teori kognitif sosial bahwa untuk membantu membentuk arah perkembangan karier diperlukan interaksi dengan lingkungan dalam bentuk dukungan sosial sehingga lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan pekerjaan.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Definisi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chaplin, 2006:419). Menurut Slameto (2010:113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”.

Kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja dalam UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan

standar yang ditetapkan. Di sisi lain Sulistyarini (2012: 18) menyatakan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan menurut Hamalik (2008: 94) kesiapan kerja adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan mental, fisik, sosial dan emosional.

Kesiapan kerja yang matang menjadi modal untuk peserta didik dalam bekerja. Dengan begitu, jenis pekerjaan apapun akan menuai hasil yang optimal. Menurut Yanto (2006: 24) secara sederhana kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas.

2.2.2. Determinan Kesiapan Kerja

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri.

Dalam penelitiannya Dirwanto (2008:56), mengidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah 1) motivasi belajar, 2)

pengalaman praktek, 3) bimbingan vokasional, 4) kondisi ekonomi keluarga, 5) prestasi belajar, 6) informasi pekerjaan, 6) ekspektasi memasuki dunia kerja, 8) pengetahuan, 9) tingkat intelegensi, 10) bakat, 11) minat, 12) sikap, 13) nilai-nilai, 14) kepribadian, 15) keadaan fisik, 16) penampilan diri, 17) temperamen, 18) keterampilan, 19) kreativitas, 20) kemandirian, 21) kedisiplinan.

Menurut Soemanto (2012: 192) *readiness* dapat terjadi bila ada keterlibatan beberapa faktor yang bersama – sama menentukan *readiness* tersebut yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis
2. Motivasi
3. Lingkungan

2.2.3. Indikator Kesiapan Kerja

Petunjuk yang dapat dijadikan indikator penelitian mengenai kesiapan kerja yang peneliti gunakan seperti yang dikemukakan oleh Caballero (2011) yaitu (1) Karakteristik personal; (2) Kemampuan organisasi; (3) Kompetensi kerja, dan (4) Kecerdasan sosial.

Karakteristik personal merupakan suatu proses psikologi yang mempengaruhi minat, sikap, dan kebutuhan yang dibawa seseorang dalam situasi kerja. Selanjutnya, kemampuan organisasi adalah kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain dalam suatu bentuk organisasi demi tujuan dan kepentingan yang dicapai bersama. Kemampuan berorganisasi penting bagi seseorang karena dengan kita mengikuti suatu organisasi kita bisa bersosialisasi dengan orang lain. Lebih lanjut, kompetensi kerja merupakan kemampuan yang dimiliki pribadi individu yang didasari dari potensi pengetahuan maupun

perilaku yang bisa menghasilkan kinerja, bisa bertahan lama atau stabil serta efektif dalam bidang pekerjaan. Terakhir, kecerdasan sosial merupakan kemampuan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia yaitu sebagai makhluk sosial dalam menjalin bimbingan dengan lingkungan di manapun. Sehingga kecerdasan sosial sangatlah penting dalam menunjang suatu pekerjaan.

Indikator kesiapan kerja lainnya dikemukakan oleh Slameto (2010-2011) penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi ini mencakup 3 aspek yang dapat dijadikan indikator dalam mengukur variabel kesiapan kerja diantaranya:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari

Dari beberapa penjelasan di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Caballero (2011) yaitu karakteristik personal, kemampuan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

2.3. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

2.3.1 Definisi Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pembelajaran di dunia kerja dan dunia industri adalah strategi pembelajaran dimana setiap peserta didik mengalami proses belajar langsung dengan bekerja pada pekerjaan sesungguhnya. Prakerin ini merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan dunia kerja.

Pendidikan Sistem Ganda juga populer dengan sebutan *dual system* merupakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola oleh dua tempat penyelenggaraan. Kedua tempat penyelenggara pendidikan dan pelatihan tersebut adalah Sekolah dan Institusi Pasangan yang merupakan rangkaian yang utuh dan tidak terpisahkan dalam rangka untuk mencapai kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dalam pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebut bahwa “Praktik Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri/perusahaan yang kegiatannya berbentuk mengerjakan pekerjaan produksi/jasa (pekerjaan yang sesungguhnya)” (Depdikbud. 1997: 2).

Menurut Starr, dkk dalam Wena (2009:100) “karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja”. Dengan demikian, mereka harus dicetak melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja.

Menurut Wena (2013:100) yang dikutip Alvia (2014) berpendapat bahwa mata ajaran praktik adalah mata ajaran yang lebih ditekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, seperti pada laboratorium, bengkel, ruang kerja, dan sebagainya. Sedangkan menurut Hamalik (2007:97) dalam Alvia (2014) mengungkapkan bahwa “praktik kerja industri adalah suatu tahapan persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan

supervise seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab”.

2.3.2. Tujuan Praktik Kerja Industri

Secara umum tujuan dari praktik kerja industri adalah agar siswa dapat menerapkan, membandingkan antara pengetahuan teori maupun praktik yang didapat selama di sekolah dengan pekerjaan sebenarnya yang ada di lingkungan DU/DI. Selain itu dari kegiatan praktik kerja lapangan diharapkan dapat membekali siswa untuk lebih meningkatkan pengalaman dan pengetahuan ketrampilannya secara professional sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan taknologi yang berkembang di masyarakat. Menurut Kemdikbud (2017: 4), praktik kerja industri bertujuan untuk:

1. Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
2. Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.
3. Memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan.
4. Mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam penyelenggaraan model pendidikan sistem ganda (PSG) antara SMK dan institusi pasangan DU/DI yang memadukan secara sistematis dan sistemik.

Berdasarkan tujuan diatas maka program praktik kerja industri sangat penting dilaksanakan. Selain untuk memberikan pengetahuan secara nyata kepada

siswa, praktik kerja industri memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk terjun langsung di dunia kerja. Bagi sekolah, juga dapat meningkatkan kualitas dan penghargaan serta lulusannya diakui di dunia usaha dan dunia industri yang dapat memberikan nilai tambah pada kualitas siswanya.

2.3.3. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu dengan mengikuti praktik kerja industri, peserta didik dapat melatih dan meningkatkan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya di sekolah untuk diterapkan di dunia usaha dan industri tempat praktiknya.

Menurut buku Panduan Praktik Industri (2017:4), prakerin memiliki manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - 1) Mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang telah diperoleh di sekolah.
 - 2) Menambah wawasan mengenai dunia kerja khususnya berupa pengalaman kerja langsung (*real* dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
 - 3) Menambah dan meningkatkan kompetensi serta dapat menanamkan etos kerja yang tinggi.
 - 4) Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari.
 - 5) Mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bimbingan/ arahan pembimbing industri dan dapat berkontribusi kepada dunia kerja.

2. Manfaat bagi peserta sekolah

- 1) Terjalinnnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan DU/DI
- 2) Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja selama PKL.
- 3) Mengembangkan program sekolah melalui sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, *teaching factory*, dan pengembangan sarana dan prasarana praktik berdasarkan hasil pengamatan di tempat PKL.
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan.

3. Manfaat bagi dunia kerja

- 1) DU/DI lebih dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat sekolah sehingga dapat membantu promosi produk.
- 2) Adanya masukan yang positif dan konstruktif dari SMK untuk perkembangan DU/DI.
- 3) DU/DI dapat mengembangkan proses dan atau produk melalui optimalisasi peserta PKL.
- 4) Mendapatkan calon tenaga kerja yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya.
- 5) Meningkatkan citra positif DU/DI karena dapat berkontribusi terhadap dunia pendidikan sekaligus sebagai implementasi dari Inpres No 9 Tahun 2016.

2.3.4. Indikator Praktik Kerja Industri

Menurut Nolker & Schoenfeldt (1983) dalam Wena (2009:101) salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah

strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri atas lima tahap kegiatan pembelajaran yaitu (1) Persiapan; (2) Peragaan; (3) Peniruan; (4) Praktik; dan (5) Evaluasi.

Secara garis besar kegiatan guru dalam tahap persiapan adalah mempersiapkan lembar kerja (*job sheet*), menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat siswa, menilai dan menetapkan kemampuan awal siswa. Selanjutnya tahap peragaan dimana guru atau instruktur sudah mulai memasuki tahap implementasi. Lebih lanjut yaitu tahap peniruan dimana siswa melakukan kegiatan kerja dan menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru. Setelah peniruan, tahap selanjutnya yaitu praktik. Pada tahap ini siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan kerja yang dipelajari betul-betul dikuasai sepenuhnya. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihannya.

Pedoman Praktik Kerja Lapangan (2017) yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan mengemukakan bahwa salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran pelatihan industri yang terdiri atas 3 tahap kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap evaluasi

Saat tahap persiapan, pihak sekolah menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, menjelaskan arti pentingnya prakerin, membangkitkan minat siswa, menilai, dan menetapkan kemampuan siswa. Persiapan prakerin adalah persiapan yang dilakukan siswa sebelum terjun ke DU/DI. Di sekolah siswa akan diberikan pembekalan terlebih dahulu mengenai prakerin. Pada persiapan ini siswa juga bisa diberikan motivasi sehingga siswa merasa bersemangat untuk melakukan prakerin.

Lebih lanjut, setelah melewati tahap persiapan langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan praktik. Pada tahap ini siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan kerja yang dipelajari betul-betul dikuasai sepenuhnya. Sehingga dalam kegiatan praktik di DU/DI siswa benar-benar menerapkan keterampilan yang dimiliki sesuai standar yang telah diperagakan di sekolah. Kegiatan praktik ini mencakup seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama praktik di DU/DI.

Tahap terakhir setelah siswa melakukan kegiatan praktik di DU/DI, maka perlu dilakukan penilaian kepada siswa untuk mengetahui hasil dari prakerin yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini untuk mengetahui pencapaian siswa dan prestasi yang telah diraih selama prakerin. Selain itu, evaluasi juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada selama praktik, sehingga bisa menjadi bahan masukan. Evaluasi dilakukan oleh pembimbing DU/DI dan guru pembimbing.

Berdasarkan tahap-tahap prakerin tersebut, maka peneliti menggunakan tahap-tahap tersebut untuk mengukur variabel prakerin, yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap praktik, dan tahap evaluasi.

2.4. Kompetensi Akuntansi

2.4.1. Definisi Kompetensi Akuntansi

Kompetensi menurut Mulyasa (2003:37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan menurut Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, keterampilan, dan perilaku individu. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang siswa untuk bisa memahami dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai program studi yang dimilikinya, semisal akuntansi. Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa baik dalam mata pelajaran yang bersifat produktif maupun adaptif serta normatif. Disamping pengetahuan dan keterampilan siswa, hal yang paling penting diperhatikan adalah sikap dan perilaku siswa. Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku individu di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Akuntansi adalah proses yang mengolah data-data keuangan perusahaan menjadi laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para penggunanya yang sering disebut sebagai stakeholder (Fess, 2005:36). Akuntansi mengandung dimensi proses dan aktivitas yang memerlukan pengkajian untuk mempelajarinya. Wujud hasil mempelajari pengetahuan Akuntansi dikenal dengan kompetensi Akuntansi. Dari segi dimensi proses, Akuntansi merupakan tindakan identifikasi,

pengukuran dan komunikasi tentang pendapat dan keputusan yang secara ekonomis dibutuhkan oleh penggunanya (Hermanson dan Salmonson, 1989:3).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi akuntansi merupakan wujud kemampuan kerja yang dibentuk melalui pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap akuntansi. Kompetensi akuntansi dapat diukur dari kemampuan siswa memenuhi tuntutan spesifikasi pekerjaan dan kemampuan tingkah laku unjuk kerja dalam menangani pekerjaan akuntansi.

SMK Negeri 2 Magelang adalah sekolah kejuruan di Magelang dalam bidang Bisnis dan Manajemen. Sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013. Kompetensi akuntansi yang harus dicapai siswa saat kelas X semester satu dan dua yaitu (1) Pengantar akuntansi; (2) Akuntansi perusahaan jasa; (3) Perbankan; (4) Etika profesi; (5) Spreadsheet, dan (6) Simulasi digital. Kelas XI kompetensi akuntansi yang harus dikuasai siswa yaitu (1) Akuntansi perusahaan dagang; (2) Akuntansi keuangan; (3) Komputer akuntansi, dan (4) Administrasi pajak.

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Akuntansi

Kompetensi Akuntansi ditentukan oleh 4 faktor yaitu (1) kemampuan (*ability*), (2) pengetahuan (*knowledge*), (3) motivasi (*motivation*), dan (4) lingkungan (*enviromtent*) Libby & Luft (1993:433). Kemampuan individu merupakan kapasitas tugas pendukung untuk melengkapi informasi, seperti koding informasi (*information encoding*), pemanggilan (*retrieval*) dan analisis. Selanjutnya, pengetahuan yang dimiliki (*knowledge – information stored in memory*) yakni informasi yang telah terekam dalam memori yang dapat

menunjukkan sejauh mana individu telah menguasai tugas pekerjaan tertentu bidang Akuntansi (pengetahuan prosedural), fakta-fakta yang dibutuhkan (pengetahuan deklaratif), dan bagaimana kegiatan yang sesuai dengan tuntutan profesi bidang akuntansi.

Faktor ketiga yaitu motivasi yang terkait erat dengan kemauan individu untuk memanfaatkan potensinya. Terakhir, faktor keempat yaitu lingkungan. Pertimbangan dari lingkungan akuntansi dan gambaran tentang arahan dari yang berwenang. Lingkungan memberi peluang yang berbeda-beda untuk belajar; lingkungan yang baik akan memberi lebih banyak bahan belajar, dan begitu sebaliknya.

Model dari keempat unsur ini memang sederhana, tetapi saling hubungan antar keempat unsur ini dapat menjadi kompleks. Pendidikan kejuruan untuk membentuk kompetensi akuntansi diharapkan dapat membekali siswa melalui serangkaian kurikulum yang ada. Kompetensi akuntansi ini bisa didapat tahap demi tahap sesuai jenjang kelas.

2.4.3. Indikator Kompetensi Akuntansi

Menurut Anni (2010:85) hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Jadi hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Depdiknas (2004:113) menyebutkan bahwa program produktif yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Jadi yang dimaksud

kompetensi akuntansi adalah hasil atau pencapaian pengetahuan yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah meliputi mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan akuntansi. Program produktif merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana (2012:22) hasil belajar dibagi menjadi 3 macam, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Sudjana (2012:5), "Penilaian terhadap prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai jenis penilaian antara lain, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan:. Dari penjelasan di atas mengenai kompetensi akuntansi, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

2.5. Lingkungan Keluarga

2.5.1. Definisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh

karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak menurut Poerwadarminta (2014:20) dalam Syarbini. Sementara itu, bagi Abdullah Gymnastiar (2014:21) dalam Syarbini, keluarga adalah sebuah organisasi keil yang di dalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nahkoda dalam biduk rumah tangga. Dialah yang mengarahkan dan mengendalikan ke mana keluarganya akan dibawa. Sedangkan W.A. Gerungan (2014:20) dalam Syarbini berpandangan, keluarga merupakan kelompok-kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Di sanalah awal pembentukan dan perkembangan sosial manusia termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, *frame of reference*, *sense of belongingness*, dan lainnya.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan

dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis (Shochib, 2000:17).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama pertumbuhan anak. Dalam keluarga anak dapat mengembangkan bakat dan potensi dengan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan ekonomi oleh keluarga.

2.5.2 Fungsi Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan proses belajar anak di sekolah. Jika keluarga mendukung penuh anak dalam pendidikannya anak akan termotivasi untuk berhasil, berbeda jika keluarga acuh terhadap perkembangan anak di sekolah tentu prestasi yang diraih akan berbeda dengan anak yang mendapat dukungan dari keluarga. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga (Yusuf, 2009:38).

Menurut Syarbini (2014:23), fungsi-fungsi keluarga antara lain (1) Fungsi edukasi; (2) Fungsi proteksi; (3) Fungsi afeksi; (4) Fungsi sosialisasi; (5) Fungsi reproduksi; (6) Fungsi religi; (7) Fungsi ekonomi; (8) Fungsi rekreasi; (9) Fungsi biologis; dan (10) Fungsi transformasi.

2.5.3. Indikator Lingkungan Keluarga

Slameto (2010:60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang pertama yaitu

lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius (Syarbini, 2014:19). Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya.

Menurut Slameto (2010: 60-64) lingkungan keluarga terdiri dari lima hal yaitu (1) Cara orang tua mendidik; (2) Relasi antara anggota keluarga; (3) Suasana rumah; (4) Keadaan ekonomi keluarga; (5) Pengertian orang tua; dan (6) Latar belakang kebudayaan.

Pertama, tentang cara orang tua mendidik dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Kedua, dalam relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain. Ketiga, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

Keempat, agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan

anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Kelima, anak belajar perlu mendapat dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Terakhir, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Dari uraian lingkungan keluarga, peneliti mengambil indikator variabel lingkungan keluarga menurut Slameto. Namun penulis menggabungkan beberapa faktor indikator tersebut menjadi 3, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2.6. Efikasi Diri

2.6.1. Definisi Efikasi Diri

Bandura dalam Noviana (2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan.

Selain itu, Schunk (2008) juga mengatakan bahwa efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dan memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hoy (1993) bahwa efikasi diri merupakan

penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.6.2. Fungsi Efikasi Diri

Bandura dalam Lunenburg (2011) mengungkapkan efikasi diri dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang dengan 3 hal berikut:

1. Efikasi diri menentukan cita-cita yang dipilih untuk dirinya sendiri
2. Efikasi diri dapat memberikan pembaruan di tempat kerja
3. Efikasi diri mempengaruhi kegigihan bekerja seseorang

Jika siswa memiliki efikasi diri tinggi, maka siswa itu akan percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, yang mengandung keaburan dan penuh tekanan, yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, yakin mencapai target yang ditetapkan, dan yakin akan kemampuan menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil (Bandura, 1997:116-137). Efikasi diri mengalami peningkatan seiring dengan masukan yang positif tentang pekerjaan melalui mata pelajaran dan pengalaman praktik kerja lapangan yang diperoleh serta dukungan dari keluarga yang akan menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Jika siswa memiliki efikasi diri tinggi, maka siswa itu akan percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, yang mengandung kekaburan dan penuh tekanan, yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, yakin mencapai target yang ditetapkan, dan yakin akan kemampuan menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil (Bandura, 1997:116-137). Efikasi diri mengalami peningkatan seiring dengan masukan yang positif tentang pekerjaan melalui mata pelajaran dan pengalaman praktik kerja lapangan yang diperoleh serta dukungan dari keluarga yang akan menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

2.6.3. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura yang dikutip Lunenburg (2011) ada tiga dimensi efikasi diri, yaitu:

1. *Level*
2. *Generality*
3. *Strength*

Level berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbedabeda, mungkin orang hanya terbatas pada tugas yang sederhana, menengah atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas.

Generality merupakan keyakinan akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas yang bisa dilakukan atau yang tidak pernah dilakukan hingga dalam serangkaian tugas sulit dan bervariasi. *Generality* merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan

individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan afektifnya.

Strength merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. Individu yang memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan.

2.6.4. Indikator Efikasi Diri

Lauster mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Objektif
4. Bertanggung jawab

Sedangkan Bandura (1997) mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu:

1. *Magnitude*
2. *Generally*
3. *Strength*

Aspek *magnitude* ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang

dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.

Selanjutnya aspek *generally*, aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

Terakhir, aspek *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap kemampuannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpa pengalaman yang memperlemahnya.

Dari penjelasan aspek-aspek di atas, efikasi diri menurut Bandura yang meliputi *magnitude* (kemampuan menghadapi kesulitan), *generally* (kemampuan menyelesaikan pekerjaan), dan *strength* (kemantapan terhadap keyakinan) peneliti jadikan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk pembuatan angket.

2.6.5 Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Variabel intervening menurut Sugiyono (2013:63) adalah variabel yang secara teoritis mempunyai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen

secara tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian ini efikasi diri sebagai variabel intervening antara praktik kerja industri (prakerin), kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Sumber-sumber efikasi diri antara lain (1) pengalaman performansi, muncul ketika individu pernah mencapai prestasi dimasa lalu, (2) pengalaman vikarius, diperoleh melalui model sosial dengan mengamati keberhasilan orang lain, (3) persuasi sosial, pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri, (4) keadaan emosi, keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan tersebut (Alwisol, 2009: 345).

Menurut Bandura (dalam Yudi Ganing, 2013:43) mendefinisikan efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang menurut kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan dalam diri siswa untuk menghadapi dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman siswa saat melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) akan meningkatkan keyakinan diri yang dimilikinya.

Salah satu sumber efikasi diri adalah pengalaman performansi yang muncul ketika individu pernah mencapai prestasi di masa lalu (Bandura, 1997). Disini

prestasi siswa akan terwujud dari kompetensi kejuruan yang dimiliki yaitu kompetensi akuntansi.

Efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya dan variabel-variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. Efikasi diri dapat dijadikan sebagai dorongan dalam diri siswa untuk menyegerakan usahanya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dorongan dari dalam diri siswa dapat dikombinasikan dengan adanya dorongan dari lingkungan yang paling dekat dengan individu, dalam hal ini lingkungan yang paling dekat yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga akan memberikan bimbingan dan motivasi individu, sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimilikinya untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa efikasi diri sebagai variabel intervening, praktik kerja industri (prakerin), kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen yang dipengaruhi oleh efikasi diri yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah mengkaji kesiapan kerja dalam penelitiannya dan menjadi referensi dalam penelitian ini, diantaranya disajikan dalam Tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1.

Data Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kurniawati, Alfi (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efikasi diri 2. Minat kerja 3. Bimbingan karir 4. Kesiapan kerja 	Efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.
2.	Kristanti, Cresentia Ella (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prakerin 2. Lingkungan keluarga 3. Kesiapan kerja 	Praktik kerja industri dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK PL Tarcisius 2 Semarang
3.	Eliyani, Citra (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi siswa 2. Pengetahuan produktif 3. Dukungan keluarga 4. <i>Self efficacy</i> 5. Pengalaman prakerin 6. Kesiapan kerja 	Kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dan dukungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja, namun berpengaruh positif tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui <i>self-efficacy</i> . Pengalaman prakerin berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung melalui <i>self-efficacy</i> terhadap kesiapan kerja. <i>Self-efficacy</i> berpengaruh positif langsung terhadap kesiapan kerja.
4.	Saputri, Melinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik kerja lapangan 	Secara tidak langsung, PKL dan lingkungan keluarga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Noviana (2016)	2. Lingkungan keluarga 3. <i>Self efficacy</i> 4. Kesiapan kerja	mempengaruhi kesiapan kerja melalui <i>self-efficacy</i> .
5.	Nifah, Aisatun (2015)	1. Prakerin 2. Efikasi diri 3. Kompetensi akuntansi 4. Kesiapan kerja	Secara simultan pengalaman praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Salatiga. Akan tetapi secara parsial efikasi diri tidak ada pengaruh terhadap kesiapan kerja.
6.	Caballero, Catherine Lissette; Arlene Walker; Matthew Fuller (2011)	1. Karakteristik personal 2. Kemampuan organisasi 3. Kompetensi kerja 4. Kecerdasan sosial 5. Kesiapan kerja	Secara simultan karakteristik personal, kemampuan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 44,7%.
7.	Landrum, R. Eric (2010)	1. Kesiapan di dunia kerja 2. Kesiapan lulus 3. Kompetensi	10 kualifikasi yang harus dimiliki alumni perguruan tinggi agar sukses di dunia kerja diantaranya kemampuan kerja sama, mengerjakan beberapa tugas dalam sekali waktu, disiplin, pengetahuan, motivasi diri, motivasi orang lain, menulis laporan, kemampuan bekerja dengan supervisor, kemampuan sosial, dan tingkat inisiatif.
8.	Tanius, Erni Dan Suhana Bt Susah (2013)	1. Kemampuan mendengar 2. Kolaborasi 3. Kemampuan berinovasi	Tingkat kesiapan kerja responden berada pada kategori tinggi dan dipengaruhi oleh kemampuan mendengar, kolaborasi, dan kemampuan berinovasi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Betts, Julian R.; Andrew C. Zau; Karen Volz Bachofer (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kursus 2. Kemampuan pedagogik 3. Komunikasi 4. Dukungan siswa 	Secara simultan kursus, pedagogik, komunikasi, dan dukungan siswa mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
10.	Marie, Pierre Moreau dan Carole Leathwood (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan 2. Kualitas individu 	Beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan seseorang di dunia kerja adalah keterampilan dan kualitas individu.

2.8 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

2.8.1. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

John Dewey menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar, karena itu, ia sanggup menghadapi serta mengatasi masalah-masalah yang bersifat menekan atau mengancam diri dan lingkungannya (Watholi dalam Rositawati, 2014). Teori pragmatisme ini berimplikasi pada bidang pendidikan, dimana pendidikan merupakan gabungan pengalaman dan langkah ke depan untuk persiapan berikutnya. Dalam pendidikan kejuruan, pendidikan diwujudkan dengan meluluskan peserta didik yang siap bekerja dalam bidang-bidang tertentu. Sugihartono (2000) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Di dalam teori perkembangan karier dan perkembangan hidup Super, perkembangan karier lingkungannya luas karena dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya dan simultan membentuk proses perkembangan karier seseorang. Dalam penelitian ini lingkungan hidup yang dimaksud adalah prakerin. Prakerin yang dilakukan oleh siswa sekolah kejuruan dapat memberikan pengalaman terkait dunia usaha dan dunia industri. Hal ini senada dengan pernyataan Apandi (2016) bahwa Praktik Kerja Industri (prakerin) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sarana bagi siswa-siswa SMK untuk belajar, berlatih, dan mencari pengalaman di sebuah instansi atau perusahaan agar dia benar-benar siap menghadapi dan beradaptasi dengan dunia kerja. Penyelenggaraan prakerin biasa dilakukan pada perusahaan atau instansi masyarakat (Hamalik, 2013). Prakerin membuat seorang siswa menjadi paham dan mengerti tentang dunia kerja sehingga setelah siswa tersebut lulus dan memasuki dunia kerja, siswa tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja serta siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukaya (2013) menemukan bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 22,15%. Penelitian serupa dilakukan oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 25,4% prakerin terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan Saputri (2016) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 4,41% prakerin terhadap kesiapan kerja. Jadi, prakerin memiliki kontribusi positif terhadap

kesiapan kerja siswa. Dengan pengalaman prakerin yang baik maka siswa akan memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja yang baik pula.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₁ : Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.2. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Di dalam Teori Perkembangan Karier dan Perkembangan Hidup Super, perkembangan karier lingkungannya luas karena dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya dan simultan membentuk proses perkembangan karier seseorang. Dalam penelitian ini kompetensi akuntansi merupakan salah satu faktor kesiapan kerja siswa.

Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan siswa SMK sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja. Dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan yaitu mata pelajaran produktif. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi sesuai Standar Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kompetensi yang dimiliki oleh siswa akan dibentuk melalui diklat produktif yang diajarkan di SMK. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Setelah belajar akuntansi, siswa diharapkan mampu menguasai akuntansi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kompetensi akuntansi ini akan berguna saat siswa bekerja sesuai bidang keahliannya yaitu akuntansi.

Handayani (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong siswa untuk siap melakukan suatu pekerjaan setelah lulus dari SMK salah satunya adalah kompetensi akuntansi. Dengan kompetensi akuntansi yang baik, diharapkan akan mendukung dan mendorong siswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja terutama sesuai bidang keahliannya. Dari penjelasan di atas diduga apabila kompetensi akuntansi siswa baik maka tingkat kesiapan kerja siswa akan baik pula. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nifah (2014) juga menyatakan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 20,43%.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₂ : Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Di dalam Teori Perkembangan Karier dan Perkembangan Hidup Super, perkembangan karier lingkungannya luas karena dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya dan simultan membentuk proses perkembangan karier seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karier seseorang adalah lingkungan dimana lingkungan keluarga juga termasuk didalamnya.

Menurut Ali dan Asrori (2010:34) yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberi pengalaman kepada anak dalam berbagai

bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir. Pernyataan tersebut juga memandang bahwa lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan anak termasuk anak dalam memasuki dunia kerja. Lingkungan keluarga yang mendorong dan mendukung anaknya untuk bekerja turut membantu secara mental maupun spiritual bagi keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Faktor ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Kristanti (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga sebesar 11,36% terhadap kesiapan kerja siswa SMK PL Tarcisius 2 Semarang.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₃ : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Teori kognitif sosial Bandura yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku diperkuat oleh kognisi seseorang. Hal tersebut berarti bahwa perilaku seseorang juga merupakan hasil pengaruh dari kognisi orang tersebut. Perilaku disini berbentuk kesiapan kerja, sedangkan kognisi yang mempengaruhi perilaku berbentuk kesiapan kerja yaitu efikasi diri. Slameto (2010:113) menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dalam diri siswa tersebut seperti keyakinan diri. Efikasi diri memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku manusia termasuk karier. Keyakinan diri manusia akan memotivasi dan membimbing mereka dalam

membentuk perilaku yang mengarah pada kemampuan yang mereka miliki untuk lebih siap menghadapi kejadian di masa yang akan datang termasuk kesiapan menghadapi dunia kerja.

Efikasi diri sebagai bentuk dari keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2008). Efikasi diri akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri untuk masuk ke dalam dunia kerja dan siap menghadapi persaingan yang ketat.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh efikasi diri sebesar 45,6% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian lain juga dilakukan oleh Saputri (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh sebesar 24%. Hasil penelitian lain yang terkait pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) juga menemukan bahwa semakin besar efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₄ : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.5. Pengaruh Prakerin terhadap Efikasi Diri

Bandura dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa kognisi manusia ditentukan oleh faktor internal. Kognisi disini yang akan membentuk efikasi diri, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kognisi seseorang meliputi berbagai hal yang ada pada diri orang tersebut. Faktor internal yang ada pada diri seseorang salah satunya yaitu prakerin. Salah satu manfaat prakerin bagi siswa yaitu siswa memperoleh pengalaman nyata di dunia usaha dan dunia industri tempat praktiknya, Tim pengembang ilmu pendidikan FIP UPI (2007:338). Prakerin merupakan salah satu bentuk pengalaman yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kognisi seseorang yaitu efikasi dirinya. Selain memberi pengalaman, prakerin juga mampu menjadi sarana pendidikan siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferianto dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₅ : Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.6. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Efikasi Diri

Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa kognisi manusia ditentukan oleh faktor internal. Kognisi disini yang akhirnya membentuk efikasi diri, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kognisi seseorang meliputi berbagai hal yang ada pada diri orang tersebut. Faktor internal yang ada pada diri seseorang salah satunya yaitu kemampuan mata diklat

produktif, dimana kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Yamin, 2009:126). Mata diklat produktif disini diartikan sebagai kompetensi akuntansi, dimana kompetensi akuntansi menjad salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kognisi seseorang yaitu efikasi diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniati (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri. Dalam penelitiannya, Nurhayati (2018) juga menyatakan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini berarti semakin baik pengalaman keberhasilan seseorang maka akan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₆ : Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Bandura dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa kognisi manusia ditentukan oleh faktor eksternal. Kognisi disini yang akhirnya membentuk efikasi diri, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kognisi seseorang meliputi berbagai hal dari luar diri orang tersebut yang dapat mempengaruhi kognisi seseorang. Faktor eksternal yang ada pada diri seseorang salah satunya yaitu lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari lingkungan yang membentuk kognisi seseorang yaitu efikasi diri.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang melakukan tugas dengan baik dalam suatu kondisi (Gibson dalam Fattah, 2017:52). Fungsi keluarga menurut Friedman dalam Suprajitno (2004:13) diantaranya yaitu fungsi ekonomi, mendapatkan status sosial, pendidikan, sosialisasi bagi anaknya, pemenuhan kesehatan, religius, dan afeksi. Hal ini menunjukkan bahwa anak akan mempunyai rasa percaya diri jika fungsi keluarga tersebut sudah didapatkannya secara baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen sebesar 12,74%. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₇ : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.8. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri

Teori kognitif sosial Bandura menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal dan eksternal tersebut diperkuat dengan kognisi seseorang. Perilaku disini dapat berbentuk kesiapan kerja, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu prakerin. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh prakerin yang diperkuat oleh kognisi berbentuk efikasi diri seseorang.

Efikasi diri menurut Alwisol (2009:287) dianggap sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa efikasi diri memiliki

kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa dalam situasi tertentu yaitu untuk memasuki dunia kerja diperlukan seberapa bagus diri dan kemampuan berbentuk pengalaman prakerin yang diperkuat dengan efikasi diri seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalyono (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₈ : Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang.

2.8.9. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri

Bandura dalam teori kognitif sosial menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor intenal dan eksternal, faktor intenal dan eksternal tersebut diperkuat dengan kognisi seseorang. Perilaku disini dapat berbentuk kesiapan kerja, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu kompetensi akuntansi. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh kompetensi akuntansi yang diperkuat oleh kognisi berbentuk efikasi diri seseorang.

Menurut Alenxander dan Fres dalam Fattah (2017:56) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Pernyataan tersebut

mengandung arti bahwa kemampuan seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dalam konteks tertentu yang diperkuat melalui efikasi dirinya. Kemampuan seseorang disini dapat berupa kompetensi akuntansi, sedangkan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas pada konteks tertentu yaitu berupa kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti (2017) yang menyatakan bahwa prestasi akademik akuntansi melalui efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Ma'arif 9 Kebumen sebesar 34,7%.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₉ : Kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang

2.8.10. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri

Teori kognitif sosial Bandura yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor intenal dan eksternal, faktor internal dan eksternal tersebut diperkuat dengan kognisi seseorang. Perilaku disini dapat berbentuk kesiapan kerja, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu lingkungan keluarga. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang diperkuat oleh kognisi berbentuk efikasi diri seseorang. Menurut Pajares dalam Hidayah (2016:60) efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan diri untuk mengorganisasikan dan melaksanakan langkah-langkah yang terarah pada

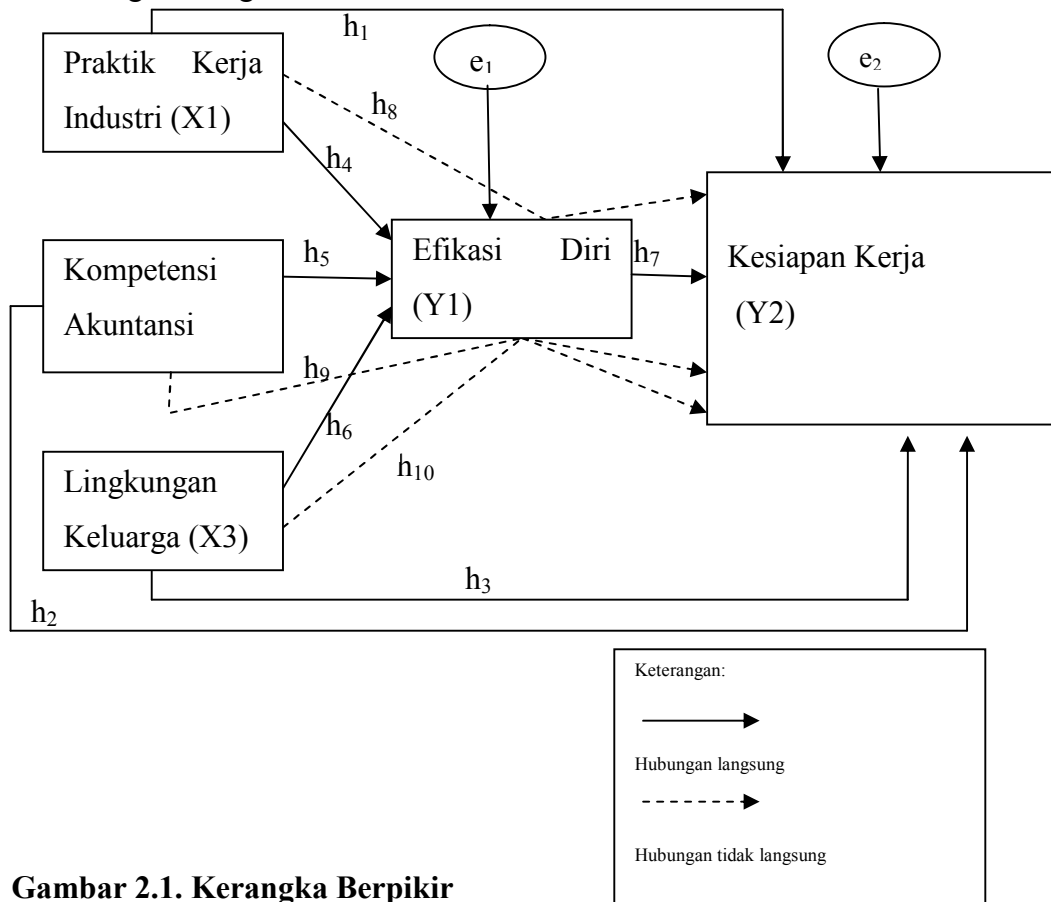
pencapaian tujuan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pencapaian tujuan yaitu menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh efikasi diri seseorang, dimana efikasi diri merupakan hasil penilaian atas kemampuan diri. Kemampuan diri yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja sekaligus berpengaruh terhadap efikasi diri yaitu lingkungan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen sebesar 16%.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H_{10} : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang

Secara garis besar hubungan praktik kerja industri, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri dengan kesiapan kerja dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Menurut Wahyudin (2015:110) penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola pengaruh antar variabel. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan alat analisis secara deskriptif dan kuantitatif melalui teknik analisis jalur dan uji sobel dengan alat bantu analisis menggunakan SPSS versi 21.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri atas prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja melalui variabel intervening yaitu efikasi diri dengan menggunakan data primer dari siswa kelas 12 program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang tahun ajaran 2017/2018.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Tujuan ditentukannya populasi dalam penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. Lebih lanjut, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 106 siswa yang terdiri dari 3 kelas yang terinci dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI AK 1	35
2.	XI AK 2	35
3.	XI AK 3	36
Jumlah		106

Sumber: WKS 2 SMK Negeri 2 Magelang

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 84 sampel. Jumlah ini didapat dengan rumus pengambilan sampel dari Slovin yang menentukan ukuran sampel dengan terlebih dahulu memutuskan ukuran populasi penelitian (N) dan rentang toleransi kekeliruan yang dapat diterima (e) (Wahyudin, 2015:128). Adapun rumus penentuan ukuran sampel dari Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa ukuran populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 siswa, dan peneliti menetapkan rentang korelasi

kekeliruan sebesar 5% maka ukuran sampel ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{106}{1 + (106)0,05^2}$$

$$n = 83,79 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}$$

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yang termasuk dalam teknik *probability sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *proportional sampling* dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan secara proporsional atau sebanding sesuai dengan ukuran atau jumlah masing-masing kelompok (Wahyudin, 2015:122). Pengambilan sampel ini didasarkan pada proporsi per kelas. Dari proses di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Data Sampel Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII AK 1	27
2.	XII AK 2	28
3.	XII AK 3	29
Jumlah		84

Sumber: data diolah 2018

Pengambilan data sampel per kelas dilakukan sesuai proporsi yang seimbang dengan rumus:

$$\text{Jumlah siswa per kelas} : \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times \text{Total sampel}$$

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Kelas XII AK 1 : $\frac{35}{106} \times 84 = 27 \text{ siswa}$
2. Kelas XII AK 2 : $\frac{35}{106} \times 84 = 28 \text{ siswa}$
3. Kelas XII AK 1 : $\frac{36}{106} \times 84 = 29 \text{ siswa}$

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja siswa adalah keseluruhan kondisi siswa yang meliputi kematangan pengetahuan, keterampilan dan sikap/mental sehingga mampu melakukan suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan.

Indikator kesiapan kerja menurut Caballero (2011) yaitu:

1. Karakteristik personal
2. Kesiapan organisasi
3. Kompetensi kerja
4. Kecerdasan sosial

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015: 61).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (prakerin) adalah suatu strategi yang diselenggarakan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh siswa di dunia usaha dan dunia industri untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di dunia kerja sehingga dapat pengalaman secara langsung.

Peneliti mengambil beberapa indikator variabel prakerin menurut Pedoman Praktik Kerja Lapangan (2017: 17) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap evaluasi

3.3.2.2 Kompetensi Akuntansi

Kompetensi akuntansi merupakan wujud kemampuan kerja yang dibentuk melalui pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap akuntansi. Peneliti mengambil indikator variabel kompetensi akuntansi teori dari Sudjana (2012):

1. Aspek kognitif
2. Aspek afektif
3. Aspek psikomotorik

3.3.2.3 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan mental yang baik. Peneliti mengambil indikator variabel lingkungan keluarga menurut Slameto (2010:60) sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik

2. Relasi antar anggota keluarga
3. Keadaan ekonomi keluarga

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening menurut Sugiyono (2015: 63) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini efikasi diri sebagai variabel intervening antara praktik kerja industri (prakerin), kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan kerja siswa. Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Peneliti menggunakan indikator variabel efikasi diri menurut Bandura (1997), yaitu:

1. Menghadapi kesulitan
2. Menyelesaikan pekerjaan
3. Kemantapan keyakinan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Data tentang prakerin, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga,

efikasi diri, dan kesiapan kerja dapat diungkap dengan menggunakan instrumen berdasarkan skala likert yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Angket berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan dan penskoran menggunakan lima alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan (Positif)
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Sumber: Sugiyono (2015:135)

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel (Sugiyono, 2015:174). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2015:173).

Dalam penyusunan instrumen harus ada variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator inilah kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mengetahui kualitas dari

sebuah angket yang akan digunakan peneliti perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas guna menguji kualitas angket atau kuesioner penelitian.

Penulis telah melakukan uji instrumen penelitian untuk mengukur bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil uji instrumen dijelaskan pada subbab berikut ini.

1.4.1. Validitas

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel (Sugiyono, 2015:174). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Suatu statistik dikatakan valid apabila taraf signifikansinya lebih kecil dari batas toleransi signifikansi 0,05 (Wahyudin, 2015:132).

1. Variabel Kesiapan Kerja

Variabel kesiapan kerja terdiri dari 17 butir pernyataan. Tujuh belas butir pernyataan ini adalah hasil penjabaran dari empat indikator. Indikator tersebut adalah karakteristik personal, kesiapan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial. Hasil uji validitas variabel kesiapan kerja disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
1.	Karakteristik personal	5	0,498 0,480	Valid Valid

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
			0,453	Valid
			0,395	Valid
			0,528	Valid
2.	Kesiapan organisasi	3	0,450	Valid
			0,647	Valid
			0,241	Tidak valid
3.	Kompetensi kerja	4	0,617	Valid
			0,411	Valid
			0,302	Valid
			0,519	Valid
4.	Kecerdasan sosial	5	0,663	Valid
			0,582	Valid
			0,804	Valid
			0,504	Valid
			0,658	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.5. terdapat satu butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan yang ke-8 yang merupakan butir pernyataan untuk mengukur indikator kompetensi kerja. Butir pernyataan yang tidak valid ini dihapus dan tidak penulis gunakan karena masih ada butir pernyataan yang dapat mewakili indikator kompetensi kerja.

2. Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Variabel prakerin terdiri dari 12 butir pernyataan. Dua belas butir pernyataan ini adalah hasil penjabaran dari tiga indikator. Indikator tersebut

adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tabel 3.56. mengajikan ringkasan hasil pengujian validitas varibel prakerin.

Tabel 3.5.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
1.	Tahap perencanaan	4	0, 627	Valid
			0, 690	Valid
			0, 566	Valid
			0, 652	Valid
2.	Tahap pelaksanaan	5	0, 324	Valid
			0, 397	Valid
			0, 522	Valid
			0, 572	Valid
			0, 592	Valid
3.	Tahap evaluasi	3	0, 372	Valid
			0, 620	Valid
			0, 732	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *Corrected Item – Total Correlation* pada Tabel 3.6. maka diketahui bahwa dari 12 butir pernyataan semuanya valid. Berikut rincian indikator yang valid: indikator tahap persiapan sebanyak 4 butir, indikator tahap pelaksanaan sebanyak 5 butir, dan indikator tahap evaluasi sebanyak 3 butir. Sehingga, dari masing-masing indikator sudah dapat terwakili dengan pernyataan yang valid untuk mengukur variabel praktik kerja industri.

3. Variabel Kompetensi Akuntansi

Variabel kompetensi akuntansi terdiri dari 14 butir pernyataan. Empat belas butir pernyataan ini adalah hasil penjabaran dari tiga indikator. Indikator tersebut adalah aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Hasil uji validitas variabel kompetensi akuntansi disajikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.6.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Akuntansi

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
1.	Aspek kognitif	5	0,065	Tidak valid
			0,409	Valid
			0,673	Valid
			0,560	Valid
			0,317	Valid
2.	Aspek psikomotorik	5	0,559	Valid
			0,454	Valid
			0,694	Valid
			0,494	Valid
			0,527	Valid
3.	Aspek afektif	4	0,395	Valid
			0,567	Valid
			0,711	Valid
			0,666	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.7. terdapat satu butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan yang ke-1 yang merupakan butir

pernyataan untuk mengukur indikator aspek kognitif. Butir pernyataan yang tidak valid ini dihapus dan tidak penulis gunakan karena masih ada butir pernyataan yang dapat mewakili indikator aspek kognitif.

4. Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel kesiapan kerja terdiri dari 13 butir pernyataan. Tiga belas butir pernyataan ini adalah hasil penjabaran dari tiga indikator. Indikator tersebut adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi. Tabel 3.8. menyajikan ringkasan hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga.

Tabel 3.7.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
1.	Cara orang tua mendidik	5	0,412	Valid
			0,678	Valid
			0,504	Valid
			0,458	Valid
			0,242	Tidak valid
2.	Relasi antar anggota keluarga	3	0,670	Valid
			0,683	Valid
			0,730	Valid
3.	Keadaan ekonomi keluarga	5	0,444	Valid
			0,480	Valid
			0,420	Valid
			0,601	Valid

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
			0,220	Tidak valid

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.8. terdapat dua butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan yang ke-5 dan ke-13 yang merupakan butir pernyataan untuk mengukur indikator cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi. Butir pernyataan yang tidak valid ini dihapus dan tidak penulis gunakan karena masih ada butir pernyataan yang dapat mewakili indikator cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi.

5. Variabel Efikasi Diri

Variabel efikasi diri terdiri dari 12 butir pernyataan. Dua belas butir pernyataan ini adalah hasil penjabaran dari tiga indikator. Indikator tersebut adalah kemampuan menghadapi kesulitan, keluasan/menyelesaikan pekerjaan, dan kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinan. Tabel 3.9. menyajikan ringkasan hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga.

Tabel 3.8.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
1.	Kemampuan menghadapi kesulitan	3	0,370	Valid
			0,528	Valid
			0,548	Valid
2.	Keluasan/menyelesaikan pekerjaan	5	0,686	Valid

No	Indikator	Jumlah Item	Nilai Sig (2 tailed)	Keterangan
			0, 586	Valid
			0, 538	Valid
			0, 371	Valid
			0, 585	Valid
3.	Kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinan	4	0, 720	Valid
			0, 738	Valid
			0, 553	Valid
			0, 667	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *Corrected Item – Total Correlation* pada tabel 3.9. maka diketahui bahwa dari 12 butir pernyataan semuanya valid. Berikut rincian indikator yang valid: indikator kemampuan menghadapi kesulitan sebanyak 3 butir, indikator keluasan/menyelesaikan pekerjaan sebanyak 5 butir, dan indikator kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinan sebanyak 4 butir. Sehingga, dari masing-masing indikator sudah dapat terwakili dengan pernyataan yang valid untuk mengukur variabel efikasi diri.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:173). Wahyudin (2015:134) menjelaskan bahwa uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah angket atau kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian telah memberikan hasil pengukuran yang konsisten atau ajeg dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,70. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji reliabilitas setiap variabel yang disajikan dalam Tabel 3.10.

Tabel 3.9.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kesiapan Kerja	16	,802	Reliabel
2.	Praktik Kerja Industri	12	,802	Reliabel
3.	Kompetensi Akuntansi	13	,803	Reliabel
4.	Lingkungan Keluarga	11	,783	Reliabel
5.	Efikasi Diri	12	,810	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel menunjukkan nilai di atas 0,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Sugiyono (2015:199) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel kesiapan kerja, prakerin, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden dan digunakan untuk mendapat informasi atau keterangan dari responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban kemudian diberi skor dengan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda (✓) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual (Wahyudin, 2015:138). Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dari penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel dalam penelitian, meliputi kesiapan kerja, prakerin, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri secara kategorikal. Dalam analisis ini, semua skor masing-masing variabel maupun sub variabel dijumlahkan dan dibandingkan

dengan skor idealnya sehingga akan memperoleh hasil yang kemudian dimasukkan menurut kategorinya.

1. Penentuan Kriteria Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

Kriteria deskriptif variabel kesiapan kerja dibuat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 16 = 80$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 16 = 16$$

$$\text{Rentang} : 80 - 16 = 64$$

$$\text{Interval} : \frac{(64+1)}{5} = 13$$

Tabel 3.10.

Kriteria Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Keterangan
1.	68 – 80	Sangat Siap
2.	55 – 67	Siap
3.	42 – 54	Cukup
4.	29 – 41	Kurang Siap
5.	16 – 28	Sangat Kurang Siap

2. Penentuan Kriteria Deskriptif Variabel Prakerin

Kriteria deskriptif variabel praktik kerja industri dibuat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 12 = 60$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Rentang} : 60 - 12 = 48$$

$$\text{Interval} : \frac{(48+1)}{5} = 9.8 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Tabel 3.11.**Kriteria Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri**

No	Interval	Keterangan
1.	52 – 61	Sangat Baik
2.	42 – 51	Baik
3.	32 – 41	Cukup Baik
4.	22 – 31	Kurang Baik
5.	12 – 21	Sangat Kurang Baik

3. Penentuan Kriteria Deskriptif Variabel Kompetensi Akuntansi

Kriteria deskriptif variabel kompetensi akuntansi dibuat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 13 = 65$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 13 = 13$$

$$\text{Rentang} : 65 - 13 = 52$$

$$\text{Interval} : \frac{(52+1)}{5} = 10,6 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Tabel 3.12.**Kriteria Deskriptif Variabel Kompetensi Akuntansi**

No	Interval	Keterangan
1.	57 – 67	Sangat Baik
2.	46 – 56	Baik
3.	35 – 45	Cukup Baik
4.	24 – 34	Kurang Baik
5.	13 – 23	Sangat Kurang Baik

4. Penentuan Kriteria Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Kriteria deskriptif variabel lingkungan keluarga dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 11 = 55$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Rentang} \quad : 55 - 11 = 44$$

$$\text{Interval} \quad : \frac{(44+1)}{5} = 9$$

Tabel 3.13.**Kriteria Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga**

No	Interval	Keterangan
1.	47 – 56	Sangat Baik
2.	38 – 46	Baik
3.	29 – 37	Cukup Baik
4.	20 – 28	Kurang Baik
5.	11 – 19	Sangat Kurang Baik

5. Penentuan Kriteria Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Kriteria deskriptif variabel efikasi diri dibuat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} \quad : 5 \times 12 = 60$$

$$\text{Skor terendah} \quad : 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Rentang} \quad : 60 - 12 = 48$$

$$\text{Interval} \quad : \frac{(48+1)}{5} = 9,8 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Tabel 3.14.**Kriteria Deskriptif Variabel Efikasi Diri**

No	Interval	Keterangan
1.	52 – 61	Sangat Setuju
2.	42 – 51	Setuju
3.	32 – 41	Netral
4.	22 – 31	Tidak Setuju
5.	12 – 21	Sangat Tidak Setuju

1.6.2. Analisis Regresi

1.6.2.1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah analisis pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Selain itu, uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data bisa diregresi atau tidak. Analisis regresi dapat dilakukan apabila data tersebut memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal dan model regresi antar variabel linier.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan kesiapan kerja mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui, bahwa Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas data penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, analisis kenormalan data juga dilakukan menggunakan *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh output SPSS titik-titiknya mendekati garis diagonal, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear maka digunakan analisis regresi linear. Sebaliknya jika hasil uji linearitas merupakan data yang tidak linear maka analisis regresi yang digunakan non linear. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

1.6.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menentukan persamaan atau model regresi pada penelitian ini, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan alat produksi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini *Best Linear Unbias and Estimate* memenuhi asumsi klasik ataukah belum memenuhi. Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai

korelasi. Ghazali (2013: 106) mengatakan bahwa jika nilai toleransi tidak $\leq 0,1$ dan VIF tidak $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas (ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain). Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara white. Pada uji ini diusulkan untuk meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian variabel independen (Gujarati, 2003). Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas dengan melihat tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.6.2.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intevening digunakan metode analisis jalur, dalam hal ini menggunakan aplikasi SPSS 21. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2006:210). Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel intevening. Akan digunakan dua persamaan regresi sebagai berikut:

1. Regresi praktik kerja industri (prakerin), kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri

$$Y_1 = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + e_1$$

Keterangan:

Y_1 = Variabel Intervening (Efikasi Diri)

α = Konstanta

p_1 = koefisien regresi prakerin

p_2 = koefisien regresi kompetensi akuntansi

p_3 = koefisien regresi lingkungan keluarga

X_1 = Praktik Kerja Industri

X_2 = Kompetensi Akuntansi

X_3 = Lingkungan Keluarga

e_1 = residual

2. Regresi praktik kerja industri (prakerin), kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK

$$Y_2 = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + p_4Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y_2 = Kesiapan Kerja Siswa SMK

α = Konstanta

p_1 = koefisien regresi prakerin

p_2 = koefisien regresi kompetensi akuntansi

p_3 = koefisien regresi lingkungan keluarga

p_4 = koefisien regresi efikasi diri

Y_1 = Variabel Intervening (Efikasi Diri)

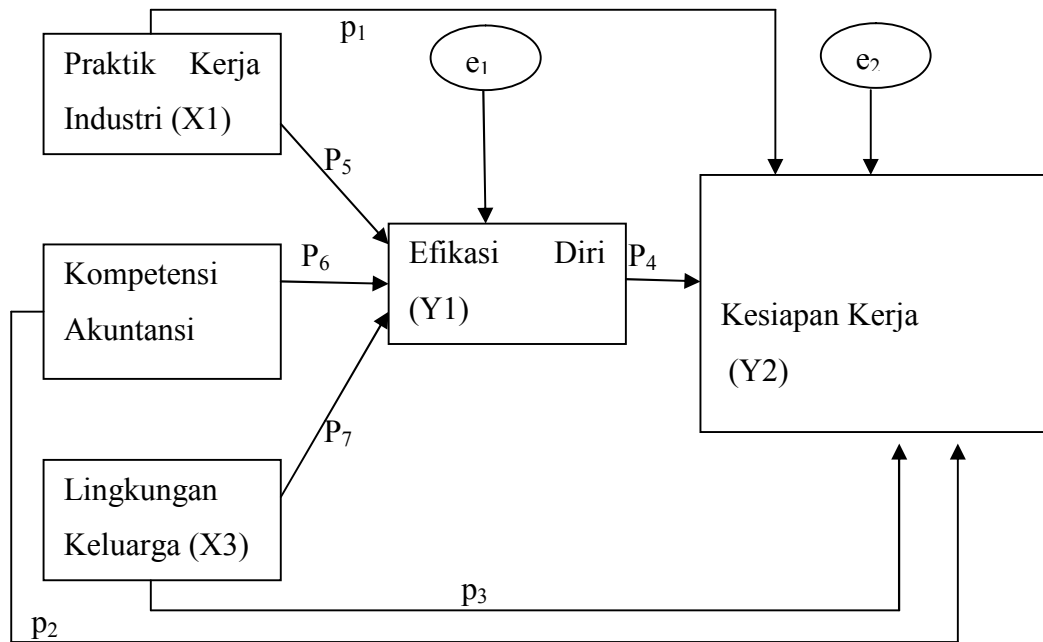
X_1 = Praktik Kerja Industri

X_2 = Kompetensi Akuntansi

X_3 = Lingkungan Keluarga

e_2 = residual

Kedua persamaan di atas dapat digambarkan dalam model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur

Total Pengaruh

Untuk mengetahui total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui intervening, dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

1. Total pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri =

$$P_1 + (P_5 \times P_4)$$

Keterangan:

P_1 = Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja

P_5 = Pengaruh prakerin terhadap efikasi diri

P_4 = Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja

2. Total pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri = $P_2 + (P_6 \times P_4)$

Keterangan:

P_2 = Pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja

P_6 = Pengaruh kompetensi akuntansi terhadap efikasi diri

P_4 = Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja

3. Total pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri = $P_3 + (P_7 \times P_4)$

Keterangan:

P_3 = Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja

P_7 = Pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri

P_4 = Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja

1.6.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual pada variabel dependen. Uji hipotesis tersebut menggunakan uji parsial (Uji t). Uji hipotesis secara parsial, mengambil keputusan berdasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari pengolahan data melalui SPSS . Pengaruh X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y secara parsial berdasarkan pada ketentuan:

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya X1, X2, X3, dan X4 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. $H_a : \rho \neq 0$, artinya X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y .

Kaidah pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{Sig } t \text{ hitung} < \text{Sig } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $\text{Sig } t \text{ hitung} > \text{Sig } 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai probabilitas dapat dilihat dari pengolahan program SPSS pada tabel *Coefficients* kolom Sig. Uji signifikansi ini digunakan untuk menguji:

H_{a1} : Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

H_{a2} : kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

H_{a3} : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

H_{a4} : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

H_{a5} : Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri

H_{a6} : Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri

H_{a7} : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri

2. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2013:248) yang dikenal dengan uji sobel. Uji ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara

mengalikan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y (b) atau ab. Standar eror koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar eror tidak langsung (Sab) dihitung dengan rumus:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Secara manual menguji pengaruh tidak langsung menggunakan rumus, maka perlu dihitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan :

a : koefisien variabel independen (tanpa variabel intervening)

b : koefisien variabel independen (dengan variabel intervening)

Sab : *standar error* variabel independen (tanpa variabel intervening)

Sa : standar eror koefisien a

Sb : standar eror koefisien b

Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2011:255). Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yakni mediasi penuh (*full mediation*) dan mediasi sebagian (*partial mediation*), dimana *full mediation* ini menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya dimediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara *partial mediation* menunjukkan bahwa disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel independen juga mempunyai pengaruh langsung yang signifikan pada variabel dependen.

Uji sobel digunakan untuk menguji:

1. H_{a_8} : Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri
2. H_{a_9} : Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri
3. $H_{a_{10}}$: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1.1.1.1 Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah penilaian siswa atas kondisi kematangan pengetahuan, keterampilan, dan mentalnya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan pekerjaan. Variabel kesiapan kerja siswa diukur dengan 4 indikator yang dijabarkan menjadi 16 pertanyaan kuesioner. Indikator tersebut adalah karakteristik personal, kesiapan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial. Tabel 4.1. menyajikan ringkasan hasil jawaban responden berdasarkan kategorinya.

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	68-80	Sangat Siap	24
2	55-67	Siap	47
3	42-54	Cukup	13
4	29-41	Kurang Siap	0
5	16-28	Sangat Kurang Siap	0
Jumlah			84
Rata-rata			63,92
Kriteria			Siap

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Ringkasan deskripsi variabel kesiapan kerja yang tersaji di Tabel 4.1. menunjukkan variabel kesiapan kerja siswa SMK N 2 Magelang. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, sebanyak 24 siswa memiliki kesiapan kerja yang sangat siap. Sementara itu, sebanyak 47 siswa memiliki kesiapan kerja yang berkategori siap, 13 siswa memiliki kesiapan kerja yang cukup. Jika dilihat dari rata-rata

frekuensi dan persentase jawaban responden, maka dalam hal ini kesiapan kerja siswa rata-rata berkategori siap. Lebih lanjut, sebaran jawaban responden dapat dilihat dari setiap indikator kesiapan kerja disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Karakteristik personal	23,56	Siap
2	Kesiapan organisasi	11,96	Siap
3	Kompetensi kerja	16,30	Siap
4	Kecerdasan sosial	12,11	Siap

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, jawaban responden pada indikator 1 yang menilai kesiapan kerja karakteristik personal siswa, jawaban responden rata-rata berkategori siap. Artinya, siswa memiliki karakter personal yang baik untuk menghadapi dunia kerja. Begitu pula dengan jawaban responden pada indikator 2 yang mengukur kesiapan kerja berkaitan dengan aspek kesiapan organisasi dimana secara rata-rata berkategori siap, yang berarti siswa sudah memiliki kesiapan organisasi untuk terjun di dunia kerja. Lebih lanjut, untuk indikator 3 yang menilai kesiapan kerja melalui kompetensi kerja, jawaban responden rata-rata siap. Siswa berpendapat bahwa mereka cukup berkompeten untuk masuk dunia kerja. Sementara itu, untuk indikator 4 yang menilai kesiapan kerja melalui kecerdasan sosial, jawaban responden secara rata-rata masuk ke dalam kategori siap. Artinya, siswa telah memiliki kecerdasan sosial untuk berinteraksi di dunia kerja.

1.1.1.2 Deskripsi Variabel Prakerin

Prakerin adalah penilaian siswa atas pelaksanaan praktik kerja industri di dunia usaha dan di dunia industri. Variabel prakerin siswa diukur dengan 3

indikator yang dijabarkan menjadi 12 pertanyaan kuesioner. Indikator tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tabel 4.3. menyajikan ringkasan hasil jawaban responden berdasarkan kategorinya.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Variabel Prakerin

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	52-61	Sangat Baik	26
2	42-51	Baik	55
3	32-41	Cukup Baik	3
4	22-31	Kurang Baik	0
5	12-21	Sangat Kurang Baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			48,80
Kriteria			Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Ringkasan deskripsi variabel prakerin yang tersaji di Tabel 4.3. menunjukkan variabel prakerin siswa SMK N 2 Magelang. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, sebanyak 26 siswa memiliki kualitas prakerin yang sangat baik. Sementara itu, sebanyak 55 siswa memiliki kualitas prakerin yang berkategori baik, dan 3 siswa memiliki kualitas prakerin yang cukup. Jika dilihat dari rata-rata frekuensi dan persentase jawaban responden, maka dalam hal ini prakerin siswa rata-rata berkategori baik. Lebih lanjut, sebaran jawaban responden dapat dilihat dari setiap indikator prakerin disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Prakerin

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Tahap perencanaan	15,98	Baik
2	Tahap pelaksanaan	20,30	Baik
3	Tahap evaluasi	12,52	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, jawaban responden pada indikator 1 yang menilai prakerin siswa melalui tahap perencanaan, jawaban

responden rata-rata berkategori baik. Artinya, dalam tahap pelaksanaan menuju prakerin sudah terkondisikan dengan baik. Begitu pula dengan jawaban responden pada indikator 2 yang mengukur prakerin dengan tahap evaluasi dimana secara rata-rata berkategori baik, yang berarti dalam pelaksanaan prakerin siswa sudah berjalan sesuai prosedur. Lebih lanjut, untuk indikator 3 yang menilai prakerin melalui tahap evaluasi, jawaban responden rata-rata baik. Siswa berpendapat bahwa mereka mampu menyelesaikan prakerin dengan baik.

1.1.1.3 Deskripsi Variabel Kompetensi Akuntansi

Kompetensi akuntansi adalah kemampuan kerja akuntansi yang dibentuk melalui pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap. Variabel kompetensi akuntansi siswa diukur dengan 3 indikator yang dijabarkan menjadi 13 pertanyaan kuesioner. Indikator tersebut adalah aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Tabel 4.5. menyajikan ringkasan hasil jawaban responden berdasarkan kategorinya.

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Akuntansi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	57-67	Sangat Baik	17
2	46-56	Baik	59
3	35-45	Cukup Baik	8
4	24-34	Kurang Baik	0
5	13-23	Sangat Kurang Baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			52,75
Kriteria			Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Ringkasan deskripsi variabel kompetensi akuntansi yang tersaji di Tabel 4.5. menunjukkan variabel kompetensi akuntansi siswa SMK N 2 Magelang. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, sebanyak 17 siswa memiliki kompetensi

akuntansi yang sangat baik. Sementara itu, sebanyak 59 siswa memiliki kompetensi akuntansi yang berkategori baik, dan 8 siswa memiliki kompetensi akuntansi yang cukup. Jika dilihat dari rata-rata frekuensi dan persentase jawaban responden, maka dalam hal ini kompetensi akuntansi siswa rata-rata berkategori baik. Lebih lanjut, sebaran jawaban responden dapat dilihat dari setiap indikator kompetensi akuntansi disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Kompetensi Akuntansi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Aspek kognitif	16,33	Baik
2	Aspek psikomotorik	20,86	Baik
3	Aspek afektif	15,56	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, jawaban responden pada indikator 1 yang menilai kompetensi akuntansi melalui aspek kognitif, jawaban responden rata-rata berkategori baik. Artinya, penguasaan materi akuntansi siswa dalam kategori baik. Begitu pula dengan jawaban responden pada indikator 2 yang mengukur kompetensi akuntansi dengan aspek psikomotorik dimana secara rata-rata berkategori baik, yang berarti siswa sudah menguasai praktik akuntansi. Lebih lanjut, untuk indikator 3 yang menilai kompetensi akuntansi melalui aspek afektif, jawaban responden rata-rata baik. Siswa berpendapat bahwa mereka mampu bersikap yang baik dalam mengerjakan akuntansi.

1.1.1.4 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah penilaian siswa atas hubungan kekeluargaan di keluarganya. Variabel lingkungan keluarga siswa diukur dengan 3 indikator yang dijabarkan menjadi 11 pertanyaan kuesioner. Indikator tersebut adalah cara

mendidik, relasi, dan keadaan ekonomi. Tabel 4.7. menyajikan ringkasan hasil jawaban responden berdasarkan kategorinya.

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	47-56	Sangat Baik	38
2	38-46	Baik	45
3	29-37	Cukup Baik	1
4	20-28	Kurang Baik	0
5	11-19	Sangat Kurang Baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			45,73
Kriteria			Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Ringkasan deskripsi variabel lingkungan keluarga yang tersaji di Tabel 4.7. menunjukkan variabel lingkungan keluarga siswa SMK N 2 Magelang. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, sebanyak 38 siswa memiliki kualitas lingkungan keluarga yang sangat baik. Sementara itu, sebanyak 45 siswa memiliki kualitas lingkungan keluarga yang berkategori baik, dan 1 siswa memiliki kualitas lingkungan keluarga yang cukup. Jika dilihat dari rata-rata frekuensi dan presentase jawaban responden, maka dalam hal ini lingkungan keluarga siswa rata-rata berkategori baik. Lebih lanjut, sebaran jawaban responden dapat dilihat dari setiap indikator lingkungan keluarga disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Cara mendidik	16,25	Baik
2	Relasi antar anggota keluarga	13,02	Baik
3	Keadaan ekonomi	16,40	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, jawaban responden pada indikator 1 yang menilai lingkungan keluarga melalui cara mendidik, jawaban responden rata-rata berkategori baik. Artinya, lingkungan keluarga dalam mendidik siswa berkategori baik. Begitu pula dengan jawaban responden pada indikator 2 yang menilai lingkungan keluarga dengan relasi di dalam keluarga dimana secara rata-rata berkategori baik, yang berarti relasi siswa di keluarganya baik. Lebih lanjut, untuk indikator 3 yang menilai lingkungan keluarga melalui keadaan ekonomi, jawaban responden rata-rata baik. Siswa berpendapat bahwa kondisi ekonomi keluarga mereka baik.

1.1.1.5 Deskripsi Variabel Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Variabel efikasi diri siswa diukur dengan 3 indikator yang dijabarkan menjadi 12 pertanyaan kuesioner. Indikator tersebut adalah menghadapi kesulitan, menyelesaikan pekerjaan, dan kemantapan keyakinan. Tabel 4.9. menyajikan ringkasan hasil jawaban responden berdasarkan kategorinya.

Tabel 4.9.
Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	52-61	Sangat Baik	27
2	42-51	Baik	51
3	32-41	Cukup Baik	6
4	22-31	Kurang Baik	0
5	12-21	Sangat Kurang Baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			48,94
Kriteria			Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Ringkasan deskripsi variabel efikasi diri yang tersaji di Tabel 4.9. menunjukkan variabel efikasi diri siswa SMK N 2 Magelang. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, sebanyak 27 siswa memiliki efikasi diri yang sangat baik. Sementara itu, sebanyak 51 siswa memiliki efikasi diri yang berkategori baik, dan 6 siswa memiliki efikasi diri yang cukup. Jika dilihat dari rata-rata frekuensi dan persentase jawaban responden, maka dalam hal ini efikasi diri siswa rata-rata berkategori baik. Lebih lanjut, sebaran jawaban responden dapat dilihat dari setiap indikator efikasi diri disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Distribusi Frekuensi per Indikator Variabel Efikasi Diri

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Menghadapi kesulitan	13,36	Baik
2	Menyelesaikan pekerjaan	19,56	Baik
3	Kemantapan keyakinan	16,02	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, jawaban responden pada indikator 1 yang menilai efikasi diri melalui menghadapi kesulitan, jawaban responden rata-rata berkategori baik. Artinya, kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan baik. Begitu pula dengan jawaban responden pada indikator 2 yang menilai efikasi diri dengan menyelesaikan pekerjaan dimana secara rata-rata berkategori baik, yang berarti siswa mampu menyelesaikan pekerjaan yang didelegasikan kepadanya. Lebih lanjut, untuk indikator 3 yang menilai efikasi diri melalui kemantapan keyakinan, jawaban responden rata-rata baik. Siswa berpendapat bahwa mereka selalu yakin dengan keputusan yang diambilnya

4.1.2 Analisis Regresi

4.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Apabila didapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2013: 163). Hasil uji normalitas dengan program SPSS 21 disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Model	Variabel Dependen	K-S	Sig.	A	Keterangan
1	Kesiapan Kerja	0,580	0,890	0,05	Data berdistribusi normal
2	Efikasi Diri	0,884	0,416	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov variabel dependen kesiapan kerja adalah 0,580 dan signifikan pada 0,890 yang nilainya di atas 0,05. Besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov variabel dependen efikasi diri adalah 0,884 dan signifikan pada 0,416 yang nilainya di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak (Ghozali, 2013: 166). Uji linearitas dapat dilihat pada output

SPSS 21 dalam kolom linearity pada *ANOVA Table* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas disajikan dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas

	Model	Linearity	A	Keterangan
		Sig.		
1	Variabel Dependen: Kesiapan Kerja			
	Praktik Kerja Industri	0,00	0,05	Linear
	Kompetensi Akuntansi	0,00	0,05	Linear
	Lingkungan Keluarga	0,00	0,05	Linear
	Efikasi Diri	0,00	0,05	Linear
	Variabel Dependen: Efikasi Diri			
	Praktik Kerja Industri	0,00	0,05	Linear
	Kompetensi Akuntansi	0,00	0,05	Linear
	Lingkungan Keluarga	0,00	0,05	Linear

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa nilai signifikansi pada kolom linearity pada model 1 (kesiapan kerja sebagai variabel dependen) adalah kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model 2 (efikasi diri sebagai variabel dependen) nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adanya

multikolinearitas yaitu jika tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013: 106).

Hasil uji multikolinearitas dengan SPSS 21 disajikan dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Linearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Variabel Dependen: Kesiapan Kerja			
Praktik Kerja Industri	0,449	2,225	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Akuntansi	0,450	2,221	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Keluarga	0,548	1,824	Tidak terjadi multikolinearitas
Efikasi Diri	0,470	2,128	Tidak terjadi multikolinearitas
Variabel Dependen: Efikasi Diri			
Praktik Kerja Industri	0,477	2,095	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Akuntansi	0,518	1,931	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Keluarga	0,582	1,717	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah tahun 2018

Dari Tabel 4.13 kolom *collinearity statistics* dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Hetersoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Pada penelitian ini digunakan uji White untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji ini mengusulkan untuk meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas yaitu dengan melihat tingkat signifikansi apabila $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 4.14 berikut ini menyajikan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hetersoskedastisitas

Model	Sig.	A	Keterangan
Variabel Dependen: Kesiapan Kerja			
Praktik Kerja Industri	0,543	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Akuntansi	0,556	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0,923	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efikasi Diri	0,739	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Variabel Dependen: Efikasi Diri			
Praktik Kerja Industri	0,931	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Akuntansi	0,439	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0,250	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah tahun 2018

Pada Tabel 4.14 dengan kuadrat residual diketahui bahwa nilai signifikansi untuk model 1 masing-masing sebesar 0,543; 0,56; 0,923; dan 0,739. Pada model 2 nilai signifikansi sebesar 0,931; 0,439; dan 0,250. Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013: 2010). Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh

prakerin, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja dengan variabel efikasi diri sebagai variabel mediasi.

1. Persamaan Regresi

Analisis jalur dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS 21 melalui dua persamaan regresi yakni sebagai berikut.

- 1) Regresi prakerin, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja

$$KK = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 KA + \beta_3 LK + \beta_4 ED + e_1$$

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Model	Beta	Std. Error	T	Sig.	Square
Constant	13,013	6,160	2,113	,038	,496
PR (X1)	,482	,170	2,839	,006	
KA (X2)	,294	,132	2,231	,028	
LK (X3)	-,077	,146	-,531	,597	
ED (X4)	,323	,156	2,063	,042	

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.15 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 13,013 + 0,482 PR + 0,291 KA - 0,077 LK + 0,323 ED + e_1$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,496} = \sqrt{0,504} = 0,710$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$KK = 13,013 + 0,482 PR + 0,291 KA - 0,077 LK + 0,323 ED + 0,710$$

Model regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 13,013 menunjukkan bahwa jika variabel prakerin, kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri 0 maka kesiapan kerja sebesar 13,013.

Koefisien regresi prakerin (X1) sebesar 0,482, hal ini berarti bahwa apabila setiap peningkatan pada variabel prakerin sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,482 dengan asumsi variabel kompetensi akuntansi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri tetap. Koefisien regresi kompetensi akuntansi (X2) sebesar 0,294, hal ini berarti bahwa apabila setiap peningkatan pada variabel kompetensi akuntansi sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,294 dengan asumsi variabel prakerin, lingkungan keluarga, dan efikasi diri tetap. Koefisien regresi lingkungan keluarga (X3) sebesar -0,077, hal ini berarti bahwa apabila setiap peningkatan pada variabel lingkungan keluarga sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan kesiapan kerja sebesar 0,077 dengan asumsi variabel prakerin, kompetensi akuntansi, dan efikasi diri tetap. Koefisien regresi efikasi diri (X4) sebesar 0,323, hal ini berarti bahwa apabila setiap peningkatan pada variabel efikasi diri sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,323 dengan asumsi variabel prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga tetap.

- 2) Regresi prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri

$$ED = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 KA + \beta_3 LK + e_2$$

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model	Beta	Std. Error	T	Sig.	Square
Constant	9,903	4,263	2,323	,023	,530
PR (X1)	,263	,118	2,229	,029	
KA (X2)	,305	,088	,369	,001	

	LK (X3)	,225	,101	,224	,029	
--	---------	------	------	------	------	--

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.16 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ED = 9,903 + 0,263 PR + 0,305 KA + 0,225 LK + e_2$$

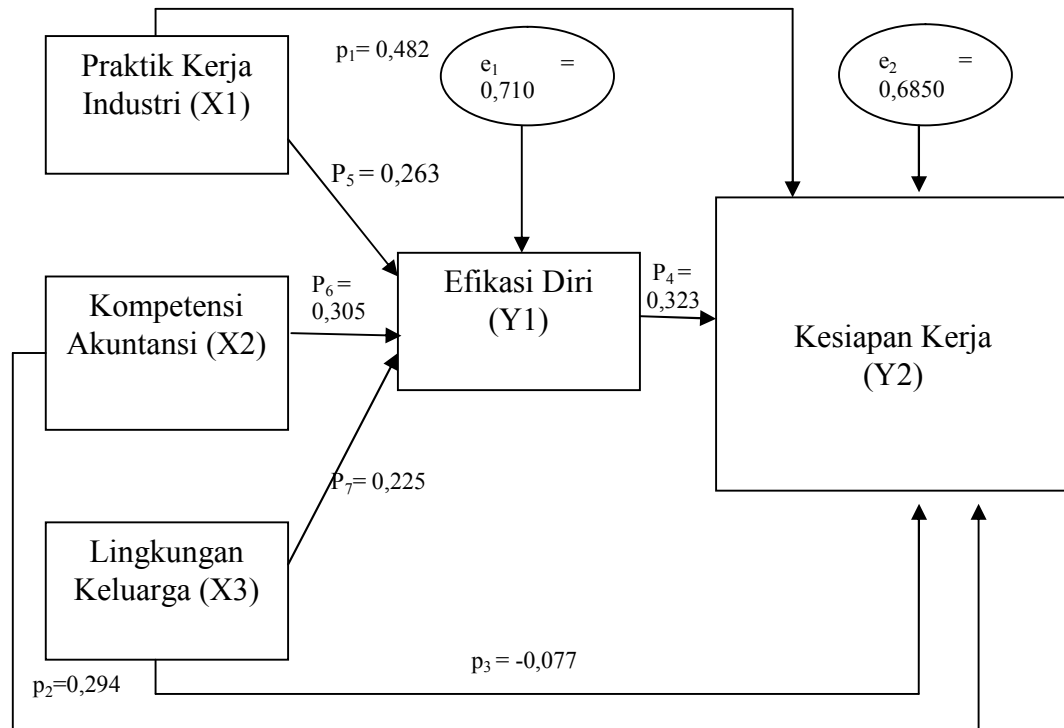
$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,530} = \sqrt{0,470} = 0,685$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$ED = 9,903 + 0,263 PR + 0,305 KA + 0,225 LK + 0,685$$

Model regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 9,903 menunjukkan bahwa jika variabel prakerin, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga 0 maka efikasi diri sebesar 9,903. Koefisien regresi prakerin (X1) sebesar 0,263, hal ini berarti bahwa apabila setiap peningkatan pada variabel prakerin sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan efikasi diri sebesar 0,263 dengan asumsi variabel kompetensi akuntansi dan lingkungan keluarga tetap. Koefisien regresi kompetensi akuntansi (X2) sebesar 0,305, hal ini berarti bahwa apabila setiap peningkatan pada variabel kompetensi akuntansi sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan efikasi diri sebesar 0,305 dengan asumsi variabel prakerin dan lingkungan keluarga. Koefisien regresi lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,225, hal ini berarti bahwa apabila setiap peningkatan pada variabel lingkungan keluarga sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan efikasi diri sebesar 0,225 dengan asumsi variabel prakerin dan kompetensi akuntansi.

Berdasarkan hasil kedua regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Analisis Jalur

Dari hasil model analisis jalur pada gambar di atas, maka dapat diketahui total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh langsung prakerin terhadap kesiapan kerja sebesar 0,482, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung prakerin melalui efikasi diri sebesar $0,263 \times 0,323 = 0,085$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka total pengaruh tidak langsung prakerin terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri adalah sebesar $0,482 + (0,263 \times 0,323) = 0,567$.

2. Besarnya pengaruh langsung kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,294, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi melalui efikasi diri sebesar $0,305 \times 0,323 = 0,099$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka total pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri adalah sebesar $0,294 + (0,305 \times 0,323) = 0,393$.
3. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar -0,077, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga melalui efikasi diri sebesar $0,225 \times 0,323 = 0,073$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka total pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri adalah sebesar $-0,077 + (0,225 \times 0,323) = -0,004$.
4. Besarnya pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar 0,323.

4.1.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *SPSS for Windows 21* pada tabel coefficient kolom sig. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai sig < 0,05. Tabel 4.17 berikut ini menyajikan hasil uji parsial.

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
PR (X1)	,482	,170	,338	2,2839	,006
KA (X2)	,294	,132	,266	2,231	,028
LK (X3)	-,077	,146	-,057	-,531	,597
ED (X4)	,323	,156	,240	2,063	,042
PR (X1)	,263	,118	,247	2,229	,029
KA (X2)	,305	,088	,369	3,466	,001
LK (X3)	,225	,101	,224	2,231	,029

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik model persamaan pertama dengan SPSS 21 pada variabel prakerin diperoleh nilai t hitung = 2,2839 dengan sig. = 0,006 < 0,05. Hal ini berarti bahwa prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan. Sehingga H₁ yang menyatakan yang menyatakan terdapat pengaruh prakerin secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 2 Magelang **diterima**. Pada variabel kompetensi akuntansi diperoleh t hitung 2,231 dengan sig. = 0,028 < 0,05. Hal ini berarti bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga H₂ yang menyatakan terdapat pengaruh kompetensi akuntansi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 2 Magelang **diterima**. Selanjutnya variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung -,531 dengan sig. = 0,597 > 0,05. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga H₃ yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 2 Magelang **ditolak**. Kemudian, variabel efikasi diri diperoleh nilai t hitung 2,063 dengan sig. = 0,042 < 0,05. Hal ini berarti bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

kesiapan kerja, sehingga H_4 yang menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 2 Magelang **diterima**.

Hasil analisis statistik model persamaan kedua dengan SPSS 21 pada variabel prakerin diperoleh nilai t hitung = 2,229 dengan $\text{sig.} = 0,029 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Sehingga H_5 yang menyatakan terdapat pengaruh prakerin secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SMK N 2 Magelang **diterima**. Pada variabel kompetensi akuntansi diperoleh t hitung 3,305 dengan $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sehingga H_6 yang menyatakan terdapat pengaruh kompetensi akuntansi secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SMK N 2 Magelang **diterima**. Selanjutnya variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung 2,225 dengan $\text{sig.} = 0,029 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sehingga H_7 yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SMK N 2 Magelang **diterima**.

2. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghazali (2013,248) yang dikenal dengan uji Sobel. Uji ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Berikut ini adalah cara perhitungannya:

1) Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,482$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,263 \times 0,323 = 0,085$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,482 + (0,263 \times 0,323) = 0,567.$$

b. Menghitung dengan *sobel test*

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{0,323^2 0,118^2 + 0,263^2 0,156^2 + 0,118^2 0,156^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,1043)(0,0139) + (0,0692)(0,0243) + (0,0139)(0,0243)}$$

$$sab = \sqrt{0,00144977 + 0,00168156 + 0,00033777}$$

$$sab = \sqrt{0,0034691}$$

$$sab = 0,058991$$

c. Menghitung nilai t statistik pengaruh intevening

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,0849}{0,058991}$$

$$t = 1,4392$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,4392 dan berdasarkan perhitungan pada aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,5170. Keduanya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,6632 dengan tingkat signifikansi 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berhasil memediasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa H_8 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMK N 2 Magelang **ditolak**.

2) Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,294$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,305 \times 0,323 = 0,099$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,294 + (0,305 \times 0,323) = 0,393.$$

b. Menghitung dengan sobel *test*

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{0,323^2 0,088^2 + 0,305^2 0,156^2 + 0,088^2 0,156^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,1043)(0,0077) + (0,0930)(0,0243) + (0,0077)(0,0243)}$$

$$sab = \sqrt{0,00080311 + 0,0022599 + 0,00018711}$$

$$sab = \sqrt{0,003250}$$

$$sab = 0,057009$$

c. Menghitung nilai t statistik pengaruh intevening

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,09852}{0,057009}$$

$$t = 1,7281$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,7281 dan berdasarkan perhitungan pada aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance*

of Mediation diperoleh nilai t hitung sebesar 1,7774. Keduanya lebih besar dari t tabel yaitu 1,6632 dengan tingkat signifikansi 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berhasil memediasi pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₉ yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMKN 2 Magelang **diterima**.

3) Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja $-0,077 + (0,225 \times 0,323) = 0,004$.

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = -0,077$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,225 \times 0,323 = 0,073$$

$$\text{Pengaruh total} = -0,077 + (0,225 \times 0,323) = -0,004$$

b. Menghitung dengan sobel test

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{0,323^2 0,101^2 + 0,225^2 0,156^2 + 0,101^2 0,156^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,1043)(0,0102) + (0,0506)(0,0243) + (0,0102)(0,0243)}$$

$$sab = \sqrt{0,00106386 + 0,00122958 + 0,00024786}$$

$$sab = \sqrt{0,002541}$$

$$sab = 0,050408$$

c. Menghitung nilai t statistik pengaruh intevening

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,0727}{0,050408}$$

$$t = 1,4422$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,4422 dan berdasarkan perhitungan pada aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,5166. Keduanya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,6632 dengan tingkat signifikansi 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berhasil memediasi pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{10} yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMKN 2 Magelang **ditolak**.

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis		Keputusan
		Koefisien Jalur (%)	Sig	
1	Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja	33,8	0,006	Diterima
2	Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja	26,6	0,028	Diterima
3	Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja	-5,7	0,597	Ditolak
4	Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja	24	0,042	Diterima
5	Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri	24,7	0,029	Diterima
6	Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan	36,9	0,001	Diterima

No	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis		Keputusan
		Koefisien Jalur (%)	Sig	
	signifikan terhadap efikasi diri			
7	Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri	22,4	0,029	Diterima
8	Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri	8,5	0,065	Ditolak
9	Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri	9,9	0,038	Diterima
10	Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri	7,3	0,065	Ditolak

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dinyatakan **diterima**. Hal ini mengandung arti bahwa prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 33,8% yang diperoleh dari perhitungan uji parsial variabel prakerin terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Super dalam Munandir (1996:93) yang mengungkapkan bahwa perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, dimana semuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya dan simultan membentuk proses perkembangan karier seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul. Unsur kemampuan intelektual yang merupakan hasil belajar siswa selama ada di sekolah dalam penelitian ini diwujudkan dalam variabel prakerin. Praktik kerja industri atau yang biasa disebut prakerin adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Praktik kerja industri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik khususnya aspek keterampilan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen.

Penyelenggaraan praktik kerja industri dilakukan di perusahaan atau institusi masyarakat (Hamalik, 2013:91-92).

Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya Sukaya (2013) yang menemukan bahwa prakerin berpengaruh sebesar 22,15% terhadap kesiapan kerja. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Handayani (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien regresi 0,254.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden atas prakerin yang dilaksanakan dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa prakerin SMK N 2 Magelang menurut jawaban responden berkategori baik. Hal ini didukung dengan hasil analisis deskriptif variabel prakerin yang menyatakan bahwa secara rata-rata responden yang merupakan siswa SMK N 2 Magelang melaksanakan prakerin dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Oleh karena itu, prakerin perlu ditingkatkan apabila ingin meningkatkan kesiapan kerja siswa.

4.2.2. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dinyatakan **diterima**. Hal ini mengandung arti bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 26,6% yang diperoleh dari perhitungan uji parsial variabel kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori karier kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1997), untuk variabel hasil harapan dalam penelitian ini diwujudkan dalam variabel kompetensi akuntansi. Hasil harapan berwujud keyakinan yang berkaitan dengan konsekuensi dari melakukan perilaku tertentu. Hasil harapan dibentuk melalui masa lalu pengalaman belajar, baik secara langsung atau tidak langsung dan hasil yang dirasakan dari pengalaman ini. Hasil harapan tersebut diwujudkan dalam kompetensi akuntansi yang diukur pada 3 ranah kemampuan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Indikator kompetensi akuntansi seperti kemampuan kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kesiapan kerja siswa. Pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki siswa akan mempermudah siswa dalam melakukan pekerjaan dalam bidang akuntansi setelah lulus sekolah. Sebagai salah satu contoh pengetahuan dalam bidang akuntansi yaitu siswa paham tentang pembuatan laporan keuangan. Pengetahuan tersebut kemudian dipraktikkan oleh siswa saat bekerja dalam bidang akuntansi usai lulus sekolah. Indikator kompetensi akuntansi selanjutnya adalah kemampuan afektif. Kemampuan afektif mendukung siswa untuk mempunyai kesiapan kerja. Sebagai salah satu contoh kemampuan sikap yaitu sikap disiplin dan jujur yang diterapkan siswa selama belajar akuntansi di sekolah. Sikap disiplin dan jujur terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan terbiasa bersikap disiplin dan jujur dalam dunia kerja.

Indikator kompetensi akuntansi yang terakhir yaitu kemampuan psikomotorik. Keterampilan yang dimiliki siswa dalam bidang akuntansi salah satunya adalah keterampilan dalam menyelesaikan siklus akuntansi secara manual maupun dengan aplikasi komputer MYOB dan *spreadsheet*. Keterampilan akuntansi yang dimiliki siswa akan mempermudah saat terjun di dunia kerja setelah lulus sekolah.

Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya Nifah (2014) yang menemukan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh sebesar 20,43% terhadap kesiapan kerja. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Handayani (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja.

Secara deskriptif, rata-rata responden menganggap bahwa kompetensi akuntansi mereka berkategori baik. Begitu pula dengan hasil analisis deskriptif dari variabel kesiapan kerja. Secara rata-rata responden yang merupakan siswa kelas XII program akuntansi SMK N 2 Magelang memiliki kompetensi akuntansi yang baik.

Beberapa uraian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi benar mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Kompetensi akuntansi yang baik akan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

4.2.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dinyatakan **ditolak**. Hasil uji signifikan parameter

individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,597 > 0,05$, pengaruh yang dihasilkan tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Koefisien regresi pada *standardized coefficients* untuk variabel kesiapan kerja menunjukkan angka $-0,057$ yang menunjukkan adanya arah hubungan yang negatif antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa baiknya lingkungan keluarga dari siswa tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Handayani (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 9,86%. Namun hasil ini mendukung penelitian dari Eliyani (2016) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja. Menurut Eliyani (2016), fakta di lapangan ternyata keluarga mengharapkan siswa untuk dapat bekerja pada perusahaan yang memberikan gaji yang lebih tinggi sehingga siswa tidak terlalu menghargai proses. Siswa SMK sering pindah-pindah kerja sesuka mereka dan mudah tertarik pada perusahaan yang memberikan iming-iming gaji lebih tinggi. Hal ini sering dikeluhkan oleh dunia usaha dan menganggap siswa SMK tidak sepenuhnya siap kerja.

Jika disesuaikan dengan penelitian ini, maka bagaimanapun lingkungan keluarga siswa, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja anak karena orang tua membebaskan keputusan anak setelah lulus sekolah. Tahun demi tahun, animo siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK N 2 Magelang untuk melanjutkan kuliah meningkat didukung adanya PTN di kota

tersebut. Sehingga ada sebagian siswa yang tidak mempersiapkan diri untuk bekerja namun mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah.

Secara deskriptif variabel lingkungan keluarga masuk dalam kategori baik. Indikator lingkungan keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik masuk dalam kategori baik, indikator relasi antar anggota keluarga berkategori baik, dan indikator keadaan ekonomi keluarga masuk kategori baik. Kesiapan kerja juga masuk dalam kategori siap. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa tidak mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kesiapan kerja apabila keluarga mendukung keputusan anaknya untuk bekerja sehingga anak akan merasa lebih semangat dalam menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dukungan lingkungan keluarga terhadap anak supaya siap dalam memasuki dunia kerja dapat berupa materi, relasi, dan sikap baik yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak mereka.

4.2.4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis empat (H_4) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dinyatakan **diterima**. Hal ini mengandung arti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 24% yang diperoleh dari perhitungan uji parsial variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori karier kognitif yang dikembangkan oleh Bandura (1997) mengenai motivasi, emosi dan tindakan manusia. Bandura (1997) menyatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil kognitif seseorang. Tingkah laku manusia disini berbentuk kesiapan kerja sedangkan kognitif disini merupakan efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk tugas yang diberikan. Keyakinan ini tidak tetap, tetapi akan terus berubah berdasarkan interaksi dengan orang lain, lingkungan, dan perilaku seseorang. Menurut Lent (2000), siswa dengan keterampilan yang memadai dan keyakinan efikasi diri akan mendapatkan keuntungan dari keberhasilan meningkatkan intervensi dan kegiatan pengembangan keterampilan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Saputri (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh sebesar 24% terhadap kesiapan kerja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurniawati (2015) yang menemukan bahwa semakin besar efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif dari efikasi diri menunjukkan variabel efikasi diri masuk ke dalam kategori baik. Hal ini berarti siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang menganggap efikasi diri mereka tergolong baik. Hasil analisis deskriptif dari variabel kesiapan kerja juga berkategori baik yang menunjukkan bahwa siswa siap untuk bekerja.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian

akuntansi SMK N 2 Magelang. Oleh karena itu, efikasi diri perlu ditingkatkan apabila ingin meningkatkan kesiapan kerja dari siswa.

4.2.5. Pengaruh Prakerin terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis lima (H_5) yang menyatakan bahwa prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri dinyatakan **diterima**. Hal ini mengandung arti bahwa prakerin berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 24,7% yang diperoleh dari perhitungan uji parsial variabel prakerin terhadap efikasi diri.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (1997) yang menyebutkan bahwa sumber efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan. Pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan mempunyai pengaruh besar terhadap keyakinan seseorang. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri, dan sebaliknya pengalaman kegagalan akan menurunkan keyakinan diri. Pengalaman keberhasilan dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan oleh siswa saat melakukan prakerin. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferianto dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri. Hal ini berarti semakin baik pengalaman keberhasilan seseorang maka semakin tinggi efikasi diri. Hasil analisis deskriptif dari variabel efikasi diri juga berkategori baik yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik.

Dari hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terbukti bahwa prakerin memang mempengaruhi efikasi diri siswa. Pelaksanaan prakerin yang baik oleh siswa akan mempengaruhi efikasi diri siswa.

4.2.6. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis enam (H_6) yang menyatakan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri dinyatakan **diterima**. Hal ini mengandung arti bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 36,9% yang diperoleh dari perhitungan uji parsial variabel kompetensi akuntansi terhadap efikasi diri.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel kompetensi akuntansi, rata-rata kompetensi akuntansi siswa dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan kompetensi akuntansi mempunyai peranan penting dalam membentuk efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. Kompetensi akuntansi merupakan tolak ukur kemampuan siswa dalam belajar akuntansi sehingga siswa memiliki keyakinan diri atau efikasi diri untuk melakukan suatu pekerjaan di kemudian hari. Selanjutnya, dari hasil analisis deskriptif efikasi diri siswa, rata-rata efikasi diri juga dalam kategori baik. Siswa menganggap kompetensi akuntansi menjadi hal penting untuk menunjang efikasi diri yang tercermin dalam indikator efikasi diri.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang mengidentifikasi salah satu sumber efikasi diri yaitu

pengalaman keberhasilan. Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan tingkat efikasi diri, dan sebaliknya pengalaman kegagalan akan menurunkan tingkat efikasi diri. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan lambat laun akan berkurang. Dalam hal ini juga memungkinkan bahwa dari kegagalan seseorang mampu menumbuhkan motivasi dalam diri sehingga hambatan sulit bisa diatasi dengan usaha yang terus-menerus. Pengalaman keberhasilan dalam penelitian ini dikaitkan dengan kompetensi akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniati (2017) menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri. Dalam penelitiannya, Nurhayati (2018) juga menyatakan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini berarti semakin baik pengalaman keberhasilan seseorang maka akan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki.

Dari hasil penelitian terdahulu dan teori yang ada sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin baik pengalaman keberhasilan seseorang maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa. Sehingga kompetensi akuntansi perlu ditingkatkan dan diprioritaskan dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

4.2.7. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis tujuh (H_7) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri dinyatakan **diterima**. Hal ini mengandung arti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 2 Magelang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 22,4% yang diperoleh dari perhitungan uji parsial variabel lingkungan keluarga terhadap efikasi diri.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga, rata-rata lingkungan keluarga siswa dalam kategori baik. Indikator lingkungan keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik masuk dalam kategori baik, relasi antar anggota keluarga masuk dalam kategori baik, dan keadaan ekonomi keluarga dalam kategori baik. Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif efikasi diri siswa, rata-rata efikasi diri juga dalam kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (1997) bahwa kognisi ditentukan oleh faktor lingkungan. Kognisi disini yaitu berbentuk efikasi diri, sedangkan lingkungan disini yaitu lingkungan keluarga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen.

Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap efikasi diri siswa. Efikasi diri terbentuk karena adanya keyakinan diri bahwa terdapat kelebihan pada diri siswa. Sehingga lingkungan keluarga diharapkan untuk memberikan materi, relasi, dan sikap yang baik kepada siswa sejak kecil.

4.2.8. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan sobel tes pada aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh hasil bahwa H_8 yang menyatakan terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri **ditolak**. Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui jalur path menyatakan bahwa prakerin berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja sebesar 48,2%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 8,5% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 56,7%.

Besarnya pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengaruh prakerin melalui efikasi diri sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi terhadap kesiapan kerja.

Prakerin siswa secara deskriptif masuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 2 Magelang menganggap bahwa kegiatan prakerin telah dilakukan dengan baik. Hal yang sama juga terjadi pada efikasi diri yang deskriptif berkategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup percaya diri terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Meski begitu, efikasi yang tinggi tidak serta merta mempengaruhi prakerin terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dipahami karena belum adanya kesesuaian tempat prakerin dengan

kompetensi keahlian akuntansi siswa, mendorong siswa belum yakin untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus.

Hasil perhitungan terhadap data hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung prakerin terhadap kesiapan kerja sebesar 33,8% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 8,5%. Hal ini menggambarkan bahwa prakerin hanya mempengaruhi kesiapan kerja siswa secara langsung. Dalam proses prakerin akan memberikan pengalaman berharga siswa tentang dunia kerja yang nyata, karena siswa harus terjun langsung dalam lapangan kerja. Namun, dalam kenyataannya pekerjaan yang dilakukan siswa saat prakerin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah, sehingga belum mampu menunjang kesiapan kerja melalui efikasi diri.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dalyono (2005), bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (readiness) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Kenyataannya, prakerin melalui efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja karena siswa mengetahui bahwa instansi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang dijadikan tempat sebagai tempat magang pada saat prakerin tidak dapat merekrut siswa yang magang di tempat tersebut. Hal ini terjadi karena DU/DI yang dijadikan sebagai tempat magang tidak dapat merekrut siswa lulusan SMK N 2 Magelang dan lebih membutuhkan karyawan yang lebih kompeten, sehingga siswa merasa kurang percaya diri untuk dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Nurhayati (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh prakerin melalui efikasi diri secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

4.2.9. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri

Hipotesis sembilan (H_9) yang menyatakan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri dinyatakan **diterima**. Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh antara kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri adalah signifikan. Koefisien regresi pada *standardized coefficients* untuk variabel kesiapan kerja sebesar 0,099 yang menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berhasil memediasi pengaruh kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja.

Hasil perhitungan terhadap hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 29,4% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 39,3%. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi akuntansi baik langsung maupun tidak langsung tetap mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Dilihat dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung.

Sesuai dengan hasil deskripsi penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi akuntansi siswa memiliki kriteria tinggi, mengindikasikan bahwa mata diklat produktif akuntansi yang sudah diajarkan di sekolah sudah dikuasai

oleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang akuntansi melainkan siswa juga dibekali efikasi diri atau kepercayaan diri sehingga siswa terdorong untuk siap kerja.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan bandura (1997) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang diperkuat melalui kognisi seseorang. Perilaku seseorang dalam penelitian ini dapat berbentuk kesiapan kerja, sedangkan yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor internal. Faktor internal disini berbentuk kompetensi akuntansi, sedangkan penguat faktor internal yaitu kognisi berupa efikasi diri. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Subekti (2017) yang menyatakan bahwa prestasi akademik akuntansi melalui efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 34,7%.

4.2.10. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan sobel test pada aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh hasil bahwa H_{10} yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa ditolak. Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui jalur path menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja sebesar -7,7% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 7,4% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,4%.

Besarnya pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung, namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya

pengaruh lingkungan keluarga melalui efikasi diri sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi terhadap kesiapan kerja. Hal ini terjadi karena secara parsial lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja walaupun secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri siswa. Sehingga efikasi diri tidak mampu memediasi lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor eksternal dan dapat diperkuat oleh kognisi seseorang. Dalam penelitian ini, faktor eksternal adalah lingkungan keluarga. Shittu dan Dosunmu (2014) menunjukkan pentingnya keluarga sebagai sumber panutan karena pengalaman positif dari latar belakang keluarga memiliki dampak yang signifikan pada efikasi diri. Jika keluarga mendukung seseorang untuk bekerja maka semakin besar minat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan baru. Namun sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang mendukung minat seseorang untuk bekerja secara otomatis minat untuk bekerja akan menciut dan bisa jadi tidak akan berminat untuk bekerja. Yang terjadi dalam penelitian ini, lingkungan keluarga kurang mendukung siswa agar siap bekerja. Menurut wawancara dengan salah satu guru SMK, fakta di lapangan ternyata keluarga mengharapkan siswa untuk dapat bekerja pada perusahaan yang memberikan gaji yang lebih tinggi sehingga siswa tidak terlalu menghargai proses. Siswa SMK sering pindah-pindah kerja sesuka mereka dan mudah tertarik pada perusahaan yang memberikan iming-iming gaji lebih tinggi. Hal ini sering dikeluhkan oleh dunia usaha dan menganggap siswa

SMK tidak sepenuhnya siap kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eliyani (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak mampu menjembatani pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki beberapa model penelitian tentang kerja industri, kompetensi akuntansi, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa SMK N 2 Magelang. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII kompetensi kejuruan Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang dengan jumlah 84 orang. Berdasarkan hasil temuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang. Artinya apabila tingkat prakerin semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.
2. Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang. Artinya apabila tingkat kesiapan kerja semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.
4. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang. Artinya apabila tingkat efikasi diri semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.

5. Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Magelang. Artinya apabila tingkat prakerin semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Magelang.
6. Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Magelang. Artinya apabila tingkat kompetensi akuntansi semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Magelang.
7. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Magelang. Artinya apabila tingkat lingkungan keluarga semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula efikasi diri siswa SMK Negeri 2 Magelang.
8. Pengaruh tidak langsung prakerin terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan. Artinya efikasi diri tidak terbukti memediasi antara prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.
9. Pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan. Artinya efikasi diri terbukti memediasi antara kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.
10. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan.

Artinya efikasi diri tidak terbukti memediasi antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk pihak sekolah peneliti menyarankan agar selalu mengkondisikan sekolah dalam keadaan baik, nyaman, serta menambah sarana dan prasarana yang telah ada. Selain itu juga memberikan pelayanan program prakerin yang lebih baik lagi, hal itu bisa dilakukan dengan mensinergikan kurikulum prakerin dengan kompetensi akuntansi sehingga siswa akan lebih siap dan matang dalam melaksanakan prakerin, yang berdampak pada matangnya perencanaan masa depan dan kerja.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, peneliti menyarankan untuk lebih mempersiapkan diri untuk merencanakan masa depan dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat siswa, lebih memanfaatkan kesempatan prakerin untuk memahami dunia kerja, dan mengasah kompetensi akuntansi yang dimiliki. Selain itu juga membangun komunikasi produktif dengan keluarga dalam mempersiapkan dan memilih pekerjaan yang akan dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. (online).
- Alvia, Pradika Iftafany Nur. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Locus Of Control, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Unnes: Belum diterbitkan.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Anni. (2010). *Teori Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Apandi. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Lubuk Linggau Barat II. SNTID Ekonomi bisnis. Lubuk Linggau: STIEMURA Lubuk Linggau.
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy*. New York: Ademic Press
- Bandura, Albert. (1997). *Self-efficacy The Exercise Control*. United State of America: W.H. Freeman and Company.
- Betts, Julian R., Andrew, C. Zau., & Karen, Volz Bachofer. (2013). College Requirement: An Assessment of San Diego's Challenges. San Fransisco: Pulic Policy Institute of California. <http://www.ppic.org/man/publication.asp?i-1049>.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Tyszkiewich, M. F. (2011). "The Work Readiness Scale: Developing a measure to asses work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning Graduate Employability*. 2(2):41-54.
- Carnoy, Martin. (1986). Educational Reform and Planning in the Current Economic Crisis. *Prospects*, vol 16, no 2, 205- 14.
- Cervone, Daniel dan Lawrence, A. Pervin. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Chaplin, James P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Databoks. (2019). Indonesia Masuk dalam Daftar Negara dengan PDB US\$ 1 Triliun. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/22/indonesia->

masuk-dalam-daftar-negara-dengan-pdb-us-1-triliun. (diakses tanggal 12 Desember 2019).

Depdiknas. (2005). Tentang Sekolah Menengah Kejuruan.

Depdiknas. (2006). UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15.

Direktorat Pembinaan SMK. (2017). Panduan Praktik Kerja Lapangan.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. (2004). Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.

Dirwanto. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. Tesis. Universitas Sebelas Maret. <http://eprints.uns.ac.id/10302/1/75002003201207471.pdf>

Eliyani, Citra., Yanto, Heri., & Sunarto, St. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22-30.

Engko, Cecilia. (2006). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Individual dengan Self Esteem dan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 1 Universitas Pattimura Padang, 23-26 Agustus 2006.

Fattah, Hussein. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai. Yogyakarta: Elmatara. (online).

Ferianto, Kusno., Ahsan., dan Rini, Ika Setyo. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat dalam Melaksanakan Resusitasi pada Pasien Henti Jantung. Vol. 2 No. 4. Hal 267-275. Universitas Brawijaya.

Fess, Warren Reeve. (2005). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Handayani, U., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 864-875.

- Hermanson, Edwards & Salmonson. (1989). *Accounting Principles* (4th ed.). Homewood, Boston: Richard D. Irwin Inc.
- Hidayah, Nur., & Atmoko, Adi. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera. (online).
- Hoy, W. K., & Woolfolk, A. E. (1993). Teachers' Sense of Efficacy and the Organizational Health of Schools. *The Elementary School Journal*, 93, 355-372.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. (2008). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Perdagangan. (2018). Produk Domestik Bruto. Kemendag.go.id. (diakses tanggal 12 Desember 2019).
- Kementerian Perindustrian. (2017). Daftar Kawasan Industri. Kemenperin.go.id. (diakses tanggal 12 Desember 2019).
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Pendidikan pasal 4
- Koontz, Harold dan C.O'Donnel. (1964). *Principles Of Management*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Kristanti, Cresentia Ella. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: UNNES.
- Kurniawati, Alfi. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10010>
- Landrum, R. Eric; Hettich, Paul I.; and Wilner, Abby. (2010). "Alumni Perceptions of Workforce Readiness". *Teaching of Psychology*, 37(2), 97-106. <http://dx.doi.org/10.1080/00986281003626912>
- Lauster, P. (1988). *Tes Kepribadian* (Terjemahan: D.H. Gulo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lent, R., Brown S., & Hacket G. (2000). Contextual Support and Barriers to Career Choice : A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counselling Psychology*, Vol. 47, No 1, 26-49. doi:<http://dx.doi.org/10.1037/0022-0167.47.1.36>.

- Libby, Robert & Luft, Joan, (1993). "Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment," *Accounting, Organizations and Society*, Elsevier, vol. 18(5), pages 425-450, July.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the workplace: implications for motivation and performance. *International Journal of Manegement, Busuness, and Administration*, 14(1), 1–6.
- Moreau, Marie-Pierre dan Carole Leathwood. (2007). Graduates Employment and the discourse of employaility: A Critical Analysis. *Journal of Education and Work*, 19(4), 305-324. <http://dx.doi.org/10.1080/13639080600867083>.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Murtie, Afin. (2012). *Menciptakan SDM yang Handal dengan Training, Coaching dan Motivation*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Muyasaroh, Binti Hana. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industry dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*. Volume 1 nomor 1 hal 1 s/d 11. Fakultas Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Nifah, Aisatun. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Unnes.
- Noviana, N. (2013). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Analysis Journal*, 3(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4233>
- Nurhayati & Kusmuriyanto. (2018). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economics Education Analysis Journal*, 8(2), 568-587. DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31484

- Okprina, "Strategi Komunikasi Pengawas Pendidikan Menengah di Lingkup Dinas Pendidikan Kabpaten Gresik", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 4 (Desember 2014), 108-121.
- Peraturan Pemerintah. (1990). Tentang Pendidikan Kejuruan Pasal 3 Ayat 2.
- Permendikbud. (2013). Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Pratiwi, Hesti Dian. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Prodi Akuntansi SMK se-kabupaten Rembang tahun ajaran 2011/2012. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Rositawati, Tita. (2014). Konsep Pendidikan John Dewey. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.
- Rositawati. (2014). Konsep Pendidikan John Dewey. Dalam *Jurnal* Vol. 2 No. 2 tahun 2014. Diunduh 12 Maret 2015
- Royani, Ida. (2015). Peran Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Palebon Semarang Tahun 2014/2015. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Saputri, Melinda Noviana. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Sari, Ratna. (2012). Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Skripsi: UNY
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (2008). *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Sebayang, dkk. (2017). *Causality Analysis on the Relationship of Regional Economic Development in Central Java Province*. *American Scientific Publishers*, Volume 23 No. 8. Hal 7167-7169(3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shittu, Ayodele dan Dosunmu, Zainab. (2014). *Family Background and Entrepreneurial Intention of Fresh Graduates in Nigeria*. *Journal of Poverty, Investment and Development*. Vol.5 2014.

- Shochib, Moh. (2000). *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subekti, Nur A., Fachrurrozie., dan Nurkhin, Ahmad. (2017). Peran Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri dalam Memediasi Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja. *Economics Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugihartono. (2000). Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan memasuki Kerja pada siswa Sekolah Kejuruan di DIY. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sukardi, Dewa Ketut. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta:GI
- Sukaya, Oktavia Mutia, dan Sriwahyuni Titi. (2013). Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika. *Jurnal*. Padang: FT Universitas Negeri Padang
- Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UNY.
- Supardi. "Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi", *Jurnal Formatif* .Volume 2, nomor 2 (Mei 2013), 111-121
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC. (online).

- Supriadi, Dedi. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Syarbini, Amirulloh. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Tanius, Erni and Suhana Bt Susah. (2015). "Employability Skill Readiness Among Business' Students" *International Journal of Science and Research (ISJR)* 4 (8): 511-516
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial bhakti Utama. (online).
- Tjandraningsih, Indrasari. (2018). *Panduan Teknis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Tujuan 8 Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Lapangan Kerja yang Layak*. Jakarta: Infid.
- UNDP. (2015). *Human Development Index*. New York: Oxford University Press.
- Utami, Yudi Ganing Dwi dan Hudaniah. (2013). *Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.
- WEF. (2012). *The Global Competitiveness Report 2011-2012*. http://www3.weforum.org/docs/WEF_GCR_Report_2011-12.pdf. (diunduh tanggal 2 Januari 2018).
- WEF. (2017). *The Global Capital Report*. <https://weforum.ent.box.com/s/dari4dktg4jt2g9xo2o5pksjpatvawdb>. (diunduh tanggal 27 Januari 2018).
- Wena, Made. (2009). *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Cipta Karya
- Yamin, Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. (online).
- Yanto, Agus Afri. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yuniati, Sri. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Intepersonal, Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK PGRI 01 Semarang dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intevening*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Syamsu. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Magelang

No	Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Kesiapan Kerja (Caballero, 2011)	Karakteristik Personal	1,2,3,4,5	5
		Kesiapan Organisasi	6,7,8	3
		Kompetensi Kerja	9,10,11,12	4
		Kecerdasan Sosial	13,14,15,16,17	5
2	Prakerin (Panduan PKL SMK, 2017)	Perencanaan	18,19,20,21	4
		Pelaksanaan	22,23,24,25,26	5
		Evaluasi	27,28,29	3
3	Kompetensi Akuntansi (Arikunto, 2003)	Kognitif	30,31,32,33,34	5
		Psikomotorik	35,36,37,38,39	5
		Afektif	40,41,42,43	4
4	Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010)	Cara orang tua mendidik	44,45,46,47,48	5
		Relasi antar anggota keluarga	49,50,51	3
		Keadaan ekonomi keluarga	52,53,54,55,56	5
5	Efikasi Diri (Bandura, 1997)	Kemampuan menghadapi kesulitan	57,58,59	3
		Keluasan/menyelesaikan pekerjaan	60,61,62,63,64	5
		Kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinan	65,66,67,68	4

Lampiran 2
Uji Coba Instrumen Penelitian



DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK N 2 MAGELANG

UJI COBA PENELITIAN

Oleh:
Titin Fitriyani
7101414058

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI

Gedung L2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229

Telp. +62248508015 Fax. +62248508015

Laman: <http://fe.unnes.ac.id> email: fe@unnes.ac.id

Yth. Siswa Kelas XI

Program Keahlian Akuntansi

SMK N 2 Magelang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang”** maka dengan segala kerendahan hati saya mohon bantuan dan partisipasi anda agar bersedia mengisi angket ini.

Untuk mendapatkan data tersebut, kiranya anda berkenan mengisi angket ini dengan lengkap dan jujur. Segala rahasia sehubungan dengan jawaban anda akan saya jaga dan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik saudara di sekolah.

Atas bantuan dan partisipasi anda dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Titin Fitriyani

NIM. 7101414058

INSTRUMEN PENELITIAN

DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 2 MAGELANG

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No Presensi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Beri tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang Anda pilih
2. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja untuk setiap pernyataan dan diharapkan tidak ada yang dikosongkan
3. Isilah angket sesuai dengan keadaan diri Anda

ANGKET PENELITIAN

1 KESIAPAN KERJA

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju



Karakteristik Personal					
1. Kondisi fisik dan mental menjadi pertimbangan utama bagi saya untuk mencari pekerjaan setelah lulus dari SMK					
2. Saya mampu bekerja di bawah tekanan target					
3. Saya selalu optimis terhadap keputusan yang saya ambil ketika saya bekerja					
4. Saya menghadapi masalah dengan tenang dan menyelesaikan					
5. Saya selalu berusaha secara maksimal dan					

tidak mudah putus asa dalam mengerjakan suatu pekerjaan					
Kesiapan Organisasi					
6. Saya mampu merencanakan kegiatan secara cepat dan tepat					
7. Saya mampu melakukan presentasi di depan orang lain dengan penuh percaya diri					
8. Saya berusaha mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak ketika melakukan negosiasi					
Kompetensi Kerja					
9. Dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki, akan siap untuk bekerja					
10. Dalam mengerjakan suatu pekerjaan saya melakukan analisis terlebih dahulu untuk memperoleh cara yang efektif dan efisien					
11. Saya siap untuk berfikir kritis dengan lingkungan kerja saya nantinya					
12. Saya dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan perintah, tepat waktu dan penuh rasa tanggung jawab					
Kecerdasan Sosial					
13. Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja baru secara cepat					
14. Saya mampu bekerja dalam tim					
15. Saya memiliki sifat supel atau mudah bergaul dengan siapapun					
16. Saya mampu mengelola emosi terhadap tekanan kerja					
17. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, harus menghargai orang lain					

2 PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN)

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju



Tahap Perencanaan					
18. Guru memberikan informasi mengenai tempat-tempat prakerin serta memploting peserta didik ke dalam beberapa tempat prakerin yang telah disediakan oleh pihak sekolah.					
19. Guru pembimbing memberikan pemahaman dasar mengenai hal-hal yang dilakukan selama prakerin .					
20. Guru pembimbing memberikan motivasi sebelum pelaksanaan prakerin.					
21. Siswa mendapatkan panduan teknis prakerin secara tertulis dari sekolah					
Tahap Pelaksanaan					
22. Saya menerapkan ilmu dan keahlian yang saya peroleh di sekolah ke tempat prakerin					
23. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan di tempat praktik sesuai tujuan tugas yang telah ditetapkan					
24. Saya melakukan konsultasi dengan guru pembimbing jika terjadi masalah pada pelaksanaan tugas di tempat praktik					
25. Guru pembimbing selalu melakukan monitoring selama di tempat prakerin					
26. Petugas DU/DI selalu memantau kinerja saya selama di tempat prakerin					
Tahap Evaluasi					
27. Saya mengerjakan laporan praktik kerja industri dengan penuh tanggung jawab					
28. Guru pembimbing selalu memberikan evaluasi terhadap kinerja saya					

29. Petugas DU/DI melakukan penilaian kepada saya selama saya prakerin					
--	--	--	--	--	--

3

KOMPETENSI AKUNTANSI

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju


▼ ▼ ▼ ▼ ▼

Aspek Kognitif					
30. Saya mengetahui tentang prinsip praktik profesional dalam bekerja					
31. Saya mengetahui tentang praktik-praktik kesehatan dan keselamatan di tempat kerja					
32. Saya memahami menu-menu dan fungsi-fungsi pada program komputer akuntansi					
33. Saya mampu menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur					
34. Saya mampu mendeskripsikan pengertian, fungsi serta manfaat pajak.					
Aspek Psikomotorik					
35. Saya mampu mengerjakan siklus akuntansi atau menyusun pembukuan manual dengan baik dan teliti.					
36. Saya terampil dalam mengolah data dengan menggunakan rumus pada program <i>spreadsheet</i> .					
37. Saya terampil dalam mengoperasikan program komputer akuntansi (MYOB).					
38. Saya mampu menghitung Penghasilan Kena Pajak dengan benar dan teliti.					
39. Di sekolah saya terdapat laboratorium praktik akuntansi dan perpustakaan yang menunjang pembelajaran akuntansi					
Aspek Afektif					
40. Saya selalu mengerjakan sendiri soal ulangan akuntansi dengan tidak melihat					

jawaban orang lain sehingga menumbuhkan sikap jujur pada diri saya.					
41. Saya selalu mengumpulkan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu sehingga menumbuhkan pribadi yang disiplin pada diri saya.					
42. Saya selalu mengajarkan kepada teman saya yang belum memahami materi akuntansi yang disampaikan oleh guru sehingga menumbuhkan sikap peduli sosial pada diri saya.					
43. Saya terlibat aktif dalam tugas kelompok akuntansi yang diberikan oleh guru sehingga menumbuhkan sikap gotong royong pada diri saya.					

4 LINGKUNGAN KELUARGA

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju



Cara Orang Tua Mendidik					
44. Orang tua mengarahkan saya masuk SMK					
45. Orang tua saya selalu mengajarkan kerja keras dan tidak mudah putus asa					
46. Orang tua saya akan memberi apresiasi ketika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan					
47. Orang tua selalu memotivasi saya untuk bekerja					
48. Saya diberikan kebebasan untuk menentukan karir yang akan saya pilih setelah lulus sekolah					
Relasi Antar Anggota Keluarga					
49. Saya memiliki hubungan yang baik dengan					

orang tua dan saudara kandung					
50. Saya dan anggota keluarga lainnay memiliki rasa keterbukaan satu sama lain					
51. Saya sering berdiskusi dengan orang tua tentang perencanaan masa depan saya					
Keadaan Ekonomi Keluarga					
52. Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga					
53. Orang tua sepenuhnya mendukung biaya sekolah					
54. Orang tua melengkapi semua kebutuhan sekolah					
55. Orang tua selalu memberikan uang SPP tepat waktu					
56. Saya akan tetap memilih bekerja walaupun orang tua mampu membiayai kuliah saya					

5 EFIKASI DIRI

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

▼ ▼ ▼ ▼ ▼

Kemampuan Menghadapi Kesulitan					
57. Saya yakin bahwa saya akan mendapat pekerjaan jika berusaha sungguh-sungguh					
58. Saya tidak mudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan					
59. Saya percaya, dengan kegigihan maka tantangan dan kesulitan dalam dunia kerja dapat teratasi					
Keluasan/menyelesaikan Pekerjaan					
60. Saya mampu melaksanakan tugas sesuai dengan target yang ingin dicapai					
61. Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu					
62. Saya yakin mampu menyelesaikan kesulitan tugas dengan baik					
63. Jika diberi tugas, saya sangat pantang jika					

tugas tidak terselesaikan					
64. Dalam keadaan yang sulit saya tetap berusaha mengerjakan tugas tepat waktu					
Kekuatan/kemantapan Individu Terhadap Keyakinan					
65. Saya berani mengambil resiko dari pekerjaan yang saya ambil					
66. Saya akan tetap memilih untuk bekerja meskipun persaingan memperoleh pekerjaan sangat keras					
67. Saya yakin dapat meraih kesuksesan di karir yang saya geluti					
68. Saya meyakini keluarga mendukung keputusan saya untuk bekerja					

Terima kasih ☺

Lampiran 3

Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian

Responden	Nama
R-1	Ani Setya Ningrum
R-2	Dian Oktafiani
R-3	Luthfi Amalia
R-4	Melinda Nurmalita
R-5	Sekar Ayu D
R-6	Slamet Trimah
R-7	Vera Galuh Amalia
R-8	Andika Putra Sugiyanto
R-9	Annisa Nurul Latifah
R-10	Bella Putri Wardani
R-11	Hikmah Lutfiani
R-12	Nisrina Malahani
R-13	Nurina Ayuningtiyas
R-14	Nurul Ngazizah A
R-15	Safa Rizki Fathonah
R-16	Septiana Nurul Ulum
R-17	Syndiana Dita Andraini
R-18	Tri Mulyani
R-19	Umi Dwi Ariyani
R-20	Wahyu Apriliana
R-21	Anisa Dian Hapsari
R-22	Arma Athussolikhah
R-23	Chanifah Puji Astuti
R-24	Devi Nurqofifah
R-25	Fitha Fahreny S
R-26	Indri Adinda Asha
R-27	Lainatun Nikmah
R-28	Likah Wardani
R-29	Lutfi Aturrahmah
R-30	Noviatul Khasanah
R-31	Risangayu Puji Prasetya
R-32	Septika Putri Banawati
R-33	Siska Setiawati
R-34	Susiyati

Responden	Nama
R-35	Sutan Aldera P
R-36	Umi Dwi Purwanti

Lampiran 4

Tabulasi Uji Instrumen Peneliiian

1. Tabulasi Uji Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Kerja

Resp	Kesiapan Kerja																	P total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
R-1	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	74
R-2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	60
R-3	4	4	5	3	5	3	3	5	4	5	4	4	3	4	4	2	5	67
R-4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	3	4	5	72
R-5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	59
R-6	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	58
R-7	4	4	3	3	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	67
R-8	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	76
R-9	5	4	3	4	4	2	3	5	5	4	3	5	2	2	3	4	5	63
R-10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	69
R-11	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	61
R-12	5	3	4	4	5	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	67
R-13	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	66

Resp	Kesiapan Kerja																	P total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
R-14	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	70
R-15	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	80
R-16	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	72
R-17	2	3	5	4	5	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	57
R-18	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	64
R-19	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	63
R-20	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5	3	5	67
R-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
R-22	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	62
R-23	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	5	67
R-24	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	61
R-25	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	61
R-26	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	69
R-27	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	68
R-28	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	60
R-29	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	75
R-30	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	5	3	5	70
R-31	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	59
R-32	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	68
R-33	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	3	3	5	63

Resp	Kesiapan Kerja																	P total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
R-34	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	62
R-35	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	80
R-36	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	71

2. Tabulasi Uji Instrumen Penelitian Variabel Prakerin

Resp	Prakerin												P total
	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	
R-1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	54
R-2	4	3	3	4	5	5	3	3	3	5	3	3	44
R-3	5	5	4	2	3	5	2	4	3	4	3	4	44
R-4	3	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	53
R-5	4	3	3	4	5	5	3	3	3	5	3	3	44
R-6	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	46
R-7	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	55
R-8	4	4	5	5	4	5	3	3	2	5	3	5	48
R-9	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	2	5	52
R-10	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	39
R-11	3	3	2	3	4	4	3	4	4	5	3	3	41
R-12	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	54
R-13	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	54
R-14	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	55
R-15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
R-16	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	54

Resp	Prakerin												P total
	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	
R-17	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	41
R-18	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	56
R-19	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	49
R-20	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	48
R-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R-22	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	50
R-23	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	55
R-24	3	3	2	3	4	5	3	4	4	4	3	4	42
R-25	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	44
R-26	2	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	44
R-27	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	48
R-28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
R-29	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
R-30	2	3	5	4	4	3	3	3	5	3	3	5	43
R-31	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	44
R-32	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	46

Resp	Prakerin												P total
	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	
R-33	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	50
R-34	3	5	5	3	5	3	5	5	5	4	3	5	51
R-35	2	4	5	3	3	5	5	3	5	4	3	5	47
R-36	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	54

3. Tabulasi Uji Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Akuntansi

Resp	Kompetensi Akuntansi														P total
	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	
R-1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	55
R-2	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	61
R-3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	5	4	3	4	4	52
R-4	4	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	5	5	5	59
R-5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	63
R-6	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3	51
R-7	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	53
R-8	5	3	4	5	2	5	4	5	3	5	5	5	4	5	60
R-9	5	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	52
R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57
R-11	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	47
R-12	4	3	3	4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	5	55
R-13	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	52
R-14	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	57
R-15	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	64
R-16	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	59

Resp	Kompetensi Akuntansi														P total
	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	
R-17	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	5	5	3	4	50
R-18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	55
R-19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	52
R-20	3	4	5	3	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	56
R-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R-22	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	56
R-23	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	54
R-24	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	52
R-25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	47
R-26	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	56
R-27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	55
R-28	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	45
R-29	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	58
R-30	5	5	4	3	5	3	3	4	4	5	5	3	3	3	55
R-31	4	4	5	4	3	3	5	3	3	5	3	4	4	4	54
R-32	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	57
R-33	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	52

Resp	Kompetensi Akuntansi														P total
	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	
R-34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
R-35	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	63
R-36	5	5	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	58

4. Tabulasi Uji Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga

Resp	Lingkungan Keluarga													P total
	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	
R-1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	62
R-2	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	56
R-3	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	54
R-4	3	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	2	55
R-5	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	52
R-6	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
R-7	2	4	5	4	5	5	4	3	1	3	3	2	3	44
R-8	2	2	2	3	5	5	5	4	4	4	4	3	3	46
R-9	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	57
R-10	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	56
R-11	3	3	2	3	4	3	2	2	5	5	5	3	2	42
R-12	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	56
R-13	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	58
R-14	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	57
R-15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	62
R-16	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	56

Resp	Lingkungan Keluarga													P total
	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	
R-17	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	2	58
R-18	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	57
R-19	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	3	4	51
R-20	5	5	3	2	5	4	3	3	4	5	5	4	5	53
R-21	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	50
R-22	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	3	2	48
R-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	63
R-24	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	51
R-25	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	54
R-26	5	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4	3	3	50
R-27	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	51
R-28	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	3	54
R-29	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5	3	3	54
R-30	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	2	2	53
R-31	5	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	41
R-32	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	55

Resp	Lingkungan Keluarga													P total
	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	
R-33	5	4	3	4	5	3	2	3	4	4	3	3	1	44
R-34	2	4	2	4	2	3	2	2	5	5	5	3	5	44
R-35	3	4	5	3	5	3	3	3	5	5	3	2	5	49
R-36	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	55

5. Tabulasi Uji Instrumen Penelitian Variabel Efikasi Diri

Resp	Efikasi Diri												P total
	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	P68	
R-1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	56
R-2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	49
R-3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	50
R-4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	55
R-5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	50
R-6	5	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	44
R-7	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	53
R-8	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	55
R-9	5	4	5	4	4	3	5	3	2	4	5	4	48
R-10	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	47
R-11	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	46
R-12	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	47
R-13	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	47
R-14	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	55
R-15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
R-16	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	55

Resp	Efikasi Diri												P total
	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	P68	
R-17	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	5	3	46
R-18	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	51
R-19	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	44
R-20	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	55
R-21	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
R-22	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	49
R-23	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	52
R-24	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	50
R-25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
R-26	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	49
R-27	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	53
R-28	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	45
R-29	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	54
R-30	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	54
R-31	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	41
R-32	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	52
R-33	5	5	5	4	4	4	3	2	3	4	5	5	49

Resp	Efikasi Diri												P total
	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	P68	
R-34	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	3	48
R-35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R-36	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	49

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Ptotal
P1	Pearson Correlation	1	,185	-,111	,036	,089	,147	,469**	,135	,469**	,278	,019	-,036	,343*	-,101	,461**	,251	,493**	,498**
	Sig. (2-tailed)		,281	,520	,835	,606	,392	,004	,434	,004	,101	,911	,836	,041	,560	,005	,139	,002	,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	,185	1	,240	-,049	,241	,323	,494**	,364*	,141	,150	,052	,193	,174	,204	,254	,204	,294	,480**
	Sig. (2-tailed)	,281		,159	,778	,157	,054	,002	,029	,412	,382	,762	,259	,310	,232	,135	,232	,082	,003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	-,111	,240	1	,199	,281	,432**	,311	-,134	,209	,277	,216	,135	,256	,441**	,486**	-,196	,055	,453**
	Sig. (2-tailed)	,520	,159		,244	,096	,009	,065	,435	,221	,102	,205	,434	,132	,007	,003	,252	,749	,006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	,036	-,049	,199	1	,114	,053	-,036	-,162	,232	,203	,259	,102	,123	,417*	,435**	,099	,365*	,395*

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Ptotal
	Sig. (2-tailed)	,835	,778	,244		,507	,760	,835	,344	,174	,235	,126	,553	,475	,011	,008	,564	,029	,017
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P5	Pearson Correlation	,089	,241	,281	,114	1	,144	,255	,211	,229	,054	,076	,593**	,147	,369*	,261	,319	,540**	,528**
	Sig. (2-tailed)	,606	,157	,096	,507		,403	,134	,218	,179	,753	,662	,000	,393	,027	,124	,058	,001	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P6	Pearson Correlation	,147	,323	,432**	,053	,144	1	,563**	-,345*	,016	-,163	-,062	,061	,463**	,426**	,505**	,102	,074	,450**
	Sig. (2-tailed)	,392	,054	,009	,760	,403		,000	,039	,927	,343	,718	,723	,004	,010	,002	,556	,669	,006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P7	Pearson Correlation	,469**	,494**	,311	-,036	,255	,563**	1	,131	,343*	,048	,022	,112	,430**	,173	,491**	,403*	,413*	,647**
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,065	,835	,134	,000		,446	,040	,782	,898	,514	,009	,314	,002	,015	,012	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P8	Pearson Correlation	,135	,364*	-,134	-,162	,211	-,345*	,131	1	,162	,205	,011	,375*	,108	-,089	,011	,238	,266	,241
	Sig. (2-	,434	,029	,435	,344	,218	,039	,446		,345	,229	,947	,024	,531	,605	,951	,162	,117	,157

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Ptotal	
	tailed)																			
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
P9	Pearson Correlation	,469**	,141	,209	,232	,229	,016	,343*	,162	1	,302	,199	,460**	,332*	,058	,359*	,346*	,526**	,617**	
	Sig. (2-tailed)	,004	,412	,221	,174	,179	,927	,040	,345		,073	,244	,005	,048	,739	,031	,039	,001	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P10	Pearson Correlation	,278	,150	,277	,203	,054	-,163	,048	,205	,302	1	,259	,076	,144	,123	,295	,123	,319	,411*	
	Sig. (2-tailed)	,101	,382	,102	,235	,753	,343	,782	,229	,073		,127	,659	,402	,476	,081	,476	,058	,013	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P11	Pearson Correlation	,019	,052	,216	,259	,076	-,062	,022	,011	,199	,259	1	,015	,127	,256	,190	-,043	,142	,302	
	Sig. (2-tailed)	,911	,762	,205	,126	,662	,718	,898	,947	,244	,127		,930	,459	,132	,268	,805	,407	,073	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P12	Pearson Correlation	-,036	,193	,135	,102	,593**	,061	,112	,375*	,460**	,076	,015	1	,294	,355*	,218	,493**	,282	,519**	
	Sig. (2-	,836	,259	,434	,553	,000	,723	,514	,024	,005	,659	,930		,082	,034	,202	,002	,095	,001	

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Ptotal
	tailed)																		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P13	Pearson Correlation	,343*	,174	,256	,123	,147	,463**	,430**	,108	,332*	,144	,127	,294	1	,474**	,649**	,237	,228	,663**
	Sig. (2-tailed)	,041	,310	,132	,475	,393	,004	,009	,531	,048	,402	,459	,082		,004	,000	,164	,181	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P14	Pearson Correlation	-,101	,204	,441**	,417*	,369*	,426**	,173	-	,058	,123	,256	,355*	,474**	1	,526**	,278	,131	,582**
	Sig. (2-tailed)	,560	,232	,007	,011	,027	,010	,314	,605	,739	,476	,132	,034	,004		,001	,101	,447	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P15	Pearson Correlation	,461**	,254	,486**	,435**	,261	,505**	,491**	,011	,359*	,295	,190	,218	,649**	,526**	1	,223	,471**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,005	,135	,003	,008	,124	,002	,002	,951	,031	,081	,268	,202	,000	,001		,191	,004	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P16	Pearson Correlation	,251	,204	-,196	,099	,319	,102	,403*	,238	,346*	,123	-	,493**	,237	,278	,223	1	,284	,504**
	Sig. (2-tailed)	,139	,232	,252	,564	,058	,556	,015	,162	,039	,476	,805	,002	,164	,101	,191		,094	,002

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Ptotal
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P17	Pearson Correlation	,493**	,294	,055	,365*	,540**	,074	,413*	,266	,526**	,319	,142	,282	,228	,131	,471**	,284	1	,658**
	Sig. (2-tailed)	,002	,082	,749	,029	,001	,669	,012	,117	,001	,058	,407	,095	,181	,447	,004	,094		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	,498**	,480**	,453**	,395*	,528**	,450**	,647**	,241	,617**	,411*	,302	,519**	,663**	,582**	,804**	,504**	,658**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,006	,017	,001	,006	,000	,157	,000	,013	,073	,001	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Variabel Prakerin

		P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	Ptotal
P18	Pearson Correlation	1	,564**	,256	,447**	,161	,368*	-,081	,400*	,093	,423*	,309	,196	,627**
	Sig. (2-tailed)		,000	,131	,006	,349	,027	,639	,016	,589	,010	,066	,253	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P19	Pearson Correlation	,564**	1	,650**	,113	-,111	,225	,279	,478**	,394*	,108	,335*	,478**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,513	,518	,187	,099	,003	,017	,531	,046	,003	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P20	Pearson Correlation	,256	,650**	1	,255	-,083	-,053	,348*	,249	,337*	-,142	,179	,539**	,566**
	Sig. (2-tailed)	,131	,000		,133	,629	,759	,037	,143	,044	,408	,296	,001	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P21	Pearson Correlation	,447**	,113	,255	1	,465**	,240	,226	,121	,206	,288	,452**	,485**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,006	,513	,133		,004	,158	,185	,482	,227	,088	,006	,003	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

		P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	Ptotal
P22	Pearson Correlation	,161	-,111	-,083	,465**	1	,068	,207	,015	,024	,377*	,129	,102	,324
	Sig. (2-tailed)	,349	,518	,629	,004		,694	,225	,933	,889	,023	,455	,556	,054
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P23	Pearson Correlation	,368*	,225	-,053	,240	,068	1	-,005	,169	,019	,487**	,225	,200	,397*
	Sig. (2-tailed)	,027	,187	,759	,158	,694		,979	,324	,911	,003	,188	,243	,016
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P24	Pearson Correlation	-,081	,279	,348*	,226	,207	-,005	1	,184	,439**	,040	,341*	,466**	,522**
	Sig. (2-tailed)	,639	,099	,037	,185	,225	,979		,282	,007	,816	,042	,004	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P25	Pearson Correlation	,400*	,478**	,249	,121	,015	,169	,184	1	,498**	,031	,288	,349*	,572**
	Sig. (2-tailed)	,016	,003	,143	,482	,933	,324	,282		,002	,858	,088	,037	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P26	Pearson	,093	,394*	,337*	,206	,024	,019	,439**	,498**	1	-,032	,306	,588**	,592**

		P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	Ptotal
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,589	,017	,044	,227	,889	,911	,007	,002		,852	,070	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P27	Pearson Correlation	,423*	,108	-,142	,288	,377*	,487**	,040	,031	-,032	1	,199	,031	,372*
	Sig. (2-tailed)	,010	,531	,408	,088	,023	,003	,816	,858	,852		,245	,858	,025
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P28	Pearson Correlation	,309	,335*	,179	,452**	,129	,225	,341*	,288	,306	,199	1	,384*	,620**
	Sig. (2-tailed)	,066	,046	,296	,006	,455	,188	,042	,088	,070	,245		,021	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P29	Pearson Correlation	,196	,478**	,539**	,485**	,102	,200	,466**	,349*	,588**	,031	,384*	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,253	,003	,001	,003	,556	,243	,004	,037	,000	,858	,021		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	,627**	,690**	,566**	,652**	,324	,397*	,522**	,572**	,592**	,372*	,620**	,732**	1

		P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	Ptotal
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,054	,016	,001	,000	,000	,025	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Akuntansi

		P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	Ptotal
P30	Pearson Correlation	1	,346*	-,210	,272	-,112	-,181	-,113	-,144	-,081	,039	,175	-,123	-,237	-,059	,065
	Sig. (2-tailed)		,039	,220	,109	,515	,291	,511	,400	,639	,822	,307	,474	,164	,734	,706
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P31	Pearson Correlation	,346*	1	,359*	-,036	,357*	-,235	,192	,124	,376*	,181	,163	-,055	,119	,076	,409*
	Sig. (2-tailed)	,039		,031	,834	,033	,167	,263	,473	,024	,292	,343	,751	,491	,659	,013
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P32	Pearson Correlation	-,210	,359*	1	,240	,096	,163	,655**	,543**	,387*	,197	,191	,383*	,421*	,303	,673**
	Sig. (2-tailed)	,220	,031		,158	,576	,343	,000	,001	,020	,250	,265	,021	,011	,072	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P33	Pearson Correlation	,272	-,036	,240	1	-,082	,501**	,250	,263	,080	,231	,152	,265	,397*	,510**	,560**
	Sig. (2-tailed)	,109	,834	,158		,635	,002	,141	,121	,643	,176	,377	,118	,016	,001	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P34	Pearson Correlation	-,112	,357*	,096	-,082	1	-,076	,074	,280	,389*	,316	,033	-,047	,159	-,102	,317
	Sig. (2-tailed)	,515	,033	,576	,635		,659	,668	,098	,019	,061	,849	,787	,354	,553	,060
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P35	Pearson Correlation	-,181	-,235	,163	,501**	-,076	1	,012	,437**	,224	,358*	,081	,484**	,571**	,605**	,559**
	Sig. (2-tailed)	,291	,167	,343	,002	,659		,943	,008	,190	,032	,640	,003	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P36	Pearson Correlation	-,113	,192	,655**	,250	,074	,012	1	,296	,055	,119	-,126	,271	,266	,306	,454**

		P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	Ptotal
	Sig. (2-tailed)	,511	,263	,000	,141	,668	,943		,080	,751	,491	,464	,110	,117	,070	,005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P37	Pearson Correlation	-,144	,124	,543**	,263	,280	,437**	,296	1	,381*	,309	,342*	,305	,382*	,356*	,694**
	Sig. (2-tailed)	,400	,473	,001	,121	,098	,008	,080		,022	,067	,041	,071	,022	,033	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P38	Pearson Correlation	-,081	,376*	,387*	,080	,389*	,224	,055	,381*	1	,240	,090	-,022	,376*	,097	,494**
	Sig. (2-tailed)	,639	,024	,020	,643	,019	,190	,751	,022		,158	,601	,898	,024	,575	,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P39	Pearson Correlation	,039	,181	,197	,231	,316	,358*	,119	,309	,240	1	0,000	,096	,469**	,278	,527**
	Sig. (2-tailed)	,822	,292	,250	,176	,061	,032	,491	,067	,158		1,000	,579	,004	,100	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P40	Pearson Correlation	,175	,163	,191	,152	,033	,081	-,126	,342*	,090	0,000	1	,311	,102	,150	,395*
	Sig. (2-tailed)	,307	,343	,265	,377	,849	,640	,464	,041	,601	1,000		,065	,555	,382	,017
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P41	Pearson Correlation	-,123	-,055	,383*	,265	-,047	,484**	,271	,305	-,022	,096	,311	1	,423*	,573**	,567**
	Sig. (2-tailed)	,474	,751	,021	,118	,787	,003	,110	,071	,898	,579	,065		,010	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P42	Pearson Correlation	-,237	,119	,421*	,397*	,159	,571**	,266	,382*	,376*	,469**	,102	,423*	1	,599**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,164	,491	,011	,016	,354	,000	,117	,022	,024	,004	,555	,010		,000	,000

		P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	Ptotal
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P43	Pearson Correlation	-,059	,076	,303	,510**	-,102	,605**	,306	,356*	,097	,278	,150	,573**	,599**	1	,666**
	Sig. (2-tailed)	,734	,659	,072	,001	,553	,000	,070	,033	,575	,100	,382	,000	,000		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	,065	,409*	,673**	,560**	,317	,559**	,454**	,694**	,494**	,527**	,395*	,567**	,711**	,666**	1
	Sig. (2-tailed)	,706	,013	,000	,000	,060	,000	,005	,000	,002	,001	,017	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

		P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	Ptotal
P44	Pearson Correlation	1	,320	,192	,079	-,132	,177	,178	,300	,360*	,008	-,119	,121	-,027	,412*
	Sig. (2-tailed)		,057	,262	,645	,442	,301	,299	,076	,031	,963	,491	,483	,875	,013
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P45	Pearson Correlation	,320	1	,532**	,380*	-,066	,311	,316	,384*	,158	,278	,267	,412*	,149	,678**
	Sig. (2-tailed)	,057		,001	,022	,700	,065	,060	,021	,358	,101	,116	,012	,386	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P46	Pearson Correlation	,192	,532**	1	,464**	,110	,360*	,245	,308	-,014	,058	-,067	,158	-,114	,504**
	Sig. (2-tailed)	,262	,001		,004	,521	,031	,151	,068	,936	,737	,700	,358	,508	,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P47	Pearson Correlation	,079	,380*	,464**	1	-,073	,395*	,254	,332*	,196	,081	,008	,171	-,117	,458**
	Sig. (2-tailed)	,645	,022	,004		,671	,017	,134	,048	,252	,640	,961	,318	,498	,005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P48	Pearson Correlation	-,132	-,066	,110	-,073	1	,073	,252	,349*	-,122	,077	,026	,135	-,114	,242
	Sig. (2-tailed)	,442	,700	,521	,671		,673	,139	,037	,477	,657	,880	,432	,506	,156
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P49	Pearson Correlation	,177	,311	,360*	,395*	,073	1	,770**	,554**	,086	,196	,198	,287	,000	,670**
	Sig. (2-tailed)	,301	,065	,031	,017	,673		,000	,000	,617	,252	,248	,090	1,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P50	Pearson Correlation	,178	,316	,245	,254	,252	,770**	1	,688**	,101	,114	,136	,182	,156	,683**

		P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	Ptotal
	Sig. (2-tailed)	,299	,060	,151	,134	,139	,000		,000	,558	,509	,429	,288	,365	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P51	Pearson Correlation	,300	,384*	,308	,332*	,349*	,554**	,688**	1	,259	-,061	,125	,407*	,052	,730**
	Sig. (2-tailed)	,076	,021	,068	,048	,037	,000	,000		,127	,722	,467	,014	,761	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P52	Pearson Correlation	,360*	,158	-,014	,196	-,122	,086	,101	,259	1	,397*	,332*	,216	,048	,444**
	Sig. (2-tailed)	,031	,358	,936	,252	,477	,617	,558	,127		,016	,048	,206	,779	,007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P53	Pearson Correlation	,008	,278	,058	,081	,077	,196	,114	-,061	,397*	1	,544**	,394*	,241	,480**
	Sig. (2-tailed)	,963	,101	,737	,640	,657	,252	,509	,722	,016		,001	,017	,156	,003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P54	Pearson Correlation	-,119	,267	-,067	,008	,026	,198	,136	,125	,332*	,544**	1	,494**	,018	,420*
	Sig. (2-tailed)	,491	,116	,700	,961	,880	,248	,429	,467	,048	,001		,002	,916	,011
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P55	Pearson Correlation	,121	,412*	,158	,171	,135	,287	,182	,407*	,216	,394*	,494**	1	,044	,601**
	Sig. (2-tailed)	,483	,012	,358	,318	,432	,090	,288	,014	,206	,017	,002		,800	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P56	Pearson Correlation	-,027	,149	-,114	-,117	-,114	,000	,156	,052	,048	,241	,018	,044	1	,220
	Sig. (2-tailed)	,875	,386	,508	,498	,506	1,000	,365	,761	,779	,156	,916	,800		,198

		P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	Ptotal
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	,412*	,678**	,504**	,458**	,242	,670**	,683**	,730**	,444**	,480**	,420*	,601**	,220	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,002	,005	,156	,000	,000	,000	,007	,003	,011	,000	,198	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

		P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	P68	Ptotal
P57	Pearson Correlation	1	,501**	,164	,154	,035	,150	-,107	,043	,194	,295	,079	,252	,370*
	Sig. (2-tailed)		,002	,338	,369	,837	,382	,536	,801	,257	,080	,649	,138	,027
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P58	Pearson Correlation	,501**	1	,227	,176	,238	,260	-,210	-,027	,382*	,462**	,480**	,326	,528**
	Sig. (2-tailed)	,002		,183	,303	,163	,125	,218	,874	,021	,005	,003	,052	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P59	Pearson Correlation	,164	,227	1	,235	,216	,183	,406*	,106	,369*	,281	,478**	,301	,548**
	Sig. (2-tailed)	,338	,183		,168	,206	,287	,014	,540	,027	,097	,003	,074	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P60	Pearson Correlation	,154	,176	,235	1	,415*	,291	,259	,382*	,567**	,572**	,415*	,375*	,686**
	Sig. (2-tailed)	,369	,303	,168		,012	,085	,127	,022	,000	,000	,012	,024	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P61	Pearson Correlation	,035	,238	,216	,415*	1	,354*	,175	,399*	,350*	,478**	,180	,224	,586**
	Sig. (2-tailed)	,837	,163	,206	,012		,034	,308	,016	,037	,003	,292	,189	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P62	Pearson Correlation	,150	,260	,183	,291	,354*	1	,000	,270	,485**	,195	-,044	,440**	,538**
	Sig. (2-tailed)	,382	,125	,287	,085	,034		1,000	,111	,003	,255	,800	,007	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P63	Pearson Correlation	-,107	-,210	,406*	,259	,175	,000	1	,394*	,000	,228	,194	,124	,371*
	Sig. (2-tailed)	,536	,218	,014	,127	,308	1,000		,017	1,000	,182	,257	,470	,026

		P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	P68	Ptotal
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P64	Pearson Correlation	,043	-,027	,106	,382*	,399*	,270	,394*	1	,499**	,288	,164	,249	,585**
	Sig. (2-tailed)	,801	,874	,540	,022	,016	,111	,017		,002	,089	,338	,144	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P65	Pearson Correlation	,194	,382*	,369*	,567**	,350*	,485**	,000	,499**	1	,306	,247	,452**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,257	,021	,027	,000	,037	,003	1,000	,002		,069	,147	,006	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P66	Pearson Correlation	,295	,462**	,281	,572**	,478**	,195	,228	,288	,306	1	,557**	,513**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,080	,005	,097	,000	,003	,255	,182	,089	,069		,000	,001	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P67	Pearson Correlation	,079	,480**	,478**	,415*	,180	-,044	,194	,164	,247	,557**	1	,301	,553**
	Sig. (2-tailed)	,649	,003	,003	,012	,292	,800	,257	,338	,147	,000		,075	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
P68	Pearson Correlation	,252	,326	,301	,375*	,224	,440**	,124	,249	,452**	,513**	,301	1	,677**
	Sig. (2-tailed)	,138	,052	,074	,024	,189	,007	,470	,144	,006	,001	,075		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Ptotal	Pearson Correlation	,370*	,528**	,548**	,686**	,586**	,538**	,371*	,585**	,720**	,738**	,553**	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,001	,000	,000	,001	,026	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Output Uji SPSS Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,802	12

2. Output Uji SPSS Reliabilitas Variabel Prakerin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,802	12

3. Output Uji SPSS Reliabilitas Variabel Kompetensi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	13

4. Output Uji SPSS Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	11

5. Output Uji SPSS Reliabilitas Variabel Kompetensi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	12

Lampiran 7**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Magelang**

No	Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Kesiapan Kerja (Caballero, 2011)	Karakteristik Personal	1,2,3,4,5	5
		Kesiapan Organisasi	6,7	2
		Kompetensi Kerja	8,9,10,11	4
		Kecerdasan Sosial	12,13,14,15,16	5
2	Prakerin (Panduan PKL SMK, 2017)	Perencanaan	17,1,19,20	4
		Pelaksanaan	21,22,23,24,25	5
		Evaluasi	26,27,28	3
3	Kompetensi Akuntansi (Arikunto, 2003)	Kognitif	29,30,31,32	4
		Psikomotorik	33,34,35,36,37	5
		Afektif	38,39,40,41	4
4	Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010)	Cara orang tua mendidik	42,43,44,45	4
		Relasi antar anggota keluarga	46,47,48	3
		Keadaan ekonomi keluarga	49,50,51,52	4
5	Efikasi Diri (Bandura, 1997)	Kemampuan menghadapi kesulitan	53,54,55	3
		Keluasan/menyelesaikan pekerjaan	56,57,58,59,60	5
		Kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinan	61,62,63,64	4

Lampiran 8
Instrumen Penelitian



DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK N 2 MAGELANG

INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh:
Titin Fitriyani
7101414058

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

Gedung L2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229

Telp. +62248508015 Fax. +62248508015

Laman: <http://fe.unnes.ac.id> email: fe@unnes.ac.id

Yth. Siswa Kelas XII

Program Keahlian Akuntansi

SMK N 2 Magelang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang”** maka dengan segala kerendahan hati saya mohon bantuan dan partisipasi anda agar bersedia mengisi angket ini.

Untuk mendapatkan data tersebut, kiranya anda berkenan mengisi angket ini dengan lengkap dan jujur. Segala rahasia sehubungan dengan jawaban anda akan saya jaga dan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik saudara di sekolah.

Atas bantuan dan partisipasi anda dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Titin Fitriyani

NIM. 7101414058

INSTRUMEN PENELITIAN

DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 2 MAGELANG

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No Presensi :

D. Petunjuk Pengisian

4. Beri tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang Anda pilih
5. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja untuk setiap pernyataan dan diharapkan tidak ada yang dikosongkan
6. Isilah angket sesuai dengan keadaan diri Anda

ANGKET PENELITIAN

1 KESIAPAN KERJA

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

▼ ▼ ▼ ▼ ▼

Karakteristik Personal					
1. Kondisi fisik dan mental menjadi pertimbangan utama bagi saya untuk mencari pekerjaan setelah lulus dari SMK					
2. Saya mampu bekerja di bawah tekanan target					
3. Saya selalu optimis terhadap keputusan yang saya ambil ketika saya bekerja					
4. Saya menghadapi masalah dengan tenang dan menyelesaikan					
5. Saya selalu berusaha secara maksimal dan					

tidak mudah putus asa dalam mengerjakan suatu pekerjaan					
Kesiapan Organisasi					
6. Saya mampu merencanakan kegiatan secara cepat dan tepat					
7. Saya mampu melakukan presentasi di depan orang lain dengan penuh percaya diri					
Kompetensi Kerja					
8. Dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki, akan siap untuk bekerja					
9. Dalam mengerjakan suatu pekerjaan saya melakukan analisis terlebih dahulu untuk memperoleh cara yang efektif dan efisien					
10. Saya siap untuk berfikir kritis dengan lingkungan kerja saya nantinya					
11. Saya dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan perintah, tepat waktu dan penuh rasa tanggung jawab					
Kecerdasan Sosial					
12. Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja baru secara cepat					
13. Saya mampu bekerja dalam tim					
14. Saya memiliki sifat supel atau mudah bergaul dengan siapapun					
15. Saya mampu mengelola emosi terhadap tekanan kerja					
16. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, harus menghargai orang lain					

2 PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN)

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

Tahap Perencanaan					
17. Guru memberikan informasi mengenai tempat-tempat prakerin serta memploting peserta didik ke dalam beberapa tempat prakerin yang telah disediakan oleh pihak sekolah.					
18. Guru pembimbing memberikan pemahaman dasar mengenai hal-hal yang dilakukan selama prakerin .					
19. Guru pembimbing memberikan motivasi sebelum pelaksanaan prakerin.					
20. Siswa mendapatkan panduan teknis prakerin secara tertulis dari sekolah					
Tahap Pelaksanaan					
21. Saya menerapkan ilmu dan keahlian yang saya peroleh di sekolah ke tempat prakerin					
22. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan di tempat praktik sesuai tujuan tugas yang telah ditetapkan					
23. Saya melakukan konsultasi dengan guru pembimbing jika terjadi masalah pada pelaksanaan tugas di tempat praktik					
24. Guru pembimbing selalu melakukan monitoring selama di tempat prakerin					
25. Petugas DU/DI selalu memantau kinerja saya selama di tempat prakerin					
Tahap Evaluasi					
26. Saya mengerjakan laporan praktik kerja industri dengan penuh tanggung jawab					
27. Guru pembimbing selalu memberikan evaluasi terhadap kinerja saya					

28. Petugas DU/DI melakukan penilaian kepada saya selama saya prakerin					
--	--	--	--	--	--

3

KOMPETENSI AKUNTANSI

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

▼ ▼ ▼ ▼ ▼

Aspek Kognitif					
29. Saya mengetahui tentang praktik-praktik kesehatan dan keselamatan di tempat kerja					
30. Saya memahami menu-menu dan fungsi-fungsi pada program komputer akuntansi					
31. Saya mampu menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur					
32. Saya mampu mendeskripsikan pengertian, fungsi serta manfaat pajak.					
Aspek Psikomotorik					
33. Saya mampu mengerjakan siklus akuntansi atau menyusun pembukuan manual dengan baik dan teliti.					
34. Saya terampil dalam mengolah data dengan menggunakan rumus pada program <i>spreadsheet</i> .					
35. Saya terampil dalam mengoperasikan program komputer akuntansi (MYOB).					
36. Saya mampu menghitung Penghasilan Kena Pajak dengan benar dan teliti.					
37. Di sekolah saya terdapat laboratorium praktik akuntansi dan perpustakaan yang menunjang pembelajaran akuntansi					
Aspek Afektif					
38. Saya selalu mengerjakan sendiri soal ulangan akuntansi dengan tidak melihat jawaban orang lain sehingga menumbuhkan sikap jujur pada diri saya.					

39. Saya selalu mengumpulkan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu sehingga menumbuhkan pribadi yang disiplin pada diri saya.					
40. Saya selalu mengajarkan kepada teman saya yang belum memahami materi akuntansi yang disampaikan oleh guru sehingga menumbuhkan sikap peduli sosial pada diri saya.					
41. Saya terlibat aktif dalam tugas kelompok akuntansi yang diberikan oleh guru sehingga menumbuhkan sikap gotong royong pada diri saya.					

4

LINGKUNGAN KELUARGA

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

▼ ▼ ▼ ▼ ▼

Cara Orang Tua Mendidik					
42. Orang tua mengarahkan saya masuk SMK					
43. Orang tua saya selalu mengajarkan kerja keras dan tidak mudah putus asa					
44. Orang tua saya akan memberi apresiasi ketika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan					
45. Orang tua selalu memotivasi saya untuk bekerja					
Relasi Antar Anggota Keluarga					
46. Saya memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan saudara kandung					
47. Saya dan anggota keluarga lainny memiliki rasa keterbukaan satu sama lain					
48. Saya sering berdiskusi dengan orang tua tentang perencanaan masa depan saya					

Keadaan Ekonomi Keluarga					
49. Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga					
50. Orang tua sepenuhnya mendukung biaya sekolah					
51. Orang tua melengkapi semua kebutuhan sekolah					
52. Orang tua selalu memberikan uang SPP tepat waktu					

5 EFIKASI DIRI

Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju



Kemampuan Menghadapi Kesulitan					
53. Saya yakin bahwa saya akan mendapat pekerjaan jika berusaha sungguh-sungguh					
54. Saya tidak mudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan					
55. Saya percaya, dengan kegigihan maka tantangan dan kesulitan dalam dunia kerja dapat teratasi					
Keluasan/menyelesaikan Pekerjaan					
56. Saya mampu melaksanakan tugas sesuai dengan target yang ingin dicapai					
57. Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu					
58. Saya yakin mampu menyelesaikan kesulitan tugas dengan baik					
59. Jika diberi tugas, saya sangat pantang jika tugas tidak terselesaikan					
60. Dalam keadaan yang sulit saya tetap berusaha mengerjakan tugas tepat waktu					
Kekuatan/kemantapan Individu Terhadap Keyakinan					
61. Saya berani mengambil resiko dari pekerjaan yang saya ambil					
62. Saya akan tetap memilih untuk bekerja					

meskipun persaingan memperoleh pekerjaan sangat keras					
63. Saya yakin dapat meraih kesuksesan di karir yang saya geluti					
64. Saya meyakini keluarga mendukung keputusan saya untuk bekerja					

Terima kasih ☺

Lampiran 9

Daftar Responden Penelitian

Responden	Nama
R-1	Agustina Rindu Larasati
R-2	Aisyah Novia Wardani
R-3	Amelia Siswatic
R-4	Anifah Nur Aini
R-5	Anisyah Nur Fitriyanti
R-6	Danita Lusi Kurniawati
R-7	Enni Puji Sulistianingsih
R-8	Eri Ristiyanti
R-9	Fani Oktaviana
R-10	Fardiyati Diyah Utami
R-11	Fatmawati
R-12	Febri Inayati
R-13	Intan Nurmaya
R-14	Iswaritungga Paramitha M
R-15	Ivo Arsela
R-16	Kusumaningrum
R-17	Misbachul Muniroh
R-18	Nayla Salsabila
R-19	Novia Ayu Arsany
R-20	Puput Putri Utami
R-21	Putri Rochmawati
R-22	Rani Wulan Suci
R-23	Reka Windaryani
R-24	Rika Noviani
R-25	Riza Aziza Sumarna
R-26	Siska Putri Utami

Responden	Nama
R-27	Siti Nurchayati
R-28	Sobikhatur Rojabiyah

Daftar Responden Penelitian

Responden	Nama
R-29	Anggi Febriyanti
R-30	Annisa Aulia Machmudah
R-31	Arini Fitriati
R-32	Astried Rosalina Faradita Putri
R-33	Dea Endraning Oktaviani
R-34	Deanita Lesti Utami
R-35	Destia Dwi Rahayu
R-36	Destika Pratiwi
R-37	Devi Putri Anggraeni
R-38	Dinda Shavira
R-39	Dinna Saka Rosalina
R-40	Dwi Surami Apriyani
R-41	Evi Mujarovah
R-42	Hani Meta Setyowati
R-43	Hernita Sulistyowati
R-44	Ika Zulkaida
R-45	Indah Triyanti
R-46	Isti Nafisa
R-47	Istiyanti
R-48	Khanifah Arum Faiza
R-49	Limaran Wahyuning Tyas
R-50	Maya Octavia
R-51	Mu'aamalaah Zain
R-52	Nafisa Athania
R-53	Nur Malasari
R-54	Nurul Rofiah
R-55	Oktania Alifa Rahmawati
R-56	Pratantia Aviatri

Daftar Responden Penelitian

Responden	Nama
R-57	Annisa Sabila Rizqi
R-58	Avinsa Rifqiyati
R-59	Chusnada Choirul Hikmah
R-60	Citra Anggita
R-61	Diah Andrifiana
R-62	Diva Anggraeni
R-63	Dwi Wahyu Astuti
R-64	Eka Gusti Wijayanti
R-65	Ema Apriliani
R-66	Fitri Satimah Harsanti
R-67	Fitria Rahmawati
R-68	Hanin Rahmawati
R-69	Helga Puji Meiliawati
R-70	Indah Melati
R-71	Karinza Rasyidta Dewi
R-72	Laeli Lafi Khusnatun
R-73	Linda Astuti Handayani
R-74	Lusy Istiningsih
R-75	Maria Ega Putri Mahardika
R-76	Maya Nurhayati
R-77	Metta Rahmawati
R-78	Miftakul Hidayah
R-79	Milania Alfianti
R-80	Mutiara Yuliyanti
R-81	Nina Purwaningsih
R-82	Nur Vita Sari
R-83	Reni Rachmawati
R-84	Retno Pratiwi

Lampiran 10

Tabulasi Data Penelitian

1. Tabulasi Penelitian Variabel Kesiapan Kerja

Resp	Kesiapan Kerja																								
	Karakteristik Personal						Sum	Kri- teria	Kesiapan Organisasi			Sum	Kri- teria	Kompetensi Kerja				Sum	Kri- teria	Kecerdasan Sosial			Sum	Kri- teria	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P7	P8	P9			P10	P11	P12	P13			P14	P15	P16			
R-1	4	4	3	4	4	4	23	T	4	4	3	11	C	4	3	4	3	14	C	4	3	4	11	C	59
R-2	4	2	2	4	4	3	19	C	3	4	3	10	C	3	3	4	4	14	C	4	4	4	12	T	55
R-3	4	4	3	3	4	3	21	T	3	4	4	11	C	4	4	4	4	16	T	4	3	5	12	T	60
R-4	5	4	4	4	4	4	25	ST	4	5	4	13	T	4	4	4	4	16	T	4	4	5	13	T	67
R-5	4	2	3	4	4	3	20	T	3	4	4	11	C	4	3	3	3	13	C	3	3	4	10	C	54
R-6	5	3	4	4	4	4	24	T	4	4	3	11	C	3	4	3	4	14	C	4	3	4	11	C	60
R-7	5	3	4	5	5	5	27	ST	5	5	4	14	ST	5	5	5	5	20	ST	5	3	5	13	T	74
R-8	4	3	4	3	4	3	21	T	4	4	4	12	T	3	4	4	4	15	T	4	3	4	11	C	59
R-9	4	2	4	5	5	3	23	T	3	3	4	10	C	4	4	3	4	15	T	4	4	5	13	T	61
R-10	2	4	4	4	5	4	23	T	4	5	4	13	T	4	4	5	5	18	ST	5	4	5	14	ST	68

Resp	Kesiapan Kerja																								
	Karakteristik Personal						Sum	Kri- teria	Kesiapan Organisasi			Sum	Kri- teria	Kompetensi Kerja				Sum	Kri- teria	Kecerdasan Sosial			Sum	Kri- teria	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P7	P8	P9			P10	P11	P12	P13			P14	P15	P16			
R-11	4	3	4	3	4	4	22	T	4	5	5	14	ST	5	4	4	4	17	T	4	4	5	13	T	66
R-12	5	3	4	4	5	3	24	T	2	4	4	10	C	4	4	4	4	16	T	3	4	5	12	T	62
R-13	4	2	4	3	4	3	20	T	3	4	3	10	C	3	4	3	4	14	C	4	4	4	12	T	56
R-14	4	3	4	4	4	4	23	T	3	4	3	10	C	3	4	5	5	17	T	4	4	4	12	T	62
R-15	5	2	4	4	4	3	22	T	3	3	4	10	C	3	3	3	4	13	C	3	4	4	11	C	56
R-16	5	3	4	4	4	4	24	T	4	4	3	11	C	3	4	4	4	15	T	4	3	5	12	T	62
R-17	4	3	4	5	4	3	23	T	4	5	4	13	T	4	4	3	5	16	T	5	4	4	13	T	65
R-18	4	3	3	5	5	5	25	ST	3	4	4	11	C	4	4	5	5	18	ST	4	4	5	13	T	67
R-19	4	3	4	3	4	3	21	T	4	4	4	12	T	3	4	4	3	14	C	4	4	4	12	T	59
R-20	4	4	3	3	4	3	21	T	3	4	4	11	C	4	4	4	4	16	T	4	3	5	12	T	60
R-21	5	3	4	3	4	4	23	T	3	4	4	11	C	4	4	4	4	16	T	3	3	4	10	C	60
R-22	4	2	4	4	3	3	20	T	3	4	4	11	C	4	3	3	3	13	C	3	3	4	10	C	54
R-23	3	2	4	4	4	3	20	T	3	3	4	10	C	4	3	3	3	13	C	4	3	4	11	C	54
R-24	5	3	4	4	4	3	23	T	4	4	4	12	T	4	3	3	4	14	C	3	3	4	10	C	59
R-25	5	3	5	4	3	3	23	T	5	5	4	14	ST	5	3	4	4	16	T	4	4	5	13	T	66
R-26	4	3	4	4	4	3	22	T	3	4	4	11	C	4	3	3	3	13	C	4	4	2	10	C	56
R-27	4	4	3	3	4	3	21	T	3	4	4	11	C	4	4	4	4	16	T	4	3	5	12	T	60

Resp	Kesiapan Kerja																								
	Karakteristik Personal						Sum	Kri- teria	Kesiapan Organisasi			Sum	Kri- teria	Kompetensi Kerja				Sum	Kri- teria	Kecerdasan Sosial			Sum	Kri- teria	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P7	P8	P9			P10	P11	P12	P13			P14	P15	P16			
R-28	5	4	4	4	5	3	25	ST	4	4	5	13	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	66
R-29	5	4	5	5	5	5	29	ST	5	5	5	15	ST	4	5	4	4	17	T	4	5	5	14	ST	75
R-30	4	4	4	4	4	4	24	T	4	5	4	13	T	5	4	4	5	18	ST	4	4	5	13	T	68
R-31	4	4	4	4	5	3	24	T	3	4	3	10	C	3	4	3	4	14	C	3	5	5	13	T	61
R-32	4	3	4	3	4	3	21	T	3	4	4	11	C	4	3	4	4	15	T	4	4	4	12	T	59
R-33	5	5	5	5	5	5	30	ST	4	4	5	13	T	5	5	5	5	20	ST	5	4	5	14	ST	77
R-34	4	3	4	4	4	4	23	T	4	4	3	11	C	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	62
R-35	4	4	4	4	4	4	24	T	4	5	4	13	T	4	4	4	4	16	T	3	3	4	10	C	63
R-36	4	4	5	4	4	4	25	ST	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	65
R-37	5	3	3	4	4	4	23	T	5	5	4	14	ST	4	5	5	5	19	ST	5	4	5	14	ST	70
R-38	5	4	4	4	4	4	25	ST	4	4	4	12	T	3	4	4	4	15	T	4	4	4	12	T	64
R-39	4	4	4	3	4	3	22	T	4	4	3	11	C	4	4	5	5	18	ST	4	3	4	11	C	62
R-40	4	4	4	3	3	4	22	T	4	4	3	11	C	5	5	4	4	18	ST	4	3	5	12	T	63
R-41	5	4	4	4	5	4	26	ST	4	5	4	13	T	4	4	4	4	16	T	4	3	5	12	T	67
R-42	4	3	3	3	5	3	21	T	4	5	3	12	T	4	5	3	4	16	T	4	3	5	12	T	61
R-43	3	4	4	4	5	3	23	T	4	5	4	13	T	4	5	4	5	18	ST	4	4	5	13	T	67
R-44	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	5	13	T	5	5	5	4	19	ST	4	4	4	12	T	68

Resp	Kesiapan Kerja																								
	Karakteristik Personal						Sum	Kri- teria	Kesiapan Organisasi			Sum	Kri- teria	Kompetensi Kerja				Sum	Kri- teria	Kecerdasan Sosial			Sum	Kri- teria	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P7	P8	P9			P10	P11	P12	P13			P14	P15	P16			
R-45	5	4	4	3	4	4	24	T	3	3	4	10	C	4	5	3	5	17	T	4	3	5	12	T	63
R-46	5	3	5	5	5	5	28	ST	5	4	5	14	ST	5	5	4	4	18	ST	5	4	5	14	ST	74
R-47	4	3	4	3	4	4	22	T	4	4	3	11	C	4	4	3	4	15	T	4	4	4	12	T	60
R-48	5	3	4	4	5	4	25	ST	4	5	5	14	ST	4	4	4	5	17	T	5	3	5	13	T	69
R-49	4	4	5	5	5	4	27	ST	3	5	5	13	T	5	4	4	5	18	ST	4	4	4	12	T	70
R-50	4	4	5	5	5	4	27	ST	3	5	5	13	T	5	4	4	5	18	ST	4	4	4	12	T	70
R-51	4	4	5	4	5	3	25	ST	4	5	4	13	T	4	4	4	4	16	T	4	3	5	12	T	66
R-52	5	5	4	3	4	4	25	ST	4	5	4	13	T	5	5	4	5	19	ST	4	5	5	14	ST	71
R-53	3	4	4	4	5	4	24	T	4	5	5	14	ST	4	4	4	4	16	T	5	4	5	14	ST	68
R-54	5	4	4	3	4	4	24	T	4	5	4	13	T	4	5	4	5	18	ST	4	4	4	12	T	67
R-55	5	5	3	5	4	5	27	ST	5	3	5	13	T	5	4	5	5	19	ST	5	3	5	13	T	72
R-56	5	5	5	5	5	4	29	ST	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	69
R-57	5	4	5	4	5	5	28	ST	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	15	ST	78
R-58	4	4	4	4	4	4	24	T	4	5	4	13	T	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	15	ST	72
R-59	5	3	2	3	2	3	18	C	3	4	2	9	C	4	4	4	4	16	T	4	3	4	11	C	54
R-60	5	3	4	3	5	3	23	T	4	5	5	14	ST	4	4	4	4	16	T	4	3	5	12	T	65
R-61	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	4	3	4	11	C	63

Resp	Kesiapan Kerja																								
	Karakteristik Personal						Sum	Kri- teria	Kesiapan Organisasi			Sum	Kri- teria	Kompetensi Kerja				Sum	Kri- teria	Kecerdasan Sosial			Sum	Kri- teria	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P7	P8	P9			P10	P11	P12	P13			P14	P15	P16			
R-62	4	3	5	5	5	3	25	ST	3	5	4	12	T	4	4	3	4	15	T	5	5	5	15	ST	67
R-63	4	4	4	4	4	3	23	T	3	4	4	11	C	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	62
R-64	5	4	4	4	4	4	25	ST	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	65
R-65	5	4	5	4	5	4	27	ST	3	5	5	13	T	4	4	4	4	16	T	4	4	5	13	T	69
R-66	3	2	4	3	5	4	21	T	3	4	5	12	T	5	5	4	4	18	ST	4	3	5	12	T	63
R-67	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	12	T	4	4	3	4	15	T	4	4	4	12	T	63
R-68	4	2	4	3	4	3	20	T	3	4	4	11	C	4	3	3	4	14	C	3	2	4	9	C	54
R-69	4	2	3	4	4	3	20	T	3	3	3	9	C	4	4	3	3	14	C	4	4	4	12	T	54
R-70	5	4	5	4	5	4	27	ST	4	5	5	14	ST	5	5	5	5	20	ST	5	4	4	13	T	74
R-71	4	4	4	4	4	4	24	T	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	64
R-72	4	3	4	3	4	4	22	T	3	4	4	11	C	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	61
R-73	4	4	4	4	5	4	25	ST	4	4	5	13	T	5	5	4	5	19	ST	4	4	5	13	T	70
R-74	5	4	4	4	4	4	25	ST	4	4	4	12	T	5	5	5	5	20	ST	5	4	5	14	ST	71
R-75	5	4	5	5	5	5	29	ST	5	4	4	13	T	4	4	4	4	16	T	5	4	4	13	T	71
R-76	3	5	5	5	5	5	28	ST	5	4	4	13	T	5	5	5	5	20	ST	5	4	5	14	ST	75
R-77	5	4	5	4	4	3	25	ST	5	5	5	15	ST	5	4	4	4	17	T	4	4	4	12	T	69
R-78	4	2	3	4	3	3	19	C	3	4	3	10	C	3	4	4	4	15	T	4	4	2	10	C	54

Resp	Kesiapan Kerja																								
	Karakteristik Personal						Sum	Kri- teria	Kesiapan Organisasi			Sum	Kri- teria	Kompetensi Kerja				Sum	Kri- teria	Kecerdasan Sosial			Sum	Kri- teria	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P7	P8	P9			P10	P11	P12	P13			P14	P15	P16			
R-79	4	3	4	5	5	5	26	ST	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	66
R-80	4	3	4	3	5	3	22	T	4	4	3	11	C	5	3	3	4	15	T	4	3	5	12	T	60
R-81	4	3	5	3	4	4	23	T	3	5	4	12	T	4	5	4	3	16	T	4	4	5	13	T	64
R-82	4	4	4	4	3	3	22	T	3	4	4	11	C	4	4	4	4	16	T	3	3	4	10	C	59
R-83	4	2	4	3	4	3	20	T	3	3	4	10	C	4	4	3	4	15	T	4	3	2	9	C	54
R-84	4	2	4	3	3	3	19	C	3	4	3	10	C	3	4	3	4	14	C	3	2	2	7	R	50
Rata-rata							23,56	T	Rata-rata			11,96	T	Rata-rata				16,30	T	Rata-rata			12,11	T	

2. Tabulasi Penelitian Variabel Prakerin

Resp.	Praktik Kerja Industri																			
	Tahap Perencanaan				Sum	Kriteria	Tahap Pelaksanaan					Sum	Kriteria	Tahap Evaluasi			Sum	Kriteria	Total	Kriteria
	P17	P18	P19	P20			P21	P22	P23	P24	P25			P26	P27	P28				
R-1	4	4	4	4	16	T	4	4	3	4	4	19	T	4	4	4	12	T	47	T
R-2	4	3	3	3	13	C	3	4	3	3	4	17	C	4	3	4	11	C	41	C
R-3	5	4	4	4	17	T	4	5	5	4	5	23	ST	5	4	5	14	ST	54	ST
R-4	5	5	5	5	20	ST	4	4	4	4	4	20	T	5	4	4	13	T	53	ST
R-5	3	3	4	3	13	C	4	4	3	3	4	18	T	4	3	4	11	C	42	T
R-6	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-7	4	4	4	4	16	T	5	5	4	4	5	23	ST	5	4	5	14	ST	53	ST
R-8	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-9	4	3	3	3	13	C	4	4	3	3	4	18	T	5	3	4	12	T	43	T
R-10	4	4	5	5	18	ST	4	4	5	5	4	22	T	5	4	5	14	ST	54	ST
R-11	4	3	4	3	14	C	4	5	5	4	5	23	ST	4	4	5	13	T	50	T
R-12	4	4	4	4	16	T	4	5	3	4	4	20	T	5	4	5	14	ST	50	T
R-13	4	4	4	4	16	T	4	3	3	3	4	17	C	4	4	4	12	T	45	T
R-14	4	4	5	4	17	T	3	4	4	4	4	19	T	4	3	4	11	C	47	T
R-15	4	4	5	4	17	T	4	3	4	4	4	19	T	4	3	4	11	C	47	T
R-16	4	3	4	4	15	T	3	4	4	4	4	19	T	4	4	4	12	T	46	T
R-17	3	3	4	4	14	C	4	4	5	4	4	21	T	5	3	5	13	T	48	T
R-18	5	3	3	4	15	T	4	4	3	3	4	18	T	4	4	4	12	T	45	T
R-19	4	3	3	4	14	C	3	4	4	4	4	19	T	4	4	4	12	T	45	T
R-20	5	4	4	4	17	T	4	5	5	4	5	23	ST	5	5	5	15	ST	55	ST

Resp.	Praktik Kerja Industri																			
	Tahap Perencanaan				Sum	Kriteria	Tahap Pelaksanaan					Sum	Kriteria	Tahap Evaluasi			Sum	Kriteria	Total	Kriteria
	P17	P18	P19	P20			P21	P22	P23	P24	P25			P26	P27	P28				
R-21	4	4	3	3	14	C	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	46	T
R-22	4	4	4	4	16	T	4	4	4	3	4	19	T	4	3	4	11	C	46	T
R-23	3	3	4	3	13	C	4	4	4	3	3	18	T	4	4	4	12	T	43	T
R-24	4	4	4	3	15	T	3	3	3	4	4	17	C	4	4	3	11	C	43	T
R-25	5	4	4	4	17	T	4	4	3	3	3	17	C	4	4	3	11	C	45	T
R-26	4	4	4	3	15	T	4	4	3	3	4	18	T	4	3	4	11	C	44	T
R-27	5	4	4	4	17	T	4	5	5	3	5	22	T	5	5	5	15	ST	54	ST
R-28	5	5	5	4	19	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	51	T
R-29	5	5	4	4	18	ST	4	5	5	4	4	22	T	5	5	5	15	ST	55	ST
R-30	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	5	4	4	13	T	49	T
R-31	4	4	5	5	18	ST	4	5	3	4	5	21	T	5	4	5	14	ST	53	ST
R-32	4	3	4	4	15	T	4	3	3	3	3	16	C	4	3	4	11	C	42	T
R-33	4	5	5	5	19	ST	5	5	4	5	5	24	ST	5	5	5	15	ST	58	ST
R-34	4	4	4	4	16	T	4	4	3	4	4	19	T	4	4	4	12	T	47	T
R-35	4	4	4	4	16	T	4	3	5	3	4	19	T	4	4	4	12	T	47	T
R-36	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-37	5	4	4	4	17	T	4	5	5	5	5	24	ST	5	5	5	15	ST	56	ST
R-38	5	4	4	4	17	T	4	4	3	4	4	19	T	5	4	4	13	T	49	T
R-39	4	3	3	4	14	C	4	4	3	3	5	19	T	5	3	4	12	T	45	T
R-40	4	4	4	4	16	T	3	5	3	3	4	18	T	5	3	4	12	T	46	T
R-41	5	4	5	4	18	ST	4	4	4	3	4	19	T	4	4	5	13	T	50	T

Resp.	Praktik Kerja Industri																			
	Tahap Perencanaan				Sum	Kriteria	Tahap Pelaksanaan					Sum	Kriteria	Tahap Evaluasi			Sum	Kriteria	Total	Kriteria
	P17	P18	P19	P20			P21	P22	P23	P24	P25			P26	P27	P28				
R-42	3	2	4	2	11	C	3	4	3	3	5	18	T	5	2	5	12	T	41	C
R-43	5	4	4	5	18	ST	4	4	5	5	5	23	ST	5	4	5	14	ST	55	ST
R-44	4	3	3	4	14	C	4	5	4	3	4	20	T	5	4	4	13	T	47	T
R-45	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-46	4	3	3	5	15	T	4	5	3	4	5	21	T	5	4	5	14	ST	50	T
R-47	4	4	5	5	18	ST	4	5	4	3	5	21	T	5	5	5	15	ST	54	ST
R-48	4	4	4	3	15	T	4	4	4	3	4	19	T	4	3	3	10	C	44	T
R-49	4	5	5	5	19	ST	4	5	5	5	4	23	ST	5	4	4	13	T	55	ST
R-50	5	3	4	4	16	T	4	4	5	4	5	22	T	5	5	5	15	ST	53	ST
R-51	4	4	4	3	15	T	3	5	4	4	5	21	T	5	5	5	15	ST	51	T
R-52	5	5	5	4	19	ST	5	5	3	4	5	22	T	5	4	5	14	ST	55	ST
R-53	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-54	5	4	4	5	18	ST	5	5	4	4	4	22	T	5	5	4	14	ST	54	ST
R-55	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	3	5	23	ST	5	5	4	14	ST	57	ST
R-56	4	4	3	3	14	C	4	4	4	4	4	20	T	3	3	3	9	C	43	T
R-57	3	5	5	5	18	ST	5	5	5	3	5	23	ST	5	3	5	13	T	54	ST
R-58	4	4	3	4	15	T	3	4	5	4	5	21	T	5	4	4	13	T	49	T
R-59	4	2	4	4	14	C	3	4	4	4	4	19	T	4	4	4	12	T	45	T
R-60	4	3	3	3	13	C	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	45	T
R-61	3	3	3	3	12	C	3	4	4	3	4	18	T	4	4	4	12	T	42	T
R-62	5	5	5	4	19	ST	4	4	4	5	5	22	T	5	5	5	15	ST	56	ST

Resp.	Praktik Kerja Industri																			
	Tahap Perencanaan				Sum	Kriteria	Tahap Pelaksanaan					Sum	Kriteria	Tahap Evaluasi			Sum	Kriteria	Total	Kriteria
	P17	P18	P19	P20			P21	P22	P23	P24	P25			P26	P27	P28				
R-63	3	3	3	4	13	C	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	45	T
R-64	5	5	5	5	20	ST	5	4	4	4	5	22	T	4	4	4	12	T	54	ST
R-65	4	5	4	5	18	ST	4	5	5	5	5	24	ST	5	5	5	15	ST	57	ST
R-66	4	4	4	4	16	T	5	5	3	3	4	20	T	5	2	3	10	C	46	T
R-67	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-68	4	4	3	4	15	T	4	4	3	3	4	18	T	4	3	4	11	C	44	T
R-69	4	4	4	4	16	T	4	4	4	3	4	19	T	4	4	4	12	T	47	T
R-70	4	4	4	4	16	T	5	5	4	5	5	24	ST	5	5	5	15	ST	55	ST
R-71	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-72	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-73	5	4	5	5	19	ST	4	5	5	5	5	24	ST	4	4	4	12	T	55	ST
R-74	4	4	4	4	16	T	5	5	5	4	4	23	ST	5	4	5	14	ST	53	ST
R-75	4	4	4	5	17	T	5	4	4	4	4	21	T	4	4	4	12	T	50	T
R-76	5	4	4	5	18	ST	5	5	5	5	5	25	ST	5	4	5	14	ST	57	ST
R-77	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T
R-78	4	3	3	3	13	C	4	4	4	4	4	20	T	4	3	4	11	C	44	T
R-79	4	4	4	4	16	T	5	5	4	4	5	23	ST	5	5	4	14	ST	53	ST
R-80	5	5	5	5	20	ST	4	4	4	3	4	19	T	4	3	3	10	C	49	T
R-81	3	4	3	3	13	C	4	5	3	4	3	19	T	5	3	3	11	C	43	T
R-82	3	3	3	3	12	C	4	4	4	4	4	20	T	3	3	4	10	C	42	T
R-83	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	12	T	48	T

Resp.	Praktik Kerja Industri																			
	Tahap Perencanaan				Sum	Kriteria	Tahap Pelaksanaan					Sum	Kriteria	Tahap Evaluasi			Sum	Kriteria	Total	Kriteria
	P17	P18	P19	P20			P21	P22	P23	P24	P25			P26	P27	P28				
R-84	4	3	3	4	14	C	3	4	3	3	4	17	C	3	3	4	10	C	41	C
Rata-rata				15,98	T	Rata-rata					20,30	T	Rata-rata			12,52	T	48,80	T	

3. Tabulasi Penelitian Variabel Kompetensi Akuntansi

Resp.	Kompetensi Akuntansi																					
	Aspek Kognitif				Sum	Kri- teri a	Aspek Psikomotorik					Sum	Kri- teri a	Aspek Afektif				Sum	Kri- teri a	Total	Kri- Teria	
	P29	P30	P31	P32			P33	P34	P35	P36	P37			P38	P39	P40	P41					
R-1	3	4	4	3	14	C	4	4	4	4	4	20	T	4	4	3	3	14	C	48	T	
R-2	3	3	3	3	12	C	3	4	4	3	4	18	T	3	3	4	4	14	C	44	C	
R-3	4	4	4	3	15	T	3	4	3	4	3	17	C	3	4	3	3	13	C	45	C	
R-4	3	3	3	3	12	C	3	3	3	3	4	16	C	3	4	3	3	13	C	41	C	
R-5	4	4	4	3	15	T	4	4	4	4	4	20	T	4	5	4	4	17	T	52	T	
R-6	4	4	4	3	15	T	4	4	4	4	3	19	T	4	4	4	4	16	T	50	T	
R-7	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	3	3	13	C	49	T	
R-8	3	4	4	3	14	C	4	4	4	4	4	20	T	4	4	3	3	14	C	48	T	
R-9	4	5	4	4	17	T	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	5	20	ST	62	ST	
R-10	3	5	5	3	16	T	4	5	3	3	5	20	T	3	3	4	3	13	C	49	T	
R-11	4	4	4	3	15	T	4	4	4	4	4	20	T	4	5	4	4	17	T	52	T	
R-12	4	4	5	4	17	T	5	4	4	4	5	22	T	4	4	4	4	16	T	55	T	
R-13	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	3	19	T	4	4	4	4	16	T	51	T	
R-14	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	52	T	
R-15	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	5	20	ST	65	ST	
R-16	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	5	21	T	4	5	4	5	18	ST	55	T	
R-17	4	5	4	5	18	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	5	3	3	15	T	53	T	
R-18	4	4	4	4	16	T	3	4	4	4	4	19	T	3	4	4	3	14	C	49	T	
R-19	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	5	20	ST	65	ST	

Resp.	Kompetensi Akuntansi																					
	Aspek Kognitif				Sum	Kri- teri a	Aspek Psikomotorik					Sum	Kri- teri a	Aspek Afektif				Sum	Kri- teri a	Total	Kri- Teria	
	P29	P30	P31	P32			P33	P34	P35	P36	P37			P38	P39	P40	P41					
R-20	4	3	4	4	15	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	51	T	
R-21	4	4	4	4	16	T	4	3	3	4	4	18	T	4	4	4	3	15	T	49	T	
R-22	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	5	21	T	4	4	4	4	16	T	53	T	
R-23	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	5	5	18	ST	63	ST	
R-24	4	3	4	4	15	T	4	4	4	4	5	21	T	5	3	3	3	14	C	50	T	
R-25	5	5	4	4	18	ST	5	4	5	4	5	23	ST	3	4	4	4	15	T	56	T	
R-26	4	5	5	5	19	ST	5	4	4	4	4	21	T	5	4	4	4	17	T	57	ST	
R-27	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	52	T	
R-28	3	4	4	4	15	T	5	4	4	4	4	21	T	3	4	3	3	13	C	49	T	
R-29	4	4	4	4	16	T	5	4	4	4	4	21	T	4	5	4	4	17	T	54	T	
R-30	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	52	T	
R-31	4	4	4	4	16	T	4	3	4	4	4	19	T	3	4	4	4	15	T	50	T	
R-32	4	5	4	4	17	T	3	4	3	3	5	18	T	3	4	3	3	13	C	48	T	
R-33	4	5	5	4	18	ST	5	4	5	4	5	23	ST	5	5	5	5	20	ST	61	ST	
R-34	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	4	4	15	T	51	T	
R-35	4	5	5	5	19	ST	4	5	4	5	5	23	ST	5	5	5	5	20	ST	62	ST	
R-36	4	4	4	4	16	T	4	5	4	4	4	21	T	4	5	4	4	17	T	54	T	
R-37	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	5	21	T	4	4	4	2	14	C	51	T	
R-38	4	5	5	5	19	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	5	5	5	19	ST	63	ST	
R-39	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	52	T	

Resp.	Kompetensi Akuntansi																					
	Aspek Kognitif				Sum	Kri- teri a	Aspek Psikomotorik					Sum	Kri- teri a	Aspek Afektif				Sum	Kri- teri a	Total	Kri- Teria	
	P29	P30	P31	P32			P33	P34	P35	P36	P37			P38	P39	P40	P41					
R-40	5	4	4	4	17	T	5	4	4	5	5	23	ST	4	5	4	4	17	T	57	ST	
R-41	4	4	4	4	16	T	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	4	19	ST	60	ST	
R-42	4	5	5	4	18	ST	5	4	5	5	5	24	ST	4	3	4	4	15	T	57	ST	
R-43	3	5	4	3	15	T	4	4	4	5	5	22	T	5	5	3	4	17	T	54	T	
R-44	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	4	4	15	T	51	T	
R-45	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	5	4	4	17	T	53	T	
R-46	4	5	5	5	19	ST	5	4	5	5	4	23	ST	4	4	4	4	16	T	58	ST	
R-47	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	4	4	15	T	51	T	
R-48	3	4	4	4	15	T	5	4	4	4	4	21	T	3	4	4	4	15	T	51	T	
R-49	4	4	4	4	16	T	3	3	4	4	4	18	T	4	4	5	5	18	ST	52	T	
R-50	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	4	4	16	T	61	ST	
R-51	4	4	5	4	17	T	5	4	4	4	4	21	T	4	4	4	4	16	T	54	T	
R-52	3	3	3	3	12	C	4	3	3	3	4	17	C	3	3	3	2	11	C	40	C	
R-53	5	5	4	4	18	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	54	T	
R-54	4	4	4	3	15	T	4	4	4	3	4	19	T	3	3	3	3	12	C	46	T	
R-55	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	25	ST	5	5	5	5	20	ST	65	ST	
R-56	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	3	3	4	13	C	49	T	
R-57	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	5	21	T	5	5	4	4	18	ST	55	T	
R-58	5	4	4	5	18	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	4	4	16	T	59	ST	
R-59	4	3	4	4	15	T	4	3	4	4	5	20	T	3	4	4	4	15	T	50	T	

Resp.	Kompetensi Akuntansi																					
	Aspek Kognitif				Sum	Kri- teri a	Aspek Psikomotorik					Sum	Kri- teri a	Aspek Afektif				Sum	Kri- teri a	Total	Kri- Teria	
	P29	P30	P31	P32			P33	P34	P35	P36	P37			P38	P39	P40	P41					
R-60	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	4	4	15	T	51	T	
R-61	4	5	5	4	18	ST	5	5	5	4	5	24	ST	4	4	4	4	16	T	58	ST	
R-62	4	4	4	4	16	T	4	4	3	4	4	19	T	3	4	3	3	13	C	48	T	
R-63	4	4	4	4	16	T	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	4	4	16	T	57	ST	
R-64	4	3	4	3	14	C	4	4	3	3	5	19	T	4	3	4	4	15	T	48	T	
R-65	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	52	T	
R-66	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	3	3	4	13	C	49	T	
R-67	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	4	4	15	T	51	T	
R-68	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	52	T	
R-69	4	4	5	5	18	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	3	4	15	T	58	ST	
R-70	4	5	5	5	19	ST	5	5	5	4	4	23	ST	4	4	5	5	18	ST	60	ST	
R-71	4	4	3	4	15	T	3	3	4	4	4	18	T	3	4	4	4	15	T	48	T	
R-72	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	3	3	4	13	C	49	T	
R-73	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	52	T	
R-74	4	4	5	4	17	T	4	4	4	4	5	21	T	3	3	3	3	12	C	50	T	
R-75	4	4	4	3	15	T	4	4	3	4	5	20	T	3	3	3	3	12	C	47	T	
R-76	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	4	4	16	T	61	ST	
R-77	4	4	4	3	15	T	3	3	3	3	4	16	C	3	3	3	3	12	C	43	C	
R-78	5	4	4	4	17	T	5	4	4	4	4	21	T	4	5	4	5	18	ST	56	T	
R-79	4	4	4	4	16	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	3	4	14	C	50	T	

Resp.	Kompetensi Akuntansi																					
	Aspek Kognitif				Sum	Kri- teri a	Aspek Psikomotorik					Sum	Kri- teri a	Aspek Afektif				Sum	Kri- teri a	Total	Kri- Teria	
	P29	P30	P31	P32			P33	P34	P35	P36	P37			P38	P39	P40	P41					
R-80	4	4	4	4	16	T	4	4	4	3	4	19	T	3	3	4	4	14	C	49	T	
R-81	4	5	5	4	18	ST	4	4	4	4	5	21	T	4	5	4	4	17	T	56	T	
R-82	4	4	5	5	18	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	5	4	4	17	T	60	T	
R-83	3	4	3	3	13	C	4	3	3	4	4	18	T	3	3	3	4	13	C	44	C	
R-84	3	4	3	3	13	C	3	4	3	3	4	17	C	3	3	3	3	12	C	42	C	
Rata-rata				16,33	T	Rata-rata					20,86	T	Rata-rata				15,56	T	52,75	T		

4. Tabulasi Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga

Resp.	Lingkungan Keluarga																		
	Cara Mendidik				Sum	Kri- teria	Relasi			Sum	Kri- teria	Keadaan Ekonomi				Sum	Kri- teria	Total	Kri- teria
	P42	P43	P44	P45			P46	P47	P48			P49	P50	P51	P52				
R-1	5	5	3	3	16	T	5	5	4	14	ST	5	4	4	3	16	T	50	ST
R-2	2	4	4	3	13	C	4	3	3	10	C	4	4	4	3	15	T	38	T
R-3	4	5	4	4	17	T	4	4	5	13	T	5	5	5	5	20	ST	50	ST
R-4	3	4	4	5	16	T	5	5	5	15	ST	5	5	5	4	19	ST	50	ST
R-5	4	3	3	3	13	C	4	4	4	12	T	4	4	2	2	12	C	37	C
R-6	4	3	3	4	14	C	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	42	T
R-7	5	5	4	5	19	ST	5	4	4	13	T	5	3	3	2	13	C	45	T
R-8	4	4	4	3	15	T	5	4	4	13	T	4	4	4	3	15	T	43	T
R-9	3	4	3	3	13	C	5	3	5	13	T	5	5	4	3	17	T	43	T
R-10	4	5	4	4	17	T	4	4	5	13	T	4	4	5	4	17	T	47	ST
R-11	2	5	3	4	14	C	4	3	5	12	T	5	2	3	3	13	C	39	T
R-12	5	5	4	4	18	ST	4	4	3	11	C	5	5	5	3	18	ST	47	ST
R-13	4	5	4	3	16	T	5	4	4	13	T	5	5	4	5	19	ST	48	ST
R-14	5	4	3	3	15	T	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	43	T
R-15	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	4	4	3	3	14	C	42	T
R-16	5	5	4	5	19	ST	5	3	4	12	T	4	3	3	4	14	C	45	T
R-17	5	4	3	3	15	T	5	3	4	12	T	4	4	4	3	15	T	42	T
R-18	4	4	5	3	16	T	5	5	5	15	ST	5	4	4	3	16	T	47	ST
R-19	4	4	3	4	15	T	4	4	4	12	T	4	4	3	4	15	T	42	T
R-20	4	5	3	4	16	T	3	4	5	12	T	5	5	5	4	19	ST	47	ST

Resp.	Lingkungan Keluarga																		
	Cara Mendidik				Sum	Kri- teria	Relasi			Sum	Kri- teria	Keadaan Ekonomi				Sum	Kri- teria	Total	Kri- teria
	P42	P43	P44	P45			P46	P47	P48			P49	P50	P51	P52				
R-21	5	4	5	5	19	ST	4	3	3	10	C	4	4	4	4	16	T	45	T
R-22	4	4	3	4	15	T	5	4	4	13	T	5	4	3	3	15	T	43	T
R-23	5	4	4	4	17	T	4	3	4	11	C	4	4	3	3	14	C	42	T
R-24	4	4	3	4	15	T	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	43	T
R-25	4	4	3	3	14	C	4	3	3	10	C	4	3	4	3	14	C	38	T
R-26	4	4	4	4	16	T	5	3	3	11	C	5	5	5	3	18	ST	45	T
R-27	4	5	3	4	16	T	4	5	5	14	ST	5	5	4	4	18	ST	48	ST
R-28	3	4	4	3	14	C	4	4	4	12	T	4	4	4	3	15	T	41	T
R-29	4	5	5	4	18	ST	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	16	T	49	ST
R-30	4	4	5	4	17	T	5	4	5	14	ST	5	2	3	2	12	C	43	T
R-31	4	5	5	5	19	ST	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	16	T	50	ST
R-32	3	4	3	4	14	C	3	4	4	11	C	4	3	4	3	14	C	39	T
R-33	4	4	4	3	15	T	5	5	5	15	ST	5	5	5	4	19	ST	49	ST
R-34	4	4	4	3	15	T	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	43	T
R-35	3	4	4	3	14	C	4	3	4	11	C	4	5	4	5	18	ST	43	T
R-36	4	5	3	4	16	T	4	4	4	12	T	3	4	4	3	14	C	42	T
R-37	5	5	5	5	20	ST	4	3	4	11	C	5	3	3	3	14	C	45	T
R-38	3	4	3	3	13	C	3	3	3	9	C	4	4	4	3	15	T	37	C
R-39	3	5	4	5	17	T	5	5	5	15	ST	5	4	4	3	16	T	48	ST
R-40	5	5	4	4	18	ST	5	5	5	15	ST	5	4	4	4	17	T	50	ST
R-41	5	5	4	4	18	ST	5	5	5	15	ST	4	4	4	5	17	T	50	ST

Resp.	Lingkungan Keluarga																		
	Cara Mendidik				Sum	Kri- teria	Relasi			Sum	Kri- teria	Keadaan Ekonomi				Sum	Kri- teria	Total	Kri- teria
	P42	P43	P44	P45			P46	P47	P48			P49	P50	P51	P52				
R-42	5	5	3	5	18	ST	5	3	5	13	T	5	4	4	3	16	T	47	ST
R-43	5	5	4	4	18	ST	5	5	5	15	ST	5	3	4	4	16	T	49	ST
R-44	3	4	3	3	13	C	4	3	4	11	C	5	4	4	5	18	ST	42	T
R-45	4	4	3	3	14	C	4	4	4	12	T	4	4	4	3	15	T	41	T
R-46	5	4	3	3	15	T	5	4	4	13	T	5	5	5	3	18	ST	46	T
R-47	5	5	4	4	18	ST	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	20	ST	53	ST
R-48	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	4	3	2	4	13	C	41	T
R-49	5	4	3	2	14	C	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	20	ST	49	ST
R-50	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	20	ST	55	ST
R-51	4	4	3	3	14	C	5	4	5	14	ST	5	4	5	3	17	T	45	T
R-52	5	5	4	5	19	ST	5	5	5	15	ST	5	5	4	3	17	T	51	ST
R-53	5	5	4	5	19	ST	5	5	5	15	ST	5	4	4	2	15	T	49	ST
R-54	5	5	4	4	18	ST	5	4	5	14	ST	5	4	4	4	17	T	49	ST
R-55	4	4	4	4	16	T	3	5	5	13	T	5	5	5	5	20	ST	49	ST
R-56	4	4	4	4	16	T	5	4	4	13	T	4	5	5	4	18	ST	47	ST
R-57	3	5	5	5	18	ST	5	5	5	15	ST	5	5	4	4	18	ST	51	ST
R-58	4	4	4	3	15	T	5	5	5	15	ST	5	5	4	4	18	ST	48	ST
R-59	3	4	3	2	12	C	5	3	4	12	T	5	5	5	3	18	ST	42	T
R-60	3	4	4	3	14	C	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	42	T
R-61	4	5	4	5	18	ST	4	4	4	12	T	5	4	4	3	16	T	46	T
R-62	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	15	ST	5	4	4	5	18	ST	53	ST

Resp.	Lingkungan Keluarga																		
	Cara Mendidik				Sum	Kri- teria	Relasi			Sum	Kri- teria	Keadaan Ekonomi				Sum	Kri- teria	Total	Kri- teria
	P42	P43	P44	P45			P46	P47	P48			P49	P50	P51	P52				
R-63	4	4	4	4	16	T	4	3	4	11	C	4	4	4	3	15	T	42	T
R-64	5	5	4	4	18	ST	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	16	T	49	ST
R-65	3	5	5	5	18	ST	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	20	ST	53	ST
R-66	2	5	3	1	11	C	5	5	5	15	ST	5	3	5	2	15	T	41	T
R-67	3	4	4	4	15	T	4	4	4	12	T	4	4	4	3	15	T	42	T
R-68	5	5	5	5	20	ST	5	4	5	14	ST	5	5	5	4	19	ST	53	ST
R-69	3	4	4	4	15	T	4	4	4	12	T	4	5	4	3	16	T	43	T
R-70	5	5	3	5	18	ST	5	5	5	15	ST	5	5	4	3	17	T	50	ST
R-71	4	4	4	3	15	T	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	43	T
R-72	4	4	3	3	14	C	4	4	4	12	T	4	4	4	4	16	T	42	T
R-73	4	5	5	4	18	ST	4	4	4	12	T	4	4	4	3	15	T	45	T
R-74	4	4	4	4	16	T	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	20	ST	51	ST
R-75	4	4	5	5	18	ST	5	5	4	14	ST	5	5	5	5	20	ST	52	ST
R-76	5	5	5	5	20	ST	5	5	5	15	ST	4	4	3	4	15	T	50	ST
R-77	5	5	5	5	20	ST	5	4	5	14	ST	5	5	5	3	18	ST	52	ST
R-78	4	4	4	4	16	T	4	4	4	12	T	4	4	3	4	15	T	43	T
R-79	3	5	5	5	18	ST	5	5	5	15	ST	5	4	4	3	16	T	49	ST
R-80	4	5	5	4	18	ST	5	5	5	15	ST	5	5	5	3	18	ST	51	ST
R-81	4	5	3	5	17	T	5	4	5	14	ST	5	5	5	3	18	ST	49	ST
R-82	4	4	4	4	16	T	3	3	3	9	C	4	3	4	3	14	C	39	T
R-83	4	4	4	3	15	T	5	5	5	15	ST	4	3	3	3	13	C	43	T

Resp.	Lingkungan Keluarga																		
	Cara Mendidik				Sum	Kri- teria	Relasi			Sum	Kri- teria	Keadaan Ekonomi				Sum	Kri- teria	Total	Kri- teria
	P42	P43	P44	P45			P46	P47	P48			P49	P50	P51	P52				
R-84	4	4	4	3	15	T	4	3	4	11	C	5	5	5	3	18	ST	44	T
Rata-rata					16,25	T	Rata-rata			13,02	T	Rata-rata				16,40	T	45,73	T

5. Tabulasi Penelitian Variabel Efikasi Diri

Resp.	Efikasi Diri																			
	Menghadapi Kesulitan			Sum	Kri-teria	Menyelesaikan Pekerjaan					Sum	Kri-teria	Kemantapan Keyakinan				Sum	Kri-teria	Total	Kriteria
	P53	P54	P55			P56	P57	P58	P59	P60			P61	P62	P63	P64				
R-1	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	3	15	T	47	T
R-2	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	4	3	3	3	13	C	45	T
R-3	5	4	5	14	ST	3	4	4	5	4	20	T	4	5	5	5	19	ST	53	ST
R-4	5	4	5	14	ST	4	4	4	4	3	19	T	4	4	4	5	17	T	50	T
R-5	4	4	3	11	C	3	3	3	3	4	16	C	3	3	3	2	11	C	38	C
R-6	5	4	4	13	T	4	4	4	4	3	19	T	4	4	4	3	15	T	47	T
R-7	5	5	4	14	ST	4	4	4	5	5	22	T	5	5	5	5	20	ST	56	ST
R-8	4	4	4	12	T	4	4	4	3	3	18	T	3	3	4	4	14	C	44	T
R-9	4	4	4	12	T	4	3	3	4	4	18	T	4	3	4	3	14	C	44	T
R-10	5	5	5	15	ST	5	4	4	4	3	20	T	5	5	5	5	20	ST	55	ST
R-11	5	4	5	14	ST	4	4	3	4	4	19	T	4	3	5	4	16	T	49	T
R-12	5	5	5	15	ST	4	4	5	4	4	21	T	4	4	4	5	17	T	53	ST
R-13	5	5	5	15	ST	4	3	3	4	3	17	C	4	3	4	4	15	T	47	T
R-14	5	4	4	13	T	4	4	4	4	3	19	T	4	4	5	4	17	T	49	T
R-15	4	5	5	14	ST	3	3	3	5	5	19	T	3	3	4	4	14	C	47	T
R-16	4	4	4	12	T	4	4	4	4	3	19	T	4	4	4	4	16	T	47	T
R-17	4	4	4	12	T	4	3	4	3	4	18	T	3	4	4	4	15	T	45	T
R-18	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	3	15	T	47	T
R-19	4	4	4	12	T	4	3	3	4	4	18	T	3	4	4	4	15	T	45	T

Resp.	Efikasi Diri																			
	Menghadapi Kesulitan			Sum	Kri-teria	Menyelesaikan Pekerjaan					Sum	Kri-teria	Kemantapan Keyakinan				Sum	Kri-teria	Total	Kriteria
	P53	P54	P55			P56	P57	P58	P59	P60			P61	P62	P63	P64				
R-20	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	4	5	5	18	ST	53	ST
R-21	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	3	5	5	17	T	52	ST
R-22	4	3	4	11	C	3	4	3	4	4	18	T	4	4	4	4	16	T	45	T
R-23	4	3	4	11	C	3	4	3	3	3	16	C	4	2	4	2	12	C	39	C
R-24	4	4	4	12	T	4	3	3	3	4	17	C	4	4	4	4	16	T	45	T
R-25	4	4	4	12	T	4	3	4	4	4	19	T	3	4	4	4	15	T	46	T
R-26	4	4	4	12	T	3	3	3	3	4	16	C	3	2	2	4	11	C	39	C
R-27	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	4	5	5	18	ST	53	ST
R-28	5	4	5	14	ST	4	4	4	4	4	20	T	3	4	5	5	17	T	51	T
R-29	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	4	24	ST	4	3	4	4	15	T	54	ST
R-30	5	4	5	14	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	4	5	4	17	T	51	T
R-31	5	5	4	14	ST	4	4	4	4	4	20	T	3	4	4	3	14	C	48	T
R-32	4	3	4	11	C	3	4	3	3	3	16	C	4	4	4	4	16	T	43	T
R-33	5	5	5	15	ST	5	5	5	4	4	23	ST	5	5	4	4	18	ST	56	ST
R-34	5	4	5	14	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	50	T
R-35	4	4	4	12	T	4	4	4	3	4	19	T	4	4	4	4	16	T	47	T
R-36	5	4	4	13	T	4	4	4	4	4	20	T	3	3	4	4	14	C	47	T
R-37	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	4	3	15	T	55	ST
R-38	4	5	5	14	ST	4	4	4	3	3	18	T	4	5	5	4	18	ST	50	T
R-39	5	4	4	13	T	4	4	3	4	4	19	T	4	4	4	5	17	T	49	T

Resp.	Efikasi Diri																			
	Menghadapi Kesulitan			Sum	Kri-teria	Menyelesaikan Pekerjaan					Sum	Kri-teria	Kemantapan Keyakinan				Sum	Kri-teria	Total	Kriteria
	P53	P54	P55			P56	P57	P58	P59	P60			P61	P62	P63	P64				
R-40	5	5	5	15	ST	4	5	5	4	4	22	T	4	3	4	4	15	T	52	ST
R-41	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	5	4	5	18	ST	53	ST
R-42	5	5	4	14	ST	3	4	4	4	4	19	T	5	5	5	5	20	ST	53	ST
R-43	5	5	4	14	ST	4	4	4	3	3	18	T	4	3	4	3	14	C	46	T
R-44	5	4	5	14	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	3	15	T	49	T
R-45	4	3	4	11	C	4	4	4	3	3	18	T	3	3	4	4	14	C	43	T
R-46	5	5	5	15	ST	3	4	3	3	3	16	C	5	4	5	4	18	ST	49	T
R-47	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	5	25	ST	5	4	4	4	17	T	57	ST
R-48	4	4	4	12	T	3	3	3	4	4	17	C	4	4	4	4	16	T	45	T
R-49	5	5	5	15	ST	4	5	4	5	4	22	T	5	5	5	5	20	ST	57	ST
R-50	5	5	5	15	ST	4	5	3	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	51	T
R-51	5	4	4	13	T	3	3	3	3	2	14	C	4	4	4	5	17	T	44	T
R-52	5	5	5	15	ST	5	5	5	4	4	23	ST	4	5	5	4	18	ST	56	ST
R-53	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	5	5	5	19	ST	54	ST
R-54	5	5	5	15	ST	4	4	4	5	4	21	T	4	5	5	5	19	ST	55	ST
R-55	5	5	4	14	ST	4	4	4	5	5	22	T	5	5	5	5	20	ST	56	ST
R-56	4	4	5	13	T	5	4	4	4	4	21	T	4	4	4	4	16	T	50	T
R-57	5	5	5	15	ST	5	5	4	4	4	22	T	4	5	5	5	19	ST	56	ST
R-58	5	5	5	15	ST	5	5	4	5	4	23	ST	4	3	4	3	14	C	52	ST
R-59	4	4	4	12	T	4	4	3	3	4	18	T	3	4	4	4	15	T	45	T

Resp.	Efikasi Diri																				
	Menghadapi Kesulitan			Sum	Kri-teria	Menyelesaikan Pekerjaan					Sum	Kri-teria	Kemantapan Keyakinan				Sum	Kri-teria	Total	Kriteria	
	P53	P54	P55			P56	P57	P58	P59	P60			P61	P62	P63	P64					
R-60	4	4	4	12	T	4	4	3	3	4	18	T	3	4	4	4	15	T	45	T	
R-61	4	4	4	12	T	3	4	4	4	4	19	T	4	4	4	4	16	T	47	T	
R-62	4	4	4	12	T	4	4	4	4	3	19	T	4	4	4	3	15	T	46	T	
R-63	4	4	4	12	T	4	3	4	4	4	19	T	4	4	4	4	16	T	47	T	
R-64	5	5	5	15	ST	4	4	4	3	4	19	T	5	4	5	5	19	ST	53	ST	
R-65	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	4	24	ST	4	3	4	4	15	T	54	ST	
R-66	5	5	5	15	ST	4	4	4	4	4	20	T	5	3	5	3	16	T	51	T	
R-67	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	4	3	4	4	15	T	47	T	
R-68	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	4	24	ST	3	4	4	4	15	T	54	ST	
R-69	5	4	4	13	T	4	4	4	3	3	18	T	3	1	3	3	10	R	41	C	
R-70	4	5	4	13	T	4	4	4	3	3	18	T	4	4	5	4	17	T	48	T	
R-71	3	4	4	11	C	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	4	16	T	47	T	
R-72	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	3	3	14	C	46	T	
R-73	4	4	4	12	T	4	4	4	4	2	18	T	4	4	4	4	16	T	46	T	
R-74	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	3	15	T	47	T	
R-75	4	5	5	14	ST	4	4	4	4	4	20	T	4	3	4	5	16	T	50	T	
R-76	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	5	25	ST	5	4	4	4	17	T	57	ST	
R-77	5	5	5	15	ST	3	4	4	4	4	19	T	4	4	4	4	16	T	50	T	
R-78	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	4	4	4	2	14	C	46	T	
R-79	5	5	5	15	ST	5	5	5	5	5	25	ST	4	4	4	4	16	T	56	ST	

Resp.	Efikasi Diri																			
	Menghadapi Kesulitan			Sum	Kri-teria	Menyelesaikan Pekerjaan					Sum	Kri-teria	Kemantapan Keyakinan				Sum	Kri-teria	Total	Kriteria
	P53	P54	P55			P56	P57	P58	P59	P60			P61	P62	P63	P64				
R-80	5	4	5	14	ST	4	3	3	3	4	17	C	4	4	5	5	18	ST	49	T
R-81	5	4	5	14	ST	4	3	3	4	4	18	T	4	5	5	5	19	ST	51	T
R-82	4	4	4	12	T	4	4	4	4	4	20	T	3	4	4	4	15	T	47	T
R-83	4	3	4	11	C	3	3	3	3	3	15	C	3	4	4	4	15	T	41	C
R-84	4	3	3	10	C	3	3	3	3	3	15	C	4	4	4	4	16	T	41	C
Rata-rata				13,36	T	Rata-rata					19,56	T	Rata-rata				16,02	T	48,94048	

Lampiran 11

Perhitungan Interval per Indikator

1. Variabel Kesiapan Kerja

a. Indikator Karakteristik Personal

$$\text{Skor Tertinggi} : 5 \times 6 = 30$$

$$\text{Skor Terendah} : 1 \times 6 = 6$$

$$\text{Rentang} : 30 - 6 = 24$$

$$\text{Interval} : \frac{(24+1)}{5} = 5$$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	25-29	Sangat Siap	28
2	20-24	Siap	52
3	15-19	Cukup	4
4	10-14	Kurang Siap	0
5	5-9	Sangat Kurang Siap	0
Jumlah			84
Rata-rata			23,56
Kriteria			Siap

b. Indikator Kesiapan Organisasi

$$\text{Skor Tertinggi} : 5 \times 3 = 15$$

$$\text{Skor Terendah} : 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Rentang} : 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} : \frac{(12+1)}{5} = 2,6$$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	13,8-16,4	Sangat Siap	12
2	11,1-13,7	Siap	37
3	8,4-11	Cukup	35
4	5,7-8,3	Kurang Siap	0
5	3-5,6	Sangat Kurang Siap	0

Jumlah	84
Rata-rata	11,96
Kriteria	Siap

c. Indikator Kompetensi Kerja

Skor Tertinggi: $5 \times 4 = 20$

Skor Terendah: $1 \times 4 = 4$

Rentang : $20 - 4 = 16$

Interval : $\frac{(16+1)}{5} = 3,4$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18-21,4	Sangat Siap	23
2	14,5-17,9	Siap	46
3	11-14,4	Cukup	15
4	7,5-10,9	Kurang Siap	0
5	4-7,4	Sangat Kurang Siap	0
Jumlah			84
Rata-rata			16,30
Kriteria			Siap

d. Indikator Kecerdasan Sosial

Skor Tertinggi : $5 \times 3 = 15$

Skor Terendah : $1 \times 3 = 3$

Rentang : $15 - 3 = 12$

Interval : $\frac{(12+1)}{5} = 2,6$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	13,8-16,4	Sangat Siap	12
2	11,1-13,7	Siap	53
3	8,4-11	Cukup	18
4	5,7-8,3	Kurang Siap	1
5	3-5,6	Sangat Kurang Siap	0
Jumlah			84

Rata-rata	12,11
Kriteria	Siap

2. Variabel Prakerin

a. Indikator Tahap Perencanaan

Skor Tertinggi	: $5 \times 4 = 20$
Skor Terendah	: $1 \times 4 = 4$
Rentang	: $20 - 4 = 16$
Interval	: $\frac{(16+1)}{5} = 3,4$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18-21,4	Sangat baik	20
2	14,5-17,9	Baik	44
3	11-14,4	Cukup	20
4	7,5-10,9	Kurang baik	0
5	4-7,4	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			15,98
Kriteria			Baik

b. Indikator Tahap Pelaksanaan

Skor Tertinggi	: $5 \times 5 = 25$
Skor Terendah	: $1 \times 5 = 5$
Rentang	: $25 - 5 = 20$
Interval	: $\frac{(20+1)}{5} = 4,2$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	22,2-26,4	Sangat baik	16
2	17,9-22,1	Baik	62
3	13,6-17,8	Cukup	6
4	9,3-13,5	Kurang baik	0
5	5-9,2	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84

Rata-rata	20,30
Kriteria	Baik

c. Indikator Tahap Evaluasi

Skor Tertinggi : $5 \times 3 = 15$

Skor Terendah : $1 \times 3 = 3$

Rentang : $15 - 3 = 12$

Interval : $\frac{(12+1)}{5} = 2,6$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	13,8-16,4	Sangat baik	24
2	11,1-13,7	Baik	42
3	8,4-11	Cukup	18
4	5,7-8,3	Kurang baik	0
5	3-5,6	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			12,52
Kriteria			Baik

3. Variabel Kompetensi Akuntansi

a. Indikator Aspek Kognitif

Skor Tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor Terendah : $1 \times 4 = 4$

Rentang : $20 - 4 = 16$

Interval : $\frac{(16+1)}{5} = 3,4$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18-21,4	Sangat baik	21
2	14,5-17,9	Baik	55
3	11-14,4	Cukup	8
4	7,5-10,9	Kurang baik	0
5	4-7,4	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84

Rata-rata	16,33
Kriteria	Baik

b. Indikator Aspek Psikomotorik

Skor Tertinggi : $5 \times 5 = 25$

Skor Terendah : $1 \times 5 = 5$

Rentang : $25 - 5 = 20$

Interval : $\frac{(20+1)}{5} = 4,2$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	22,2-26,4	Sangat baik	21
2	17,9-22,1	Baik	58
3	13,6-17,8	Cukup	5
4	9,3-13,5	Kurang baik	0
5	5-9,2	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			20,86
Kriteria			Baik

c. Indikator Aspek Afektif

Skor Tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor Terendah : $1 \times 4 = 4$

Rentang : $20 - 4 = 16$

Interval : $\frac{(16+1)}{5} = 3,4$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18-21,4	Sangat baik	14
2	14,5-17,9	Baik	45
3	11-14,4	Cukup	25
4	7,5-10,9	Kurang baik	0
5	4-7,4	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			15,56

Kriteria	Baik
-----------------	-------------

4. Variabel Lingkungan Keluarga

a. Indikator Cara Mendidik

Skor Tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor Terendah : $1 \times 4 = 4$

Rentang : $20 - 4 = 16$

Interval : $\frac{(16+1)}{5} = 3,4$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18-21,4	Sangat baik	29
2	14,5-17,9	Baik	37
3	11-14,4	Cukup	18
4	7,5-10,9	Kurang baik	0
5	4-7,4	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			16,25
Kriteria			Baik

b. Indikator Relasi

Skor Tertinggi : $5 \times 3 = 15$

Skor Terendah : $1 \times 3 = 3$

Rentang : $15 - 3 = 12$

Interval : $\frac{(12+1)}{5} = 2,6$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	13,8-16,4	Sangat baik	35
2	11,1-13,7	Baik	35
3	8,4-11	Cukup	14
4	5,7-8,3	Kurang baik	0
5	3-5,6	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			13,02

Kriteria	Baik
----------	------

c. Indikator Keadaan Ekonomi

Skor Tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor Terendah : $1 \times 4 = 4$

Rentang : $20 - 4 = 16$

Interval : $\frac{(16+1)}{5} = 3,4$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18-21,4	Sangat baik	28
2	14,5-17,9	Baik	42
3	11-14,4	Cukup	14
4	7,5-10,9	Kurang baik	0
5	4-7,4	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			16,40
Kriteria			Baik

5. Variabel Efikasi Diri

a. Indikator Menghadapi Kesulitan

Skor Tertinggi : $5 \times 3 = 15$

Skor Terendah : $1 \times 3 = 3$

Rentang : $15 - 3 = 12$

Interval : $\frac{(12+1)}{5} = 2,6$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	13,8-16,4	Sangat baik	44
2	11,1-13,7	Baik	32
3	8,4-11	Cukup	8
4	5,7-8,3	Kurang baik	0
5	3-5,6	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			13,36

Kriteria	Baik
-----------------	-------------

b. Indikator Menyelesaikan Pekerjaan

Skor Tertinggi : $5 \times 5 = 25$

Skor Terendah : $1 \times 5 = 5$

Rentang : $25 - 5 = 20$

Interval : $\frac{(20+1)}{5} = 4,2$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	22,2-26,4	Sangat baik	10
2	17,9-22,1	Baik	62
3	13,6-17,8	Cukup	12
4	9,3-13,5	Kurang baik	0
5	5-9,2	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			19,56
Kriteria			Baik

c. Indikator Kemantapan Keyakinan

Skor Tertinggi : $5 \times 4 = 20$

Skor Terendah : $1 \times 4 = 4$

Rentang : $20 - 4 = 16$

Interval : $\frac{(16+1)}{5} = 3,4$

No	Interval	Kriteria	Frekuensi
1	18-21,4	Sangat baik	19
2	14,5-17,9	Baik	50
3	11-14,4	Cukup	14
4	7,5-10,9	Kurang baik	1
5	4-7,4	Sangat kurang baik	0
Jumlah			84
Rata-rata			16,02
Kriteria			Baik

Lampiran 12

Output SPSS *Descriptive Statistics*

1. Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	84	50,00	78,00	63,9167	6,17459
Valid N (listwise)	84				

2. Deskripsi Variabel Prakerin

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	84	41,00	57,00	48,5833	4,33314
Valid N (listwise)	84				

3. Deskripsi Variabel Kompetensi Akuntansi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	84	40,00	65,00	51,8929	5,57321
Valid N (listwise)	84				

4. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	84	37,00	55,00	46,3690	4,57542
Valid N (listwise)	84				

5. Deskripsi Variabel Efikasi Diri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	84	38,00	57,00	48,9405	4,60317
Valid N (listwise)	84				

Lampiran 13

Output SPSS Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

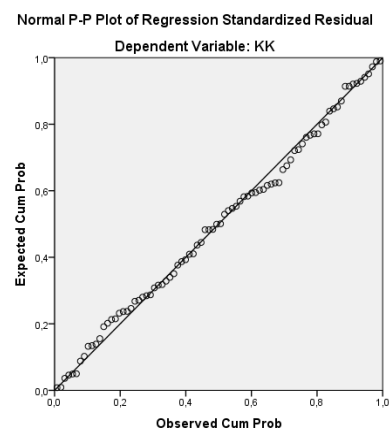
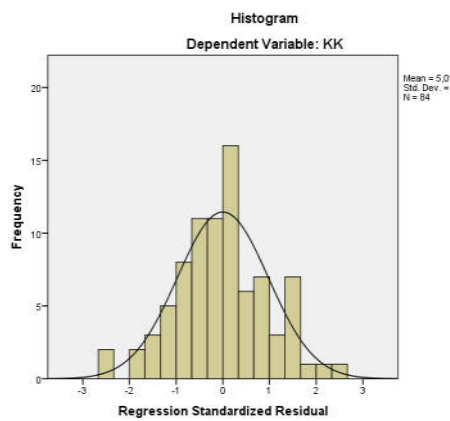
a. Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,38535504
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,580
Asymp. Sig. (2-tailed)		,890

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



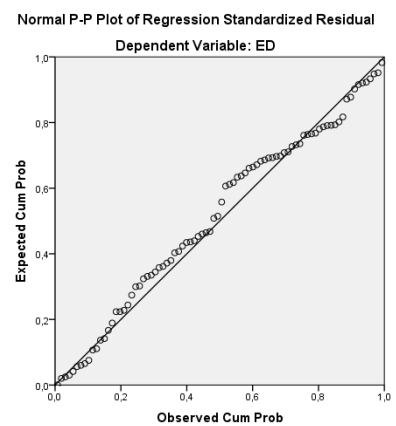
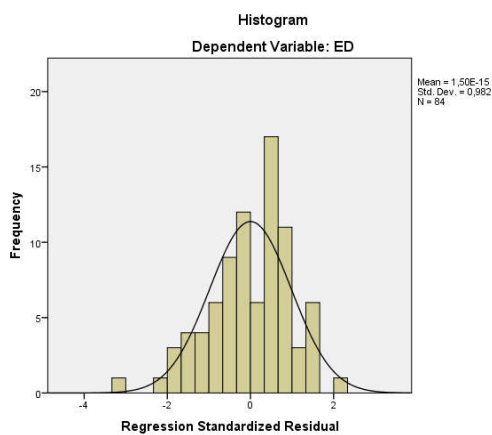
b. Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,15574554
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,063
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,884
Asymp. Sig. (2-tailed)		,416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



2. Uji Linearitas

a. Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK * PR	Between Groups	(Combined)	1536,649	16	96,041	3,953	,000
		Linearity	1261,433	1	1261,433	51,921	,000
		Deviation from Linearity	275,217	15	18,348	,755	,720
	Within Groups		1627,767	67	24,295		
	Total		3164,417	83			

b. Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK * KA	Between Groups	(Combined)	1613,827	24	67,243	2,559	,002
		Linearity	1204,609	1	1204,609	45,835	,000
		Deviation from Linearity	409,218	23	17,792	,677	,849
	Within Groups		1550,590	59	26,281		
	Total		3164,417	83			

c. Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK * LK	Between Groups	(Combined)	1043,466	18	57,970	1,777	,048
		Linearity	611,261	1	611,261	18,733	,000
		Deviation from Linearity	432,206	17	25,424	,779	,709
	Within Groups		2120,950	65	32,630		
	Total		3164,417	83			

d. Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK * ED	Between Groups	(Combined)	1617,379	17	95,140	4,059	,000
		Linearity	1121,767	1	1121,767	47,857	,000
		Deviation from Linearity	495,612	16	30,976	1,321	,211
	Within Groups		1547,038	66	23,440		
	Total		3164,417	83			

e. Praktik Kerja Industri terhadap Efikasi Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ED * PR	Between Groups	(Combined)	858,451	16	53,653	3,993	,000
		Linearity	696,598	1	696,598	51,843	,000
		Deviation from Linearity	161,853	15	10,790	,803	,670
	Within Groups		900,251	67	13,437		
	Total		1758,702	83			

f. Kompetensi Akuntansi terhadap Efikasi Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ED * KA	Between Groups	(Combined)	1095,684	24	45,653	4,063	,000
		Linearity	766,215	1	766,215	68,183	,000
		Deviation from Linearity	329,469	23	14,325	1,275	,225
	Within Groups		663,019	59	11,238		
	Total		1758,702	83			

g. Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ED * LK	Between Groups	(Combined)	922,172	18	51,232	3,981	,000
		Linearity	598,589	1	598,589	46,511	,000
		Deviation from Linearity	323,582	17	19,034	1,479	,131
	Within Groups		836,531	65	12,870		
	Total		1758,702	83			

Lampiran 14

Output SPSS Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

a. Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,013	6,160		2,113	,038		
	PR	,482	,170	,338	2,839	,006	,449	2,225
	KA	,294	,132	,266	2,231	,028	,450	2,221
	LK	-,077	,146	-,057	-,531	,597	,548	1,824
	ED	,323	,156	,240	2,063	,042	,470	2,128

a. Dependent Variable: KK

b. Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,903	4,263		2,323	,023		
	PR	,263	,118	,247	2,229	,029	,477	2,095
	KA	,305	,088	,369	3,466	,001	,518	1,931
	LK	,225	,101	,224	2,231	,029	,582	1,717

a. Dependent Variable: ED

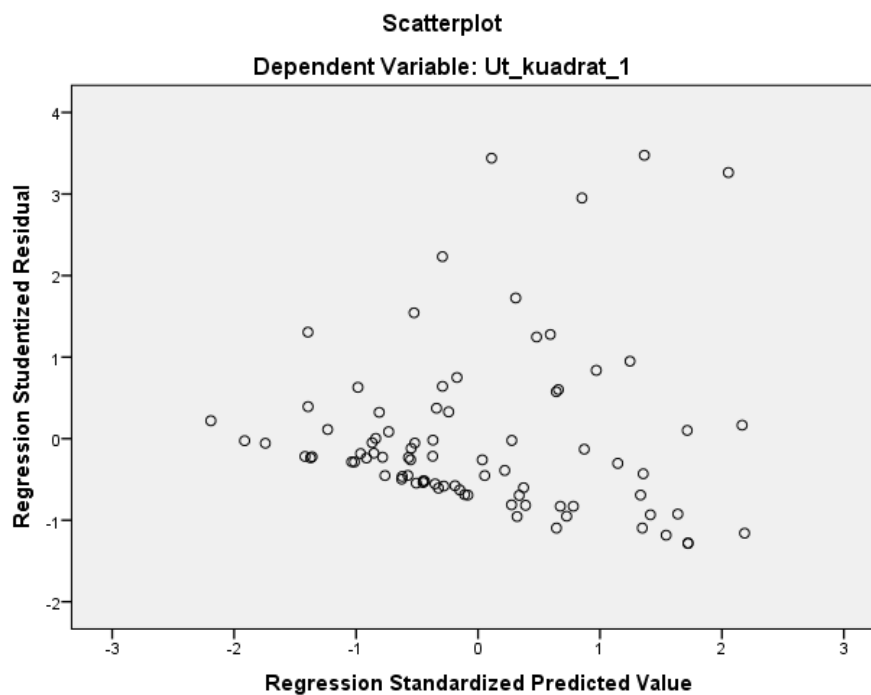
2. Uji Heteroskedastisitas

a. Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

b.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-278,863	657,162		-,424	,673
	PR	13,374	21,903	2,138	,611	,543
	KA	5,314	8,985	1,092	,591	,556
	LK	-1,429	14,675	-,241	-,097	,923
	ED	-5,466	16,329	-,928	-,335	,739
	PR_kuadrat	-,153	,243	-2,388	-,629	,531
	KA_kuadrat	-,063	,103	-1,378	-,612	,543
	LK_kuadrat	,037	,170	,591	,220	,826
	ED_kuadrat	,055	,190	,912	,289	,773
	PR_KA_LK_ED	4,618E-006	,000	,339	,161	,873

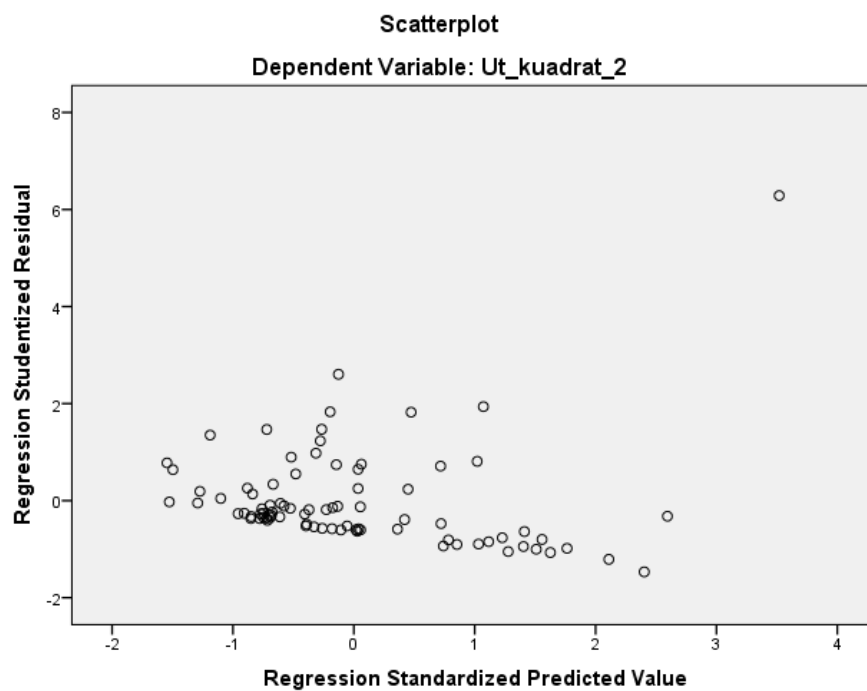
a. Dependent Variable: Ut_kuadrat_1



c. Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	446,726	326,162		1,370	,175
	PR	-1,057	12,148	-,293	-,087	,931
	KA	-3,931	5,058	-1,401	-,777	,439
	LK	-9,849	8,502	-2,882	-1,159	,250
	PR_kuadrat	-,026	,145	-,704	-,179	,858
	KA_kuadrat	,007	,068	,252	,097	,923
	LK_kuadrat	,074	,109	2,028	,681	,498
	PR KA LK	,001	,001	2,631	,920	,361

a. Dependent Variable: Ut_kuadrat_2



Lampiran 15

Output SPSS Hasil Penelitian

1. Persamaan Regresi

a. Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,470	4,49501

a. Predictors: (Constant), ED, LK, KA, PR

b. Dependent Variable: KK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1568,216	4	392,054	19,404	,000 ^b
	Residual	1596,201	79	20,205		
	Total	3164,417	83			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), ED, LK, KA, PR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,013	6,160		2,113	,038
	PR	,482	,170	,338	2,839	,006
	KA	,294	,132	,266	2,231	,028
	LK	-,077	,146	-,057	-,531	,597
	ED	,323	,156	,240	2,063	,042

a. Dependent Variable: KK

b. Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,512	3,21437

a. Predictors: (Constant), LK, KA, PR

b. Dependent Variable: ED

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	932,128	3	310,709	30,072	,000 ^b
	Residual	826,575	80	10,332		
	Total	1758,702	83			

a. Dependent Variable: ED

b. Predictors: (Constant), LK, KA, PR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,903	4,263		2,323	,023
	PR	,263	,118	,247	2,229	,029
	KA	,305	,088	,369	3,466	,001
	LK	,225	,101	,224	2,231	,029

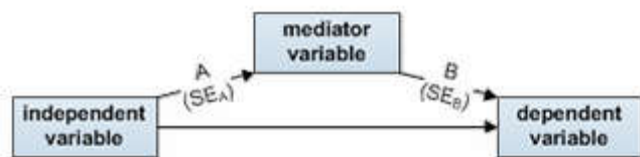
a. Dependent Variable: ED

Lampiran 16

Sobel Test Statistik

Sobel test calculator for the significance of mediation (www.danielsoper.com).

a. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

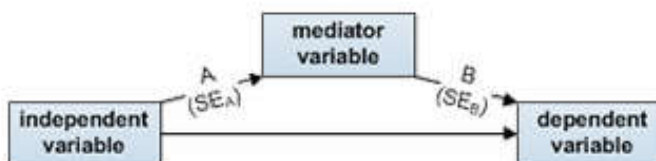
Calculate!

Sobel test statistic: 1.51695277

One-tailed probability: 0.06463930

Two-tailed probability: 0.12927861

b. Pengaruh Kompetensi Akuntansiterhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

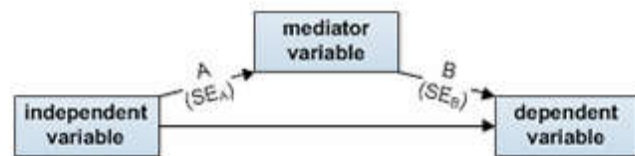
Calculate!

Sobel test statistic: 1.77749053

One-tailed probability: 0.03774378

Two-tailed probability: 0.07548757

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 1.51660873

One-tailed probability: 0.06468275

Two-tailed probability: 0.12936550

Lampiran 17

Surat-surat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
 Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : 16142/UN37.1.7/LT/2017
 Hal : Permohonan Izin Observasi

15 Desember 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Magelang
 Jalan Ahmad Yani no 135 A Magelang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titin Fitriyani
 NIM : 7101414058
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2017/2018
 Topik observasi : Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Desember 2017- selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FE,
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 818 875 780 D

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2017-12-15 10:34:22)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

Gedung I.1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229

Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015

Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4741/UN37.1.7/1.1/2018

08 Maret 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMK N 2 Magelang
Jalan A. Yani 135 A Magelang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titin Fitriyani
NIM : 7101414058
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Maret 2018 s.d selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 821 693 891 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-03-13 13:51:22)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
MAGELANG**

Jalan Jenderal Ahmad Yani 135 A Kota Magelang Kode Pos 56113
Telepon 0291-362377 Faksimile 0291-313172 Surat Elektronik smkn2magelang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 351 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUPRIYATNO, M.Pd
NIP. : 19610125 198603 1 005
Pangkat, Gol./ Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 2 Magelang

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai berikut :

Nama : TITIN FITRIYANI
NIM : 7101414058
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Akuntansi

benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Magelang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **"Determinan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang"**. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 s.d. 31 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Magelang, 14 September 2018
Kepala SMK Negeri 2 Magelang

Drs. Supriyatno, M.Pd
NIP. 19610125 198603 1 005